

**PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DAN
BUDAYA ACEH BARAT
(Pendekatan *Neo-Vernakular*)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

TEUKU MUHAMMAD AL-AIYUBI

NIM. 170701097

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi

Program Studi Arsitektur



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

2021 M / 1443

PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DAN BUDAYA ACEH BARAT
(Pendekatan *Neo-Vernakular*)

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Beban Studi
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur
Oleh

TEUKU MUHAMMAD AL-AIYUBI

NIM. 170701097

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

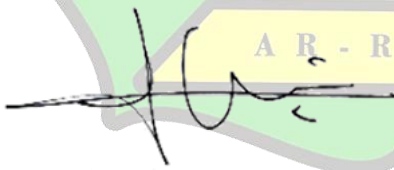
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

جامعة الرانيري

Pembimbing II,

AR - RANIRY


Nurul Fakriah, M. Arch
NIDN. 2020027901


Heri Azuwar, S.T., M.T

PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DAN BUDAYA ACEH BARAT

(Pendekatan *Neo-Vernakular*)

TUGAS AKHIR

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur

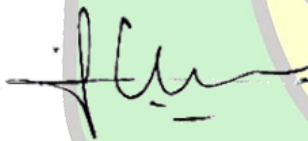
Pada Hari / Tanggal

Kamis, 15 Juli 2021

5 Zulhijah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

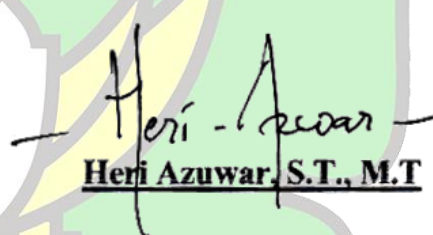
Ketua,



Nurul Fakriah, M. Arch

NIDN. 2020027901

Sekretaris,



Heri Azuwar, S.T., M.T

Penguji I,



Muhammad Naufal Fadhil, S. Ars., M. Arch

NUP. 042103041

Penguji II,



Marlisa Rahmi S.T., M.Ars

NIDN. 2006039201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. H. Azhar Amsal, M.Pd

NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teuku Muhammad Al-Aiyubi
NIM : 170701097
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Teuku Muhammad Al-Aiyubi

ABSTRAK

Nama : Teuku Muhammad Al-Aiyubi
NIM : 170701097
Program Studi : Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat
Tanggal Sidang : 15 Juli 2021
Tebal Skripsi : 185 halaman
Pembimbing 1 : Nurul Fakriah, M.Arch.
Pembimbing 2 : Heri Azuwar, S.T., M.T
Kata Kunci : *Museum, Sejarah dan Budaya, Neo-Vernakular, Sirkulasi*

Aceh Barat merupakan salah satu daerah yang banyak sejarah dan budaya, salah satunya adalah Teuku Umar Johan Pahlawan, namun nyatanya belum ada museum di Aceh Barat. Dengan adanya Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat, maka akan ada pengumpulan bukti-bukti sejarah seperti dokumen, artefak, benda-benda arkeologi serta menampilkan benda-benda budaya. Sehingga terciptanya wadah di bidang pendidikan serta bisa menjadi objek wisata. Perancangan Museum Sejarah Aceh Barat mengambil tema Neo-Vernakular dengan tujuan mendekatkan masyarakat terhadap sejarah dan budayanya, membuat bangunan yang bercirikan dan prinsip budaya masyarakat lokal Aceh Barat. Dari hasil analisa yang diperoleh konsep “*Story of Aceh Barat*” yang menunjukkan sirkulasi sebagai alur cerita setiap ruangnya berubpa sejarah dan budaya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, karena penulis tidak akan mampu menyelesaikan laporan seminar **Perancangan Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat**, tanpa kehendak-Nya. Shalawat beserta salam turut disanjung kan kepada Rasul kita Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliah ke alam yang penuh dengan pengetahuan, seperti yang kita rasakan saat ini.

Keberhasilan dalam penyusunan laporan seminar ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Anis Karim dan Ibunda Wardani serta anggota keluarga tercinta yang telah memberikan doa, dan motivasi dan dorongan secara moril maupun material selama penyusunan laporan ini
2. Bapak Rusydi, ST., M.Pd selaku ketua program studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
3. Ibu Meutia, S.T., M.Sc selaku koordinator mata kuliah Tugas Akhir.
4. Ibu Nurul Fakriah, M.Arch dan Heri Azuwar, S.T., M.T selaku dosen pembimbing satu dan dua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
5. Seluruh staf pengajar dan pegawai di lingkungan Program Studi Arsitektur Universitas Negeri Ar-Raniry.
6. Dan teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan laporan ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari dosen pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik, penulis juga mengharapkan kritik dan saran

yang membangun dari berbagai pihak untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhir kata, dengan ridha Allah SWT dan segala kerendahan hati semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Banda Aceh, 15 Juli 2021

Penulis

Teuku Muhammad Al-Aiyubi

170701097



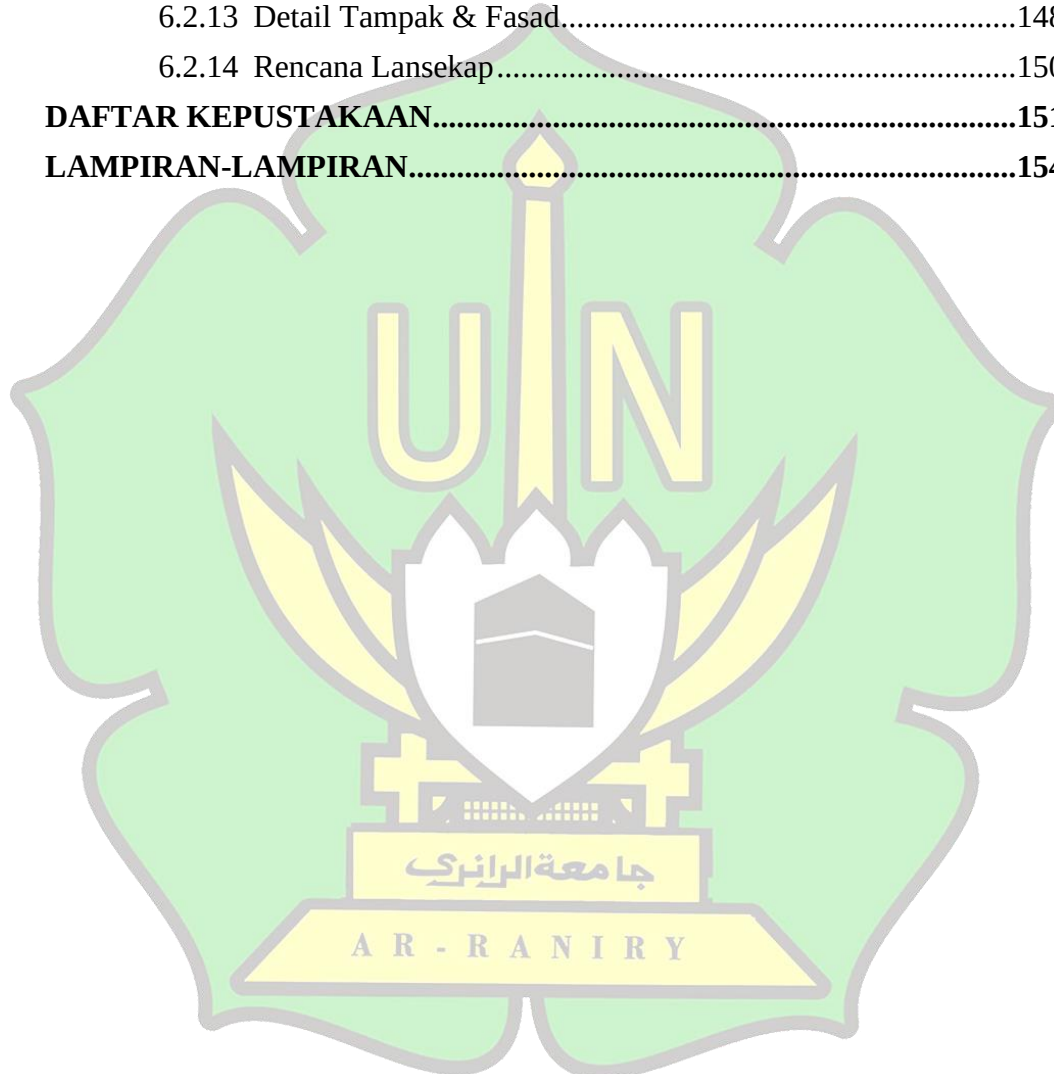
DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Perancangan.....	4
1.4 Metode Pendekatan	5
1.5 Batasan Perancangan.....	5
1.6 Kerangka Berpikir.....	6
1.7 Sitematika Laporan	6
BAB II : DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN.....	9
2.1 Tinjauan Umum	9
2.1.1 Pengertian Museum.....	9
2.1.2 Jenis-Jenis Museum.....	10
2.1.3 Tugas Museum	11
2.1.4 Fungsi Museum	11
2.1.5 Struktur Organisasi Museum.....	12
2.2 Perawatan Benda Koleksi	13
2.2.1 Inventarisasi	14
2.2.2 Konservasi.....	14
2.2.3 Prosedur Kerja Konservasi.....	15
2.2.4 Faktor Kerusakan Koleksi Museum.....	15
2.2.5 Tata Cara Penyajian Koleksi	16
2.3 Tinjauan Khusus	20
2.4 Studi Banding Perancangan	22
2.4.1 Museum Nasional Indonesia	22
2.4.2 Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara, Medan.....	27

2.4.3	Tokyo National Museum.....	31
2.4.4	Kesimpulan Studi Banding.....	39
BAB III : ELABORASI TEMA		41
3.1	Tinjauan Tema	41
3.1.1	Latar Belakang Pemilihan Tema	41
3.1.2	Pengertian Vernakular	41
3.1.3	Tinjauan Teoritis Tentang Tema	42
3.1.4	Ciri-Ciri Neo-Vernakular	42
3.1.5	Prinsip Arsitektur Neo Vernakular.....	42
3.2	Interpretasi Tema	44
3.2.1	Arsitektur Tradisional Aceh	44
3.2.2	Tradisi Masyarakat Aceh	48
3.2.3	Penerapan Tema Pada Bangunan	49
3.3	Studi Banding Tema yang Sejenis	50
3.3.1	Aceh Tsunami Museum	50
3.3.2	Masjid Mahligai Minang	54
3.3.3	Museum Purna Bhakti Pertiwi	57
3.3.4	Kesimpulan Studi Banding Tema	59
BAB IV : ANALISA PERANCANGAN.....		61
4.1	Analisa Kondisi Lingkungan.....	61
4.1.1	Lokasi Tapak	61
4.1.2	Kondisi Eksisting Tapak	61
4.1.3	Peraturan Setempat.....	63
4.1.4	Potensi Tapak	64
4.2	Analisa Tapak.....	67
4.2.1	Analisa Sirkulasi	67
4.2.2	Analisa Matahari	68
4.2.3	Analisa Angin.....	70
4.2.4	Analisa View dari Dalam ke Luar Site.....	71
4.2.5	Analisa View dari Luar Ke Tapak.....	73
4.2.6	Analisa Kebisingan	74
4.2.7	Analisa Hujan	76
4.2.8	Analisa Vegetasi.....	77
4.2.9	Analisa Kontur/Topografi	78
4.3	Analisa Fungsional.....	79

4.3.1	Analisa Pengguna	79
4.3.2	Pola Aktivitas Pengguna	81
4.3.3	Organisasi Ruang	84
4.3.4	Besaran Ruang	87
4.4	Analisa Struktur	96
4.5	Analisa dan Konsep Utilitas	97
4.5.1	Sistem Distribusi Air Bersih	97
4.5.2	Sistem Distribusi Air Kotor	98
4.5.3	Sistem Instalasi Listrik	99
4.5.4	Sistem Instalasi Sampah	99
4.6	Sistem Pengaman dan Kebakaran	100
4.6.1	Sistem Keamanan	100
4.6.2	Sistem Pemadam Kebakaran	100
BAB V : KONSEP PERANCANGAN		103
5.1	Konsep Dasar	103
5.2	Rencana Tapak	103
5.2.1	Pemintakatan	104
5.2.2	Tata Letak	105
5.2.3	Sirkulasi dan Parkir	106
5.3	Konsep Bangunan	108
5.3.1	Ide Bentuk dan Gubahan Massa	108
5.3.2	Konsep Material	109
5.3.3	Konsep Ruang Dalam	111
5.3.4	Konsep Lanskap	113
5.3.5	Konsep Struktur	116
BAB VI : HASIL PERANCANGAN		119
6.1	3D Render	119
6.1.1	Perspektif Ekterior	119
6.1.2	Perspektif Interior	122
6.2	Lembar Kerja	123
6.2.1	Block Plan	123
6.2.2	Site Plan	124
6.2.3	Layout Plan	124
6.2.4	Denah	125
6.2.5	Tampak	127

6.2.6	Portongan	128
6.2.7	Rencana Struktur	129
6.2.8	Rencana Sanitasi	140
6.2.9	Rencana Instalasi Listrik	143
6.2.10	Denah Instalasi AC.....	144
6.2.11	Rencana Instalasi Kebakaran	146
6.2.12	Pos Jaga	147
6.2.13	Detail Tampak & Fasad.....	148
6.2.14	Rencana Lansekap.....	150
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....		151
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		154



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Diagram Kerangka Berpikir.....	6
Gambar 2.1	Struktur Organisasi Museum	13
Gambar 2.2	Berbagai Macam Panil di dalam Museum	18
Gambar 2.3	Panel Informasi Museum	18
Gambar 2.4	Diorama Masjid Rahmatullah	19
Gambar 2.5	Diorama Simulasi Tsunami.....	19
Gambar 2.6	Peta Satelit Indonesia, Aceh dan Aceh Barat.....	20
Gambar 2.7	Museum Nasional Indonesia	23
Gambar 2.8	Site Plan Museum Nasional Indonesia.....	24
Gambar 2.9	Perpektif Museum Nasional Indonesia	24
Gambar 2.10	Tampak Museum Nasional Indonesia	25
Gambar 2.11	Interior Museum Nasional Indonesia	26
Gambar 2.12	Interior Museum Nasional Indonesia.....	27
Gambar 2.13	Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara, Medan	28
Gambar 2.14	Denah Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara	29
Gambar 2.15	Interior Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara.....	30
Gambar 2.16	Pakaian Adat Sumatra Utara	30
Gambar 2.17	Miniatur Rumah Adat Sumatra Utara	31
Gambar 2.18	Site Plan Museum okyo National Museum.....	32
Gambar 2.19	Museum Nasional Tokyo	33
Gambar 2.20	Denah Honkan (Japanese Gallery).....	33
Gambar 2.21	Tampak Heiseikan.....	34
Gambar 2.22	Lantai 1 dan 2 Heiseikan.....	34
Gambar 2.23	Tampak Toyokan	35
Gambar 2.24	Tampak The Gallery of Horyuji Treasures	35
Gambar 2.25	Tampak Hyokeikan	36
Gambar 2.26	Kuroda Memorial Hall	36
Gambar 2.27	Museum Garden and Teahouses	37
Gambar 2.28	Research and Information Center.....	37
Gambar 2.29	Denah Research and Information Center	38
Gambar 2.30	Tampak Main Gate Plaza	38

Gambar 2.31	Denah Main Gate Plaza.....	38
Gambar 3.1	Rumoh Aceh.....	45
Gambar 3.2	<i>Kroeng Pade</i>	46
Gambar 3.3	<i>Jingki</i>	46
Gambar 3.4	<i>Meunasah Panyang Rumoh Aceh</i>	47
Gambar 3.5	<i>Bale</i>	48
Gambar 3.6	<i>Kanuri Blang</i>	49
Gambar 3.7	Museum Tsunami Aceh	50
Gambar 3.8	Museum Tsunami Aceh dan Rumah Aceh.....	51
Gambar 3.9	Konsep Museum Tsunami Aceh	51
Gambar 3.10	Potongan Tampak Museum Tsunami Aceh	52
Gambar 3.11	Lorong tsunami	52
Gambar 3.12	<i>Memorial Hall</i>	53
Gambar 3.13	Sumur Doa	53
Gambar 3.14	<i>Atrium of hope</i>	54
Gambar 3.15	Masjid Mahligai Minang.....	54
Gambar 3.16	Konsep Perancangan Masjid Mahligai Minang.....	55
Gambar 3.17	Konsep Masjid Mahligai Minang dan Rumah Gadang.....	56
Gambar 3.18	Masjid Mahligai Minang.....	56
Gambar 3.19	Interior Masjid Mahligai Minang Ketika Kosong.....	57
Gambar 3.20	Museum Purna Bhakti Pertiwi	57
Gambar 3.21	Tumpeng dan Maket Museum Purna Bhakti Pertiwi.....	58
Gambar 3.22	Interior Museum Purna Bhakti Pertiwi	58
Gambar 3.23	Tampak Keseluruhan Museum Purna Bhakti Pertiwi.....	59
Gambar 4.1	Citra Satelite Lokasi Tapak.....	61
Gambar 4.2	Kondisi Lahan	62
Gambar 4.3	Batas-Batasan <i>Site</i>	62
Gambar 4.4	RTRW Peta Rencana Program Ruang	63
Gambar 4.5	Peta Rencana Kawasan Strategis Aceh Barat dan Peta Rencana Pola Ruang.....	65
Gambar 4.6	Aksesibilitas dan Pencapaian	66
Gambar 4.7	Kondisi Jalan Imam Bonjol.....	66

Gambar 4.8	Kondisi Eksisting Utilitas	67
Gambar 4.9	Fasilitas Penunjang	67
Gambar 4.10	Analisa Sirkulasi dan Zonasi Parkir	68
Gambar 4.11	Zonasi Berdasarkan Analisa Matahari	70
Gambar 4.12	Analisa View Dari Dalam Ke Luar <i>Site</i>	72
Gambar 4.13	Analisa Zonasi View Dari Dalam Ke Luar <i>Site</i>	73
Gambar 4.14	Analisa View Dari Luar Ke Dalam <i>Site</i>	74
Gambar 4.15	Analisa Zonasi Berdasarkan Kebisingan	76
Gambar 4.16	Drainase Berdasarkan Analisa Hujan.....	77
Gambar 4.17	Analisa Vegetasi.....	77
Gambar 4.18	Topografi potongan A-A dan B-B tapak.....	78
Gambar 4.19	Analisa Fungsional.....	79
Gambar 4.20	Organisasi Ruang Makro	84
Gambar 4.21	Organisasi Ruang Mikro <i>Entrances Hall</i>	85
Gambar 4.22	Organisasi Ruang Mikro Perpustakaan.....	85
Gambar 4.23	Organisasi Ruang Mikro <i>Exhibition</i>	85
Gambar 4.24	Organisasi Ruang Mikro Retail.....	85
Gambar 4.25	Organisasi Ruang Mikro Cafe.....	86
Gambar 4.26	Organisasi Ruang Mikro Pengelola	86
Gambar 4.27	Organisasi Ruang Mikro Mushola	86
Gambar 4.28	Organisasi Ruang Keamanan	86
Gambar 4.29	Keterangan Sifat Ruang	87
Gambar 4.30	Sistem Distribusi Air Kotor	99
Gambar 4.31	Sistem Instalasi Listrik.....	99
Gambar 4.32	Sistem Pembuangan Sampah	100
Gambar 4.33	Kamera CCTV	100
Gambar 4.34	Sistem Pendeteksi Otomatis.....	101
Gambar 4.35	Sistem Pendeteksi Manual	101
Gambar 5.1	Pemintakatan Massa Bangunan.....	104
Gambar 5.2	Zonasi Lantai.....	105
Gambar 5.3	Sirkulasi dan Parkir	106
Gambar 5.4	<i>Kupiah Meukeutop</i>	108

Gambar 5.5	Transformasi Bentuk.....	109
Gambar 5.6	Analisa Sirkulasi Lantai 3-4.....	112
Gambar 5.7	Ruang <i>Exhibition</i> Benda Sejarah	113
Gambar 5.8	Cafe	113
Gambar 5.9	Teater.....	113
Gambar 5.10	Ruang Seminar	113
Gambar 5.11	Pohon palem.....	114
Gambar 5.12	Pohon Keupula	114
Gambar 5.13	Jeumpa/Cempaka	114
Gambar 5.14	Bunga Seulanga.....	115
Gambar 5.15	Rotundum Aceh	115
Gambar 5.16	Daun Beludru	115
Gambar 5.17	Paving Block	116
Gambar 5.18	Grass Paving	116
Gambar 5.19	Kursi Taman.....	116
Gambar 5.20	Lampu Taman	116
Gambar 5.21	Pondasi Tiang Pancang	117
Gambar 5.22	Struktur Beton	117
Gambar 5.23	Struktur Space Frame.....	118
Gambar 6.1	Perspektif Depan Banguna.....	119
Gambar 6.2	Perspektif Samping Kanan.....	119
Gambar 6.3	Perspektif Samping Kiri.....	120
Gambar 6.4	Parkir Roda 2 Pengunjung	120
Gambar 6.5	Parkir Roda 4 Pengunjung	120
Gambar 6.6	Parkir Pengelola	121
Gambar 6.7	Drop-Off Pengunjung.....	121
Gambar 6.8	Drop-Off Pengunjung.....	121
Gambar 6.9	Interior Ruang Pameran Kedamaian	122
Gambar 6.10	Interior Ruang Pameran Kedamaian	122
Gambar 6.11	Interior Ruang Pameran Puncak	122
Gambar 6.12	Interior Ruang Pameran Puncak	123
Gambar 6.13	Block Plan	123

Gambar 6.14 Site Plan	124
Gambar 6.15 Layout Plan	124
Gambar 6.16 Denah Lantai Dasar	125
Gambar 6.17 Denah Lantai 1	125
Gambar 6.18 Denah Lantai 2	126
Gambar 6.19 Denah Lantai 3	126
Gambar 6.20 Tampak Depan dan Belakang	127
Gambar 6.21 Tampak Samping Kanan dan Kiri	127
Gambar 6.22 Potongan A-A	128
Gambar 6.23 Potongan B-B	128
Gambar 6.24 Potongan Site	129
Gambar 6.25 Denah Kolom Lantai Dasar	129
Gambar 6.26 Denah Kolom Lantai 1	130
Gambar 6.27 Denah Kolom Lantai 2	130
Gambar 6.28 Denah Kolom Lantai 3	131
Gambar 6.29 Detai Kolom	131
Gambar 6.30 Denah Pondasi Tiang Pancang	132
Gambar 6.31 Denah Pondasi Menerus	132
Gambar 6.32 Detail Pondasi	133
Gambar 6.33 Denah Sloof Lantai Dasar	133
Gambar 6.34 Denah Sloof Lantai 1	134
Gambar 6.35 Detail Sloof	134
Gambar 6.36 Denah Balok Lantai 2	135
Gambar 6.37 Detail Balok	135
Gambar 6.38 Denah Rink Balk	136
Gambar 6.39 Detail Rink Balk	136
Gambar 6.40 Denah Portal Axis Lantai Dasar	137
Gambar 6.41 Denah Portal Axis Lantai 1	137
Gambar 6.42 Denah Portal Axis Lantai 2	138
Gambar 6.43 Denah Portal Axis Lantai 3	138
Gambar 6.44 Portal As Melintang	139
Gambar 6.45 Portal As Memanjang	139

Gambar 6.46 Tabel Pembesian	140
Gambar 6.47 Denah Sanitasi Lantai Dasar	140
Gambar 6.48 Denah Sanitasi Lantai 3	141
Gambar 6.49 Denah Sanitasi Lantai 2	141
Gambar 6.50 Denah Sanitasi Lantai 3	142
Gambar 6.51 Typical Toiler.....	142
Gambar 6.52 Denah Instalasi Listrik Lantai Dasar.....	143
Gambar 6.53 Denah Instalasi Listrik Lantai 1	143
Gambar 6.54 Denah Instalasi Listrik 3	144
Gambar 6.55 Denah Instalasi AC Lantai Dasar	144
Gambar 6.56 Denah Instalasi AC Lantai 1	145
Gambar 6.57 Denah Instalasi AC Lantai 2	145
Gambar 6.58 Denah Instalasi Kebakaran Lantai Dasar	146
Gambar 6.59 Denah Instalasi Kebakaran Lantai 1	146
Gambar 6.60 Denah Instalasi Kebakaran Lantai 2	147
Gambar 6.61 Pos Jaga Denah dan Tampak	147
Gambar 6.62 Pos Jaga Tampak dan Potongan.....	148
Gambar 6.63 Detail Arsitektural Tampak Depan dan Belakang	148
Gambar 6.64 Detail Arsitektural Tampak Kanan dan Kiri	149
Gambar 6.65 Detail Fasad dan Lapisan Kolom	149
Gambar 6.66 Rencana Lasekap.....	150

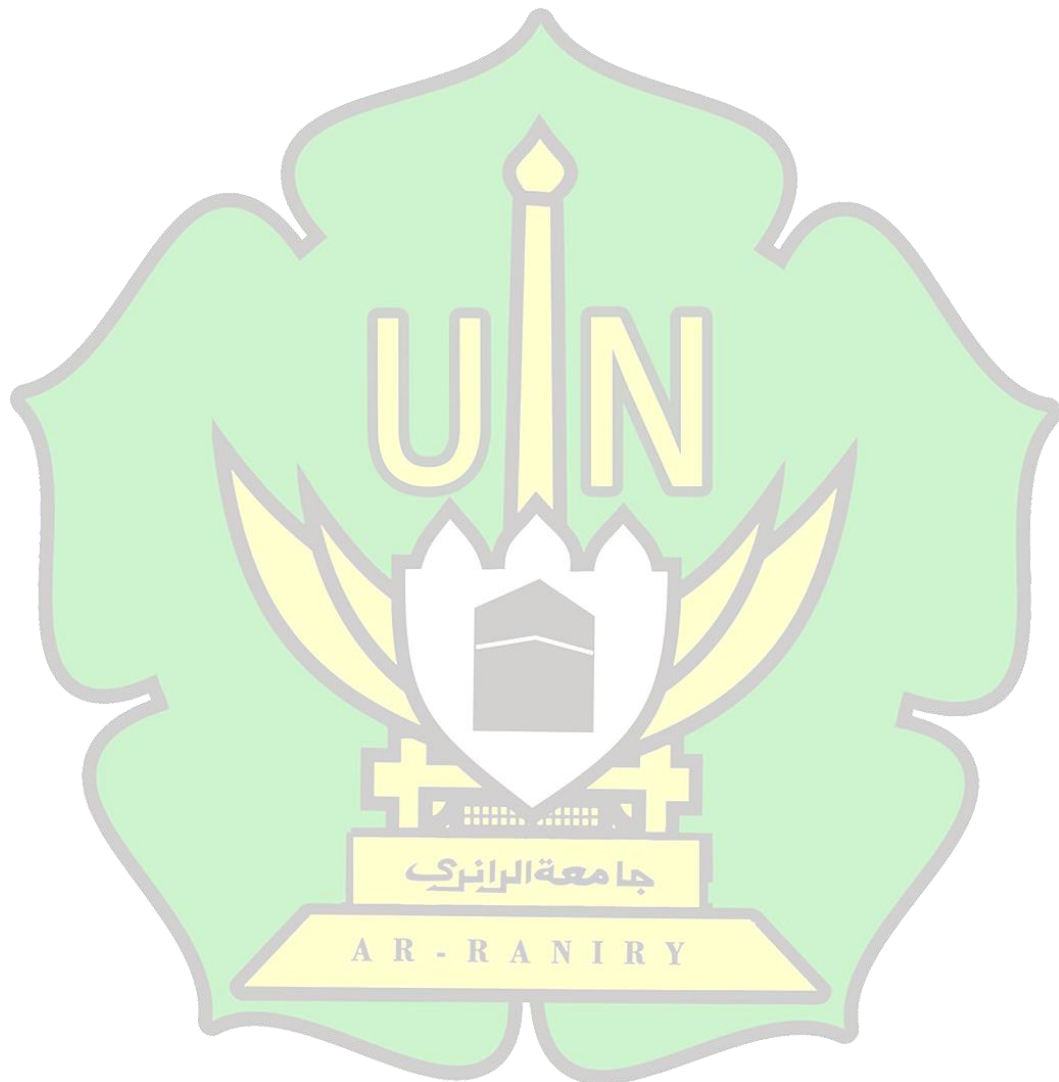


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Situs Cagar Budaya Aceh Barat	1
Tabel 1.2	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013 – 2019.....	4
Table 2.1	Kesimpulan Pemilihan Site.....	20
Table 2.2	Fasilitas Museum Museum Nasional Indonesia	25
Table 2.3	Fasilitas Pendukung dan Penunjang Museum Nasional Indonesia.....	26
Table 2.4	Fasilitas Utama dan Penjang Museum Negeri Provinsi Sumut	29
Table 2.5	Kesimpulan Studi Banding	39
Tabel 3.1	Arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo Vernakular.....	43
Tabel 3.2	Kesimpulan Studi Banding	59
Tabel 4.1	Analisa SWOT Site.....	64
Tabel 4.2	Temperatur Udara Aceh Barat	69
Tabel 4.3	Kelembaban Udara Aceh Barat	70
Tabel 4.4	Kecepatan Angin Aceh Barat Tahun 2019	71
Tabel 4.5	Hasil Analisa View dari Tapak Ke Luar Site	72
Tabel 4.6	Data Kebisingan berdasarkan Sound Meter.....	74
Tabel 4.7	Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Per Bulan Kabupaten Aceh Barat 2015.....	76
Tabel 4.8	Tabel Tugas dan Pengguna Museum	80
Tabel 4.9	Tabel Pola Aktivitas Pengguna Musuem	81
Tabel 4.10	Pola Aktivitas Pengguna Musuem.....	88
Tabel 4.11	Sistem Distribusi Air Bersih.....	97
Tabel 4.12	Pencegahan Aktif Kebakaran.....	101
Tabel 4.13	Jarak Pencegahan Pasif Kebakaran.....	102
Tabel 5.1	Konsep Pemintakatan	104
Tabel 5.2	Tata Letak	105
Tabel 5.3	Satuan Ruang Parkir	107
Tabel 5.4	Kapasitas Kendaran	107
Tabel 5.5	Kelebihan dan Kekurangan Material	109
Tabel 5.6	Kriteria Ruang Dalam	112
Tabel 5.7	Jenis Tanaman dan Fungsinya	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara.....	158
Lampiran 2 Benda Koleksi Sejarah	159



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di pesisir barat Aceh dengan ibukotanya Meulaboh. Aceh Barat dikenal dengan banyaknya tempat bersejarah seperti makam pahlawan, makam kolonial Belanda, dan juga peninggalan Jepang seperti bunker pertahanan dan gua. Banyak kisah yang tercatat dalam buku sejarah yang melawan penjajahan seperti Teuku Umar, Cut Nyak Dhien, Pocut Baren dan lain-lain. Selain sejarah Aceh Barat juga banyak memiliki budaya yang masih kental, seperti yang diungkapkan oleh T. Ahad Dadek “Aceh Barat merupakan daerah yang banyak sejarah dan budayanya”. Meskipun Aceh Barat cukup dikenal dengan budaya dan peninggalan sejarah, namun sangat disayangkan belum ada museum di Aceh Barat. Berikut adalah Daftar Situs Cagar Budaya Aceh Barat yang di kumpulkan oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raya Aceh Barat (Tabel 1.1). Dengan banyaknya keberadaan situs cagar budaya membuktikan bahwa Aceh Barat merupakan daerah yang banyak terdapat sejarah dan budayanya.

Tabel 1.1 Daftar Situs Cagar Budaya Aceh Barat

No.	Nama Situs / Cagar Budaya	Jenis Situs / Cagar Budaya	Masa Dan Latar Belakang	Lokasi
1.	Kompleks Masjid Dan Makam Teungku Di Anjong	Tempat Bersejarah	Masjid bersejarah masa penjajahan Belanda	Kec. Pante Ceurmen
2.	Kubu Aneuk Banyak	Makam	tempat pembunuhan yang terjadi terhadap 2 orang musafir dalam kurung ayah dan anak yang terjadi pada tahun 1935	Kec. Sungai Mas
3.	Kubu Syahid Suak Timah	Makam	makam massal masa penjajahan Belanda	Kec. Sama Tiga

4.	Makam Pocut Baren	Makam	anita pejuang Aceh melawan Belanda	Desa Tungkop Kec. Sungai Mas
5.	Makam Teuku Raja Cut	Makam	melawan penjajahan Belanda sampai akhir hayatnya (Syahid)	Kec. Pante Ceurmen
6.	Makam Teuku Umar Pahlawan	Makam	melawan penjajahan Belanda sampai akhir hayatnya (Syahid)	Kec. Pantan Reu
7.	Meunasah Tuha Changgel	Tempat Bersejarah	Tempat Bersejarah	Kec. Pante Ceurmen
8.	Masjid Nurul Huda	Majid	Masjid Peninggalan Masa Penjajahan Belanda	Kec. Johan Pahlawan
9.	Masjid Tuha Gunong Kleng	Masjid Kuno	Masjid Peninggalan Masa Penjajahan Belanda	Desa Gunong Kleng, Kec. Meurebo
10.	Masjid Tuha Mugo Rayeuk	Masjid	Masjid Peninggalan Masa Penjajahan Belanda	Kec. Pantan Reu
11.	Qur'an Wangi Pantan Reu	Perpustakaan	Qur'an Wangi	Kec. Pantan Reu
12.	Tugu Batee Puteh / Kupiah Meukeutop	Tugu	Lokasi Gugurnya Pahlawan Teuku Umar	Kec. Johan Pahlawan
13.	Pendopo Bupati Lama	Bangunan	Bangunan Bersejarah Masa Penjajahan	Kec. Johan Pahlawan
14.	Makam Teungku Di Rundeng	Makam	melawan penjajahan Belanda sampai akhir hayatnya (Syahid)	Desa Rundeng, Kec. Johan Pahlawan
15.	Makam Pang Rahman	Makam	melawan penjajahan Belanda sampai akhir hayatnya (Syahid)	Kec. Bubon
16.	Makam Tgk. Di Panyang	Makam	melawan penjajahan Belanda sampai akhir hayatnya (Syahid)	Desa Meunasah Rambot, Kec. Kaway XIV
17.	Makam Tgk. Di Layung	Makam	melawan penjajahan Belanda sampai akhir	Gampong Layung, Kec.

			hayatnya (Syahid)	Bubon
18.	Masjid Tuha Moga	Masjid	Masjid Peninggalan Masa Penjajahan Belanda	Kec. Panton Reu

Sumber Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raya Aceh Barat (2020)

Menurut KBBI museum merupakan tempat untuk pameran tetap benda-benda yang memiliki nilai sehingga harus mendapat perhatian umum, terdiri dari peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno. Dengan adanya museum sejarah Aceh Barat bisa menjadi wadah bagi bidang pendidikan maupun untuk umum yang juga bisa menjadi objek wisata.

Pada tahun 2004 Aceh Barat merupakan salah satu daerah yang paling parah kerusakannya akibat tsunami yang dipicu oleh gempa di Samudra Hindia. Seperti yang dilansir oleh (news.detik.com, 2020) diperkirakan 80 persen kota mengalami kerusakan yang rata dengan tanah. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya bukti sejarah yang rusak dan hilang keberadaannya. Salah satu contohnya adalah Tugu Kupiah Teuku Umar yang terletak di Pantai Batee Puteh, yang mengalami kerusakan pasca tsunami. Dengan adanya Museum Sejarah Aceh Barat, maka akan ada pengumpulan bukti-bukti sejarah seperti dokumen, artefak, seni, dan benda-benda arkeologi.

Setiap tahunnya banyak masyarakat mancanegara dan domestik datang ke Aceh Barat untuk mengunjungi makam-makam pahlawan dan Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh. Seperti yang tercatat Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Aceh Barat (Tabel 1.2). Namun permasalahan bagi pengunjung adalah terkendalanya akan lokasi atau keberadaan makam dan tempat bersejarah tidak hanya di satu tempat. Sebagai contoh makam Teuku Umar terletak di Gle Raya Tameh Uteun Mugo, Gampong, Mugo Rayeuk, Panton Reu yang jaraknya sekitar 43 KM dari kota Meulaboh. Museum menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin berziarah dan mengenang jasa-jasa pahlawan untuk mendapatkan informasi di satu tempat yang lengkap di kota Meulaboh. Sehingga masyarakat yang tetap ingin berziarah dapat membuat rencana yang baik untuk perjalanannya ke lokasi makam-makan atau tempat bersejarah yang jauh tersebut.

Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan Macanegara dan Domestik di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013 – 2019

Tahun	Wisatawan		Jumlah Total
	Macanegara	Domestik	
2013	220	22.398	22.618
2014	22	28.317	28.339
2015	52	37.113	37.165
2016	26	40.857	40.883
2017	18	37.849	37.867
2018	13	36.853	36.866
2019	324	50.559	50.883

Sumber: Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raya Aceh Barat

Berdirinya Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat, masyarakat bisa mengetahui dan menikmati akan kekayaan sejarah dan budaya yang dimiliki oleh Aceh Barat. Karena masih banyak generasi muda yang minim akan pengetahuan sejarah sendiri. Museum juga bisa dijadikan sebagai tempat pendidikan bagi pelajar dan juga sebagai tempat objek pariwisata bagi masyarakat dalam maupun luar Aceh Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang mendukung perencanaan Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat adalah:

1. Konsep yang diterapkan Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat.
2. Fasilitas yang diterapkan Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat.
3. Suasana yang diterapkan Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah berikut ini adalah tujuan perancangan:

1. Menyusun konsep yang tepat untuk diterapkan dalam perancangan di Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat.

2. Menentukan Fasilitas apa saja yang akan disediakan dalam rancangan Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat sesuai dengan analisa yang dilakukan.
3. Menentukan Suasana yang diterapkan di rancangan Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat .

1.4 Metode Pendekatan

Adapun metode pendekatan yang dilakukan dalam perancangan Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat yaitu:

- *Survey*

Pengamatan langsung atau observasi langsung terhadap lapangan dan *site* eksisting kemudian setiap data eksisting didata dan diukur.

- *Wawancara*

Merupakan kegiatan tanya-jawab yang dilakukan kepada masyarakat sekitar *site* yang akan dilakukan perancangan, dan juga kepada masyarakat umum tentang perencanaan desain museum ini. Kemudian setiap informasi lisan direkam dan dicatat secara detail.

- *Studi preseden*

Mencari data *literature review* atau studi pustaka terhadap objek rancangan, *site* dan pendekatan yang akan digunakan melalui media buku, jurnal, internet, majalah, dan lain-lain.

- *Studi banding*

Melakukan membandingkan terhadap objek serta tema yang sejenis yang sudah dibangun Museum sebelumnya.

- *Literature Review*

Sebagai data untuk mendapatkan kerangka teori yang digunakan sebagai dasar perancangan.

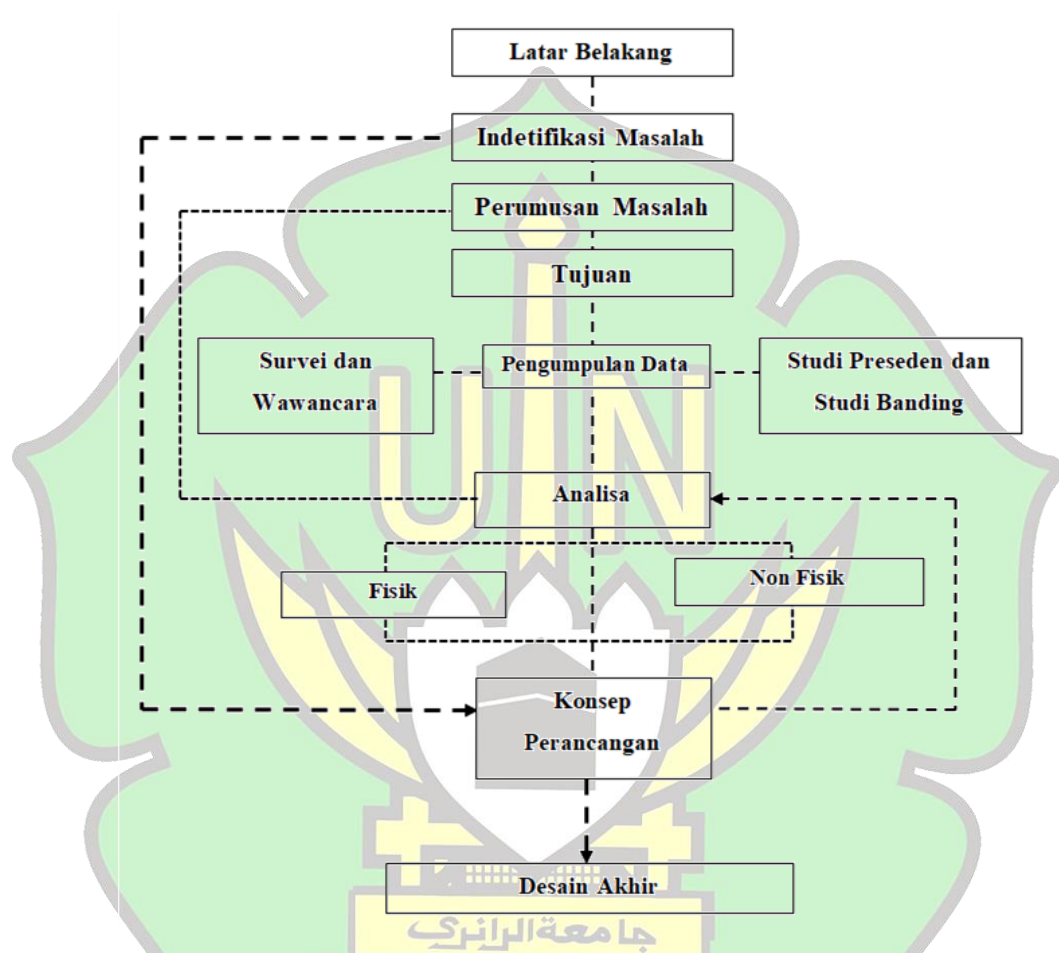
1.5 Batasan Perancangan

Adapun batasan perancangan Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat, antara lain :

1. Peraturan pemerintah dan daerah setempat.
2. Menerapkan aksesibilitas terhadap semua pengguna.

3. Pengguna bangunan pengunjung serta staf museum.
4. Lokasi bangunan berada di wilayah kota Meulaboh yang mudah diakses oleh banyak pengunjung.
5. Tema perancangan menggunakan pendekatan *Neo-Vernakular*.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Diagram Kerangka Berpikir

1.7 Sitematika Laporan

Adapun sistematika penulisan laporan seminar pada perancangan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian :

1. Latar belakang perancangan,
2. Maksud dan tujuan perancangan,
3. Identifikasi masalah,

4. Metode pendekatan,
5. Batasan perancangan,
6. Kerangka pikir,
7. Sistematika laporan.

BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

Berisi uraian :

1. Tinjauan umum objek rancangan ; memuat studi literatur mengenai objek rancangan,
2. Tinjauan khusus ; terdiri dari 3 *alternatif site* perancangan yang terdiri dari lokasi, luas lahan, dan potensi, serta pemilihan terhadap *alternative* tapak,
3. Studi banding perancangan sejenis ; terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan fungsi yang sama.

BAB III ELABORASI TEMA

Berisi penjelasan mengenai :

1. Pengertian,
2. Interpretasi tema,
3. Studi banding tema sejenis ; terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan tema yang sama.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

Berisi penjelasan mengenai :

1. Analisa kondisi lingkungan ; terdiri dari lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan, analisa tapak,
2. Analisa fungsional ; terdiri dari jumlah pengguna, organisasi ruang, besaran ruang dan persyaratan teknis lainnya,
3. Analisa struktur, kontruksi dan utilitas.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

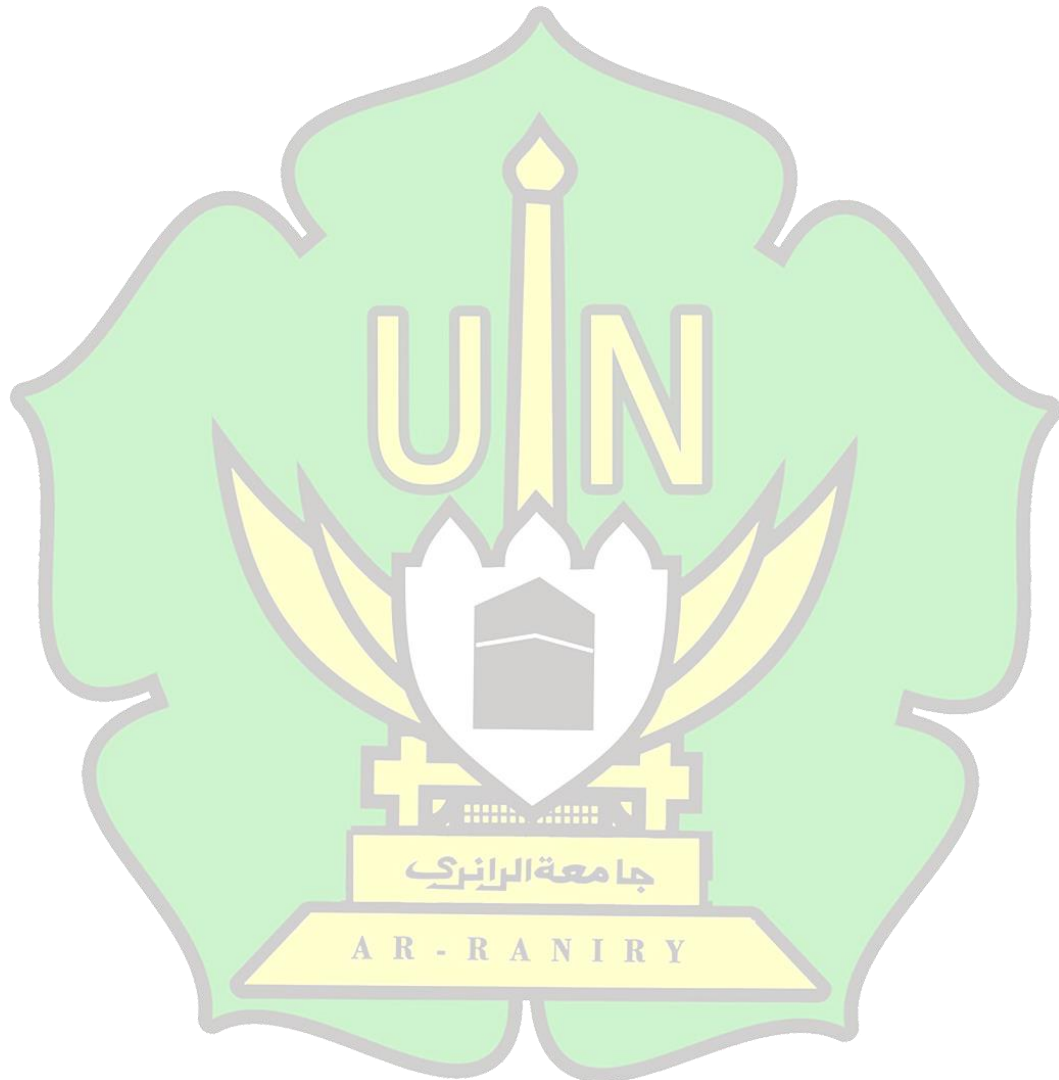
Berisi penjelasan mengenai :

1. Konsep dasar,
2. Rencana tapak, terdiri dari ; pemintakatan, tata letak, pencapaian, sirkulasi dan parkir,

3. Konsep bangunan/ gubahan massa,
4. Konsep ruang dalam,
5. Konsep struktur, konstruksi, dan utilitas,
6. Konsep lansekap.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi yang digunakan dalam penulisan laporan seminar.



BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Pengertian Museum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Kemdikbud museum merupakan suatu gedung yang digunakan untuk pameran dari benda-benda yang memiliki nilai dan harus mendapat perhatian bagi umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; serta tempat menyimpan barang kuno.

Kata museum berasal dari bahasa Yunani yaitu *mouseion* yang berarti tempat para *muse* merupakan sembilan anak wanita Dewa Zeus yang memberikan inspirasi pada seniman. Kemudian *mouseion* tersebut dijadikan kuil yaitu tempat pemujaan dewi-dewi tersebut. Jadi pada masa itu *mouseion* dipakai sebagai ruangan penyimpanan hadiah serta sebagai tempat persembahan untuk dewa dari para umat (Encarta Researcher, 2003).

Museum adalah suatu lembaga non profit yang tugasnya memberi pelayanan terhadap masyarakat serta perkembangannya, yang terbuka untuk umum, memiliki tugas tersendiri seperti mengumpulkan, meneliti, melestarikan, mengomunikasikan, serta memperlihatkan warisan dari sejarah manusia. (Schouten, 1992: 3).

Dalam Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum, dijelaskan Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat.

2.1.2 Jenis-Jenis Museum

Museum memamerkan berbagai koleksi berdasarkan klasifikasi tertentu. Jenis museum berdasar museum indonesia : Sejarah, seni, tokoh, arkeologi, benteng , geologi, biologi, militer, negeri / daerah, pribadi, transportasi dan.lain-lain

Bedasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 museum yang didirikan dapat berjenis:

- Museum umum
- Museum khusus

Sedangkan berdasarkan *The International Council of Museum* (ICOM) :

- Museum Seni
- Museum Sejarah dan Arkeologi
- Museum Nasional
- Museum Ilmu Alam
- Museum IPTEK
- Museum Khusus

Berikut museum berdasar tingkatan koleksinya adalah:

- Museum Nasional adalah... memiliki benda koleksi dalam taraf nasional, yang berasal dari berbagai provinsi di Indonesia.
- Museum Regional adalah museum yang memiliki benda koleksi dalam taraf hanya daerah, atau regional tertentu.
- Museum Lokal adalah museum dengan benda koleksinya hanya terbatas pada hasil budaya daerah lokal tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat saya simpulkan bahwa Museum Sejarah dan Budaya di Aceh Barat termasuk dalam museum khusus dengan kategori Archeologi and History Museum dan memiliki koleksi pada taraf lokal, karena berdasarkan lokasi yang berada di Meulaboh, Aceh Barat.

2.1.3 Tugas Museum

Tugas Museum berdasarkan ICOM (*International Council Of Museum*)

- Museum merupakan badan yang memiliki tugas dan kegiatan yang memiliki hak memamerkan dan juga menerbitkan dari hasil-hasil penelitian dan pengetahuan mengenai benda-benda yang sangat penting bagi budaya dan ilmu pengetahuan.
- Mengumpulkan benda-benda koleksi, merawat dan mengawetkan, memamerkan benda-benda koleksi, serta menghubungkannya kepada pengunjung dengan berbagai cara, baik berupa buku terbitan, ceramah, seminar, diskusi, dan lomba yang berhubungan dengan museum serta mengadakan bimbingan edukatif kultural kepada siswa dan masyarakat.

Bedasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 museum mempunyai tugas pengkajian, pendidikan, dan kesenangan.

Jadi berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tugas utama Museum Sejarah dan Budaya di Aceh Barat adalah mengumpulkan benda-benda sejarah, merawat dan mengawetkan, mengkaji, pendidikan dan memamerkan kepada pengunjung dengan berbagai cara.

2.1.4 Fungsi Museum

Fungsi museum menurut Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 1995

1. Sebagai tempat pelestarian, meliputi :
 - Penyimpanan, mengumpulkan benda untuk menjadi koleksi, pencatatan koleksi, sistem penomoran, dan penataan koleksi.
 - Perawatan, meliputi kegiatan dalam mencegah serta menanggulangi kerusakan koleksi.
 - Pengamanan, kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari gangguan atau kerusakan oleh faktor alam dan ulah manusia

2. Sebagai sumber informasi, meliputi :

- Penelitian, yang dilakukan untuk mengembangkan terhadap kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Penyajian harus tetap memperhatikan aspek pelestarian dan penggunaannya.

Berdasarkan ICOM (*International Council Of Museum*) :

1. Sebagai tempat pengumpulan dan pengaman warisan budaya dan alam
2. Sebagai tempat dokumentasi dan penelitian ilmiah
3. Sebagai tempat konservasi dan preservasi
4. Sebagai Media penyebaran dan penyetaraan ilmu untuk umum
5. Sebagai tempat pengenalan dan penghayatan kesenian
6. Sebagai visualisasi warisan budaya dan alam
7. Sebagai tempat perkenalan budaya antar daerah dan antar bangsa
8. Sebagai cerminan pertumbuhan peradaban umat manusia
9. Sebagai pembangkit rasa taqwa dan bersyukur kepada Tuhan

Jadi berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari Museum Sejarah dan Budaya di Aceh Barat adalah sebagai tempat pelestarian, tempat perawatan atau mengawetkan benda-benda sejarah kemudian diinformasikan kepada masyarakat.

2.1.5 Struktur Organisasi Museum

Berdasarkan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (2007), struktur organisasi yang umum dimiliki oleh sebuah museum adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala/ Direktur Museum
Memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi museum
- 2) Kepala Bagian Tata Usaha Museum
Memimpin dalam urusan tata usaha, seperti urusan dalam rumah tangga dan mengenai ketertiban museum.
- 3) Kepala Bagian Kuratorial

Memimpin penyelenggaraan pengumpulan, penelitian, dan pembinaan koleksi.

4) Kepala Bagian Konservasi dan Preparasi

Memimpin penyelenggaraan konservasi, restorasi, dan reproduksi koleksi serta preparasi tata pameran.

5) Kepala Bagian Bimbingan dan Publikasi

Memimpin penyelenggaraan dalam kegiatan bimbingan dengan cara atau metode dan sistem edukatif kultural untuk menanamkan daya apresiasi dan menghayati dari nilai warisan budaya dan ilmu pengetahuan dan juga menyelenggarakan publikasi tentang koleksi museum.

6) Kepala Bagian Registrasi dan Dokumentasi

Memimpin penyelenggaraan registrasi dan dokumentasi seluruh koleksi.

7) Perpustakaan

Menyelenggarakan kearsipan dalam perpustakaan dan menyimpan hasil penelitian dari peneliti dan penerbitan buku museum.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Museum

Sumber: Permendikbud No. 48 Tahun 2012

2.2 Perawatan Benda Koleksi

Berikut adalah mengenai perlakuan terhadap koleksi benda cagar budaya pada sebuah museum.

2.2.1 Inventarisasi

Inventarisasi merupakan suatu kegiatan pencatatan terhadap benda-benda yang akan dijadikan sebagai koleksi museum ke dalam buku inventarisasi koleksi. Kegiatan inventarisasi koleksi meliputi:

- a. Pemberian nomor;
- b. Klasifikasi berdasarkan periode, nama benda, fungsi, bahan, jenis dan teknik pembuatan;
- c. Identifikasi yang meliputi: keadaan benda, tempat penyimpanan, cara didapat, tempat asal dibuat tanggal masuk, keterangan singkat, tanggal dikerjakan, tempat asal ditemukan, dikerjakan oleh, dan keterangan lainnya.

Data koleksi yang dicatat dalam buku inventarisasi terdapat:

- 1) Nomor registrasi
- 2) Nomor inventarisasi
- 3) Nama koleksi
- 4) Tanggal/tahun masuk
- 5) Ukuran
- 6) Tempat perolehan
- 7) Tempat pembuatan
- 8) Cara perolehan
- 9) Uraian singkat
- 10) keterangan

2.2.2 Konservasi

Konservasi koleksi museum artinya melakukan kegiatan untuk melestarikan keberadaan dan nilai-nilai yang terdapat pada koleksi museum. Untuk melestarikan benda dan nilai-nilai yang terkandung di dalam koleksi, syarat dari konservasi adalah harus memiliki ketrampilan, pengetahuan, sarana penunjangnya. Karena untuk menangani pekerjaan konservasi ini, perlu wajib memahami dari faktor kelemahan dari setiap material atau benda yang dirawat. Kemudian petugas akan

mencari cara penanggulangannya. Dengan demikian kegiatan konservasi dapat berfungsi sebagaimana fungsinya.

2.2.3 Prosedur Kerja Konservasi

Prosedur kerja konservasi dilakukan secara bertahap dan sistematis kerja konservasi diawali dari. (Herman, 1981)

- Pencatatan identitas benda-benda yang masuk sebagai pasien
- Pencatatan dan pemeriksaan diaknosa terhadap benda-benda koleksi museum;
- Pemotretan terhadap benda koleksi museum sebelum dilakukan pengobatan;
- Pecatatan tentang bahan kimia yang akan digunakan untuk memproses serta tahap-tahap melakukannya;
- Reservasi dan pengembalian nomer inventaris yang mungki terhapus selama diproses;
- Pemotretan kedua sesudah benda tersebut selesai diproses;
- Hasil akhir secara menyeluruh dengan mengisi formulir yang sudah disediakan.

2.2.4 Faktor Kerusakan Koleksi Museum

Dalam jurnal (Wahono, 2007), dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Faktor elemen iklim

Kelembaban yang tinggi bisa menyebabkan suburnya jenis jamur dan tumbuhan kecil pada benda koleksi. Namun dengan suhu udara yang tinggi menyebabkan kerusakan berupa keretakan. Berikut adalah syarat sebagai berikut:

- Keadaan normal kelembaban udara antara 45% -60 %.
- Temperatur udara normal antara 20°C – 24°C.

b. Faktor Cahaya

Dalam menggunakan sinar atau cahaya dalam ruang koleksi maupun gudang koleksi dapat mempertimbangkan jangan sampai timbul radiasi yang bisa membahayakan atau merusak koleksi.

c. Faktor tumbuh-tumbuhan kecil

Tumbuh-tumbuhan disebut bakteri, moss.

d. Faktor serangga.

Binatang kecil yang disebut Invertebrate animal Binatang ini dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu; head, thorax, abdomen. Yang ketiganya termasuk grup yaitu, Mosquitoes, Grasshoppers, Beetle (atau bangsa lalat, nyamuk, belalang, kumbang).

e. Binatang pengerat (Rats)

Binatang pengerat ini dapat menyebabkan kerusakan terhadap benda koleksi dengan menggunakan giginya sehingga menghancurkan benda-benda, dengan material kertas, kayu, serta benda-benda lain yang termasuk benda dari bahan organik.

f. Faktor manusia

Penyebab kerusakan dari benda-benda koleksi, baik disengaja maupun tidak.

g. Pencemaran udara

Akibat terkena debu, kotoran mesin

2.2.5 Tata Cara Penyajian Koleksi

Dalam cara penyajian yang tepat guna, maka beberapa faktor harus diperhatikan terlebih dahulu. Faktor-faktor tersebut ialah :

- a. Pengunjung museum,
- b. kebijakan dan perencanaan,
- c. Metode penyajian

1) Prinsip-Prinsip Penyajian Koleksi

Penataan koleksi di ruang pameran museum harus memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a. Sistematika atau alur cerita pameran
- b. Koleksi yang mendukung alur cerita

2) Jenis Pameran

Museum terdiri dari dua jenis pameran yaitu:

- a. Pameran tetap

Pameran yang dibuat dengan jangka waktu 2 hingga 4 tahun.

b. Pameran khusus / temporer

Pameran yang diselenggarakan dengan waktu relatif singkat.

3) Metode Pameran

Metode dalam penyajian benda koleksi di museum terdiri dari:

a. Metode Pendekatan Intelektual

Cara penyajian dari benda-benda koleksi museum dengan mengungkapkan informasi tentang guna, arti dan fungsinya.

b. Metode Pendekatan Romantik (Evokatif)

Cara penyajian dari benda-benda koleksi museum dengan mengungkapkan suasana tertentu.

c. Metode Pendekatan Estetik

Cara penyajian dari benda-benda koleksi museum dengan menunjukan nilai artistik.

d. Metode Pendekatan Simbolik

Cara penyajian dari benda-benda koleksi museum dengan menggunakan simbolis tertentu untuk media interpretasi pengunjung.

e. Metode Pendekatan Kontemplatif

Cara penyajian dari benda-benda koleksi museum dengan membangun imajinasi.

f. Metode Pendekatan Interaktif

Cara penyajian dari benda-benda koleksi museum dengan pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan koleksi yang dipamerkan. Penyajian interaktif dapat menggunakan teknologi informasi.

4) Penataan Koleksi

Penataan dalam suatu pameran dapat disajikan secara :

a. Tematik, yaitu dengan menata benda koleksi atau pameran dengan tema dan subtema tertentu.

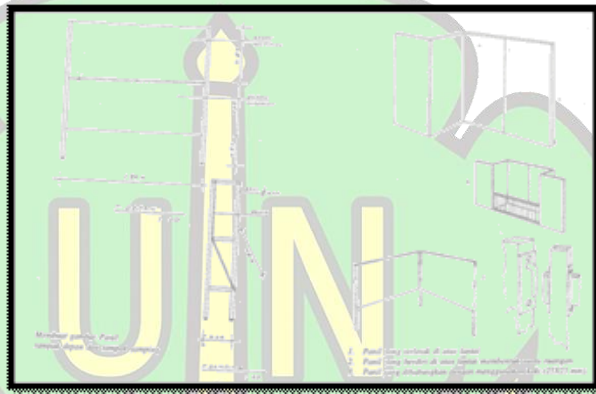
b. Taksonomik, yaitu cara penyajian benda koleksi dalam kelompok atau sistem klasifikasi.

- c. Kronologis, yaitu menyajikan koleksi yang disusun berdasarkan usianya dari yang tertua dan muda.

5) Panel-Panel Informasi

Panel-panel informasi atau label secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a. Teks dinding (*introductory label*) yang memuat informasi awal atau pengenalan mengenai pameran yang diselenggarakan, tema dan subtema pameran, kelompok koleksi.



Gambar 2.2 Berbagai Macam Panil di dalam Museum

Sumber: Pedoman Teknis Pembuatan Sarana Pameran Di Museum, 1993

- b. Label individu yaitu berisi keterangan singkat mengenai koleksi yang dipamerkan dengan jenis tulisan yang bersifat deskriptif.



Gambar 2.3 Panel Informasi Museum

Sumber: <http://museum.geology.esdm.go.id/>

6. Diorama

Diorama adalah gambaran adegan yang dituangkan dalam bentuk seni patung (Susanto, 2012). Secara umum pengadaan sebuah pemandangan maket dalam ukuran kecil yang dibuat sedemikian rupa seperti aslinya.



Gambar 2.4 Diorama Masjid Rahmatullah

Sumber: <https://nurulnoe.com/>



Gambar 2.5 Diorama Simulasi Tsunami

Sumber: <https://nurulnoe.com/>

2.3 Tinjauan Khusus

Penulis memilih 3 *alternatif* lokasi berdasarkan pertimbangan lokasi yang cocok atau terbaik sebagai lahan untuk perancangan Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat. Adapun pemilihan lokasinya sebagai berikut :



Gambar 2.6 Peta Satelit Indonesia, Aceh dan Aceh Barat

Sumber: Google Maps

- a. Lokasi 1 Lokasi : Jl. Imam Bonjol, Seuneubok, Johan Pahlawan, Kab. Aceh Barat
- b. Lokasi : Jl. Iskandar Muda, Ujung Kalak, Kab. Aceh Barat
- c. Lokasi : Jl. Letnan Mubin, Kp. Darat, Kab. Aceh Barat

Table 2.1 Kesimpulan Pemilihan Site

No.	Kriteria Lahan	Nilai Lokasi site		
		Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
1.	Peraturan RTRW			
	a. Peruntukan lahan	5	5	3
	b. Ketersediaan lahan	5	5	4
2.	Potensi Lokasi			
	a. Visibilitas	5	3	3
	b. Struktur tanah	4	3	4
	c. Ramah lingkungan	4	4	4
	d. Kebisingan rendah	3	5	4
	e. Aman dari bencana	4	1	3
3.	Fasilitas Terdekat			
	a. Fasilitas kesehatan	5	3	3
	b. Kawasan permukiman	5	4	4

	c. Fasilitas umum	5	3	3
4.	Utilitas Kota			
	a. Jaringan listrik	5	5	4
	b. Jaringan air bersih	4	3	4
	c. Jaringan drainase	4	3	3
	d. Telekomunikasi	5	4	3
5.	Aksesibilitas			
	a. Kemudahan akses ke pusat kota	5	5	3
	b. Sarana transportasi umum	5	3	3
	c. Dekat dengan Bandara	-	-	-
	d. Dekat dengan Pelabuhan	3	4	3
	e. Dekat dengan Terminal	2	5	3
	f. Dekat dengan Halte	4	3	2
	Total	82	71	63

Keterangan:

5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, maka lokasi yang terpilih alternatif site 1 dengan total 82 poin dengan lokasi di Jl. Imam Bonjol, Seuneubok, Johan Pahlawan, Kab. Aceh Barat

2.4 Studi Banding Perancangan

Dalam sub bab ini bertujuan untuk menjelaskan perbandingan-perbandingan bangunan yang sejenis sesuai dengan rancangan yang akan dirancang yaitu mengenai museum sejarah dan budaya.

2.4.1 Museum Nasional Indonesia

Lokasi : Jl. Medan Merdeka Barat 12, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia

Luas lahan : 26.500 M²

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2015 Museum Nasional yang memiliki tugas melaksanakan pengkajian, pengawetan, pengumpulan, registrasi, pengamanan, perawatan, publikasi, penyajian, dan fasilitasi di bidang benda bernilai budaya berskala nasional dengan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengkajian benda bernilai budaya berskala nasional;
- 2) Tempat pengumpulan benda yang memiliki nilai budaya berskala nasional;
- 3) Sebagai tempat perawatan dan pengawetan benda yang memiliki nilai budaya berskala nasional;
- 4) Pengamanan benda yang bernilai budaya berskala nasional;
- 5) Penyajian benda yang bernilai budaya berskala nasional;
- 6) Pelaksanaan publikasi benda yang bernilai budaya berskala nasional;
- 7) Fasilitasi di bidang pengkajian, pengumpulan, perawatan, pengamanan, pengawetan dan penyajian benda yang bernilai budaya berskala nasional;
- 8) Pelaksanaan layanan edukasi benda yang bernilai budaya berskala nasional;
- 9) Pelaksanaan kemitraan dan promosi di bidang benda yang memiliki nilai budaya berskala nasional;

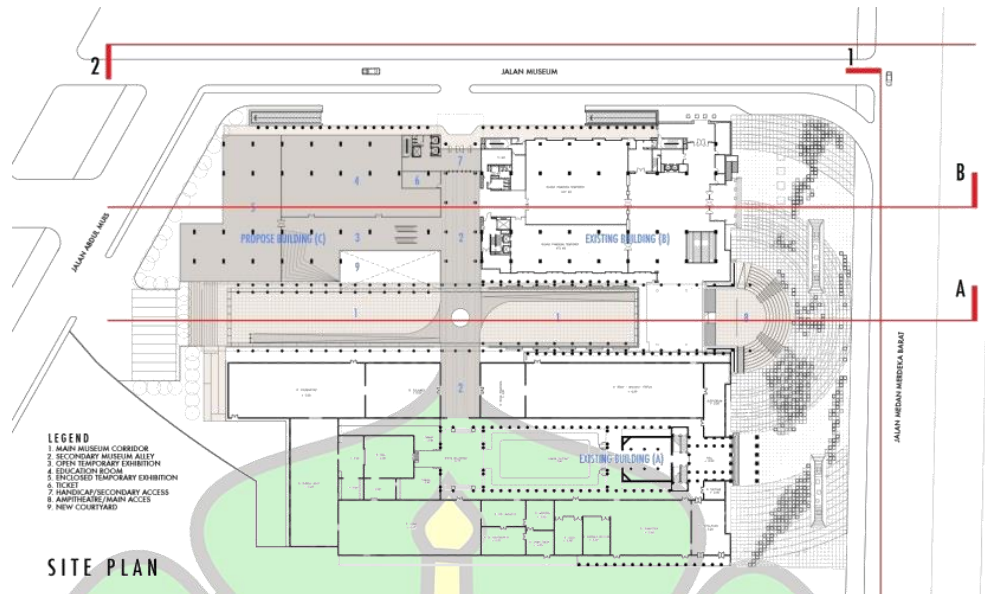
- 10) Pelaksanaan registrasi dan dokumentasi benda koleksi museum yang bernilai budaya berskala nasional;
- 11) Pengelolaan perpustakaan Museum Nasional; dan
- 12) Pelaksanaan urusan administrasi Museum Nasional.



Gambar 2.7 Museum Nasional Indonesia

Sumber: <https://www.pegipegi.com/>

Gaya arsitektur Museum Nasional Indonesia mengambil gaya arsitektur Belanda karena dulu tempat ini merupakan tempat perkumpulan ilmuwan Belanda yang melakukan penelitian dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang-bidang ilmu biologi, fisika, kesusastraan, arkeologi, etnologi, dan sejarah. Kemudian pada tanggal 28 Mei 1979 Museum Pusat ditingkatkan statusnya menjadi Museum Nasional



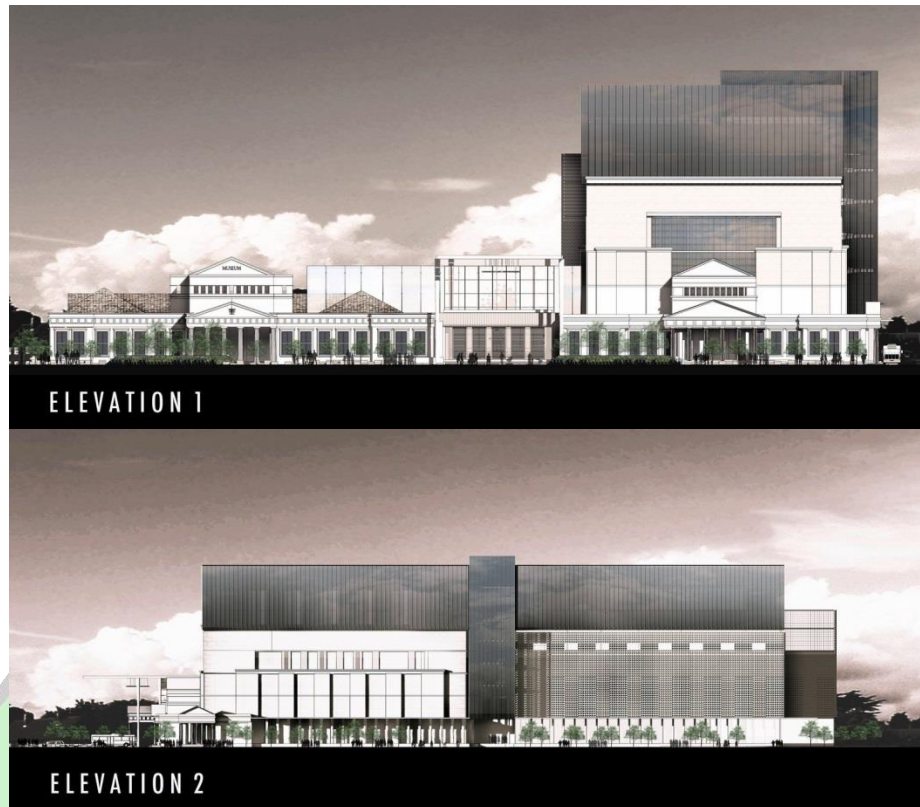
Gambar 2.8 Site Plan Museum Nasional Indonesia

Sumber: <https://www.archdaily.com/>



Gambar 2.9 Perspektif Museum Nasional Indonesia

Sumber: <https://www.archdaily.com/>



Gambar 2.10 Tampak Museum Nasional Indonesia

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Table 2.2 Fasilitas Museum Museum Nasional Indonesia

No.	Gedung	Fungsi	Luas
1.	Gedung A	Gedung ini seluruhnya dijadikan sebagai ruang pameran koleksi yang terdiri dari 2 lantai dan terdapat taman arca.	6.360m ²
2.	Gedung B	• Basement 1 dan 2 sebagai tempat parkir untuk 249 mobil dan 100 motor; • Lantai 1 sampai lantai 4 dijadikan sebagai ruang pameran tetap; • Lantai 5 terdiri dari ruang penyimpanan koleksi; • Lantai 6 terdiri dari laboratorium kecil, ruang studi koleksi, perpustakaan, ruang dokumentasi; • Lantai 7 ruang kantor	21.610 m ²
3.	Gedung C	• Area publik • Ruang kantor • Laboratorium	± 39.742m ²

		• Ruang teater • Ruang penyimpanan koleksi • Perpustakaan • Dan lain-lain	
--	--	--	--

Fasilitas pendukung yang dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan pengelolaan permuseuman, seperti:

Table 2.3 Fasilitas Pendukung dan Penunjang Museum Nasional Indonesia

Pendukung	Penunjang
• Ruangan kerja dengan sarana AC • Proyektor • CCTV • Alarm system • Fire alarm • Sound system • Fasilitas akses internet.	• Ruang laboratorium konservasi koleksi • Ruang studi koleksi • Auditorium • Ruang pertemuan • Ruang simpan koleksi dengan rak dan fasilitas tata udara • Ruang studio • Perpustakaan



Gambar 2.11 Interior Museum Nasional Indonesia

Sumber: <https://www.archdaily.com/>



Gambar 2.12 Interior Museum Nasional Indonesia

Sumber: <https://www.archdaily.com/>

2.4.2 Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara, Medan

Lokasi : Jl. HM. Joni No.51, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara

Luas lahan : 10.468 M²

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara terletak di Kota Medan. Dilansir www.museumindonesia.com museum yang diresmikan pada 19 April 1982 ini memiliki sekitar 6.799 koleksi dari peninggalan sejarah dari seluruh daerah yang ada di Sumatera Utara. Berasal dari zaman prasejarah, klasik, perjuangan hingga masa kini. Museum ini berdiri di lahan, yang terdiri dari bangunan induk dua lantai yang berfungsi sebagai ruang pameran tetap, ruang pameran temporer, ruang audio-visual/ceramah, ruang staf-staf museum.



Gambar 2.13 Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara, Medan

Sumber: <http://www.perempuannovember.com/>

Konsep Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara berbentuk rumah tradisional daerah Sumatra Utara. terlihat dari berbagai ornamen pada depan bangunan dari etnis Melayu, Batak Toba, Mandailing, Karo, Simalungun, dan Pakpak. Secara umum, ruang galeri museum terdiri dari Ruang Masa Prasejarah, Masa Kerajaan Hindu-Buddha, Kebudayaan Sumatera Utara Kuno, Masa Kerajaan Islam, Masa Kolonialisme, Ruang Masa Perjuangan Kemerdekaan, dan Ruang Gubernur.

Berikut adalah daftar jenis koleksi yang ada di Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara:

1) Geologika / Geografika :

2) Biologika

3) Etnografika

4) Arkeologika

5) Historika

6) Numismatika

7) Filologika

8) Keramologika

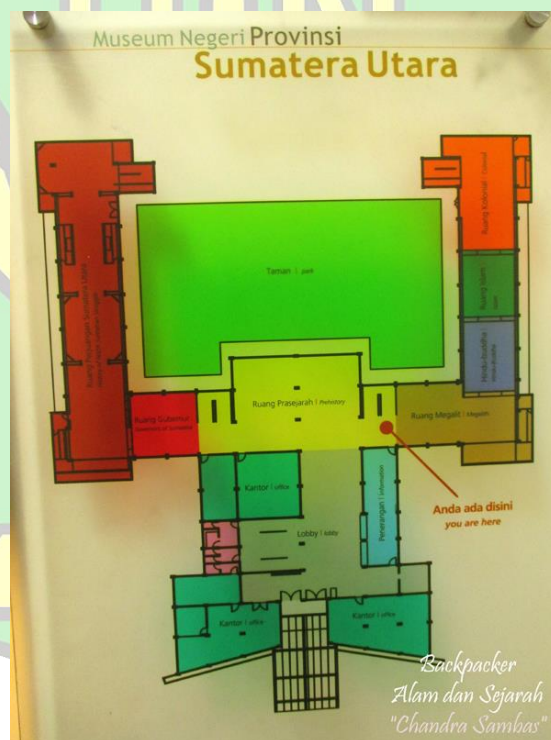
9) Seni Rupa

10) Teknologi

Berikut adalah fasilitas ruangan utama, pendukung dan penunjang yang ada di Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara antara lain

Table 2.4 Fasilitas Utama dan Penjang Museum Negeri Provinsi Sumut

Utama	Pendukung	Penunjang
• Ruang Pameran Temporer • Ruang Mikro film	• Ruang Laboratorium • Konservasi Koleksi • Pos Satpam • Tempat Parkir • Tempat Pejalan Disabilitas • Toilet • Taman	• Ruang Perpustakaan • Ruang Audiovisual • Mess • Tempat Penjualan Souvenir • Cafeteria



Gambar 2.14 Denah Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara

Sumber: <https://www.backpacksejarah.com/>



Gambar 2.15 Interior Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara

Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>



Gambar 2.16 Pakaian Adat Sumatra Utara

Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>



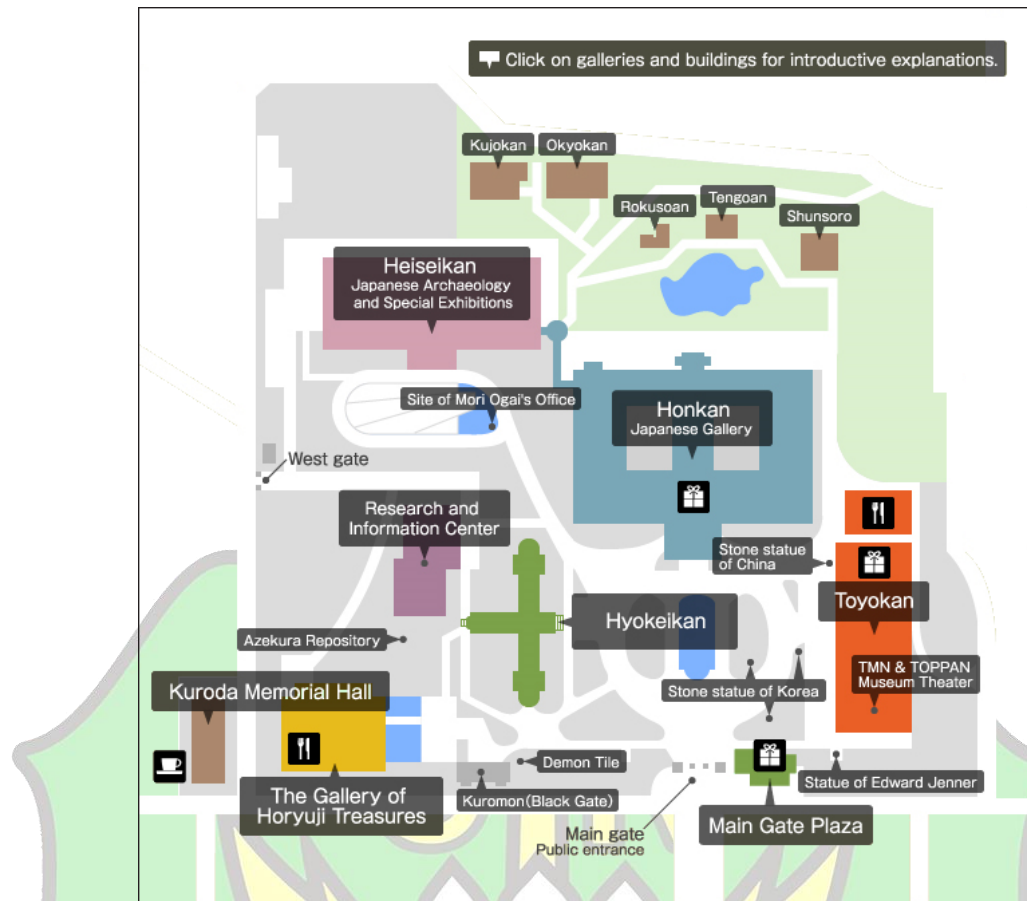
Gambar 2.17 Miniatur Rumah Adat Sumatra Utara

Sumber: <https://www.tripadvisor.co.id/>

2.4.3 Tokyo National Museum

Lokasi : Taito City, Tokyo

Tokyo National Museum atau sering disebut “To-haku” merupakan museum tertua yang ada di Jepang dimana tempat yang menyimpan berbagai sejarah terkait dengan berdirinya berbagai kerajaan di jaman era pemerintahan shogun dan juga memuat sejarah Jepang itu sendiri. Dilansir oleh www.expedia.co.id “Museum ini menampilkan eksibisi yang berjumlah lebih dari 110,000 mulai dari dunia arsitektur, kaligrafi, seni rupa, buku klasik, pahatan, manuskrip kuno, hingga item-item arkeologi”. Secara keseluruhan konsep bangunan Tokyo National Museum ini mengambil gaya arsitektur jepang itu tersendiri terlihat dari fasad bangunan yang menyerupai rumah tradisional Jepang.



Gambar 2.18 Site Plan Museum okyo National Museum

Sumber: <https://www.tnm.jp/>

Tokyo National Museum terdiri dengan banyak masa bangunan sebagai berikut :

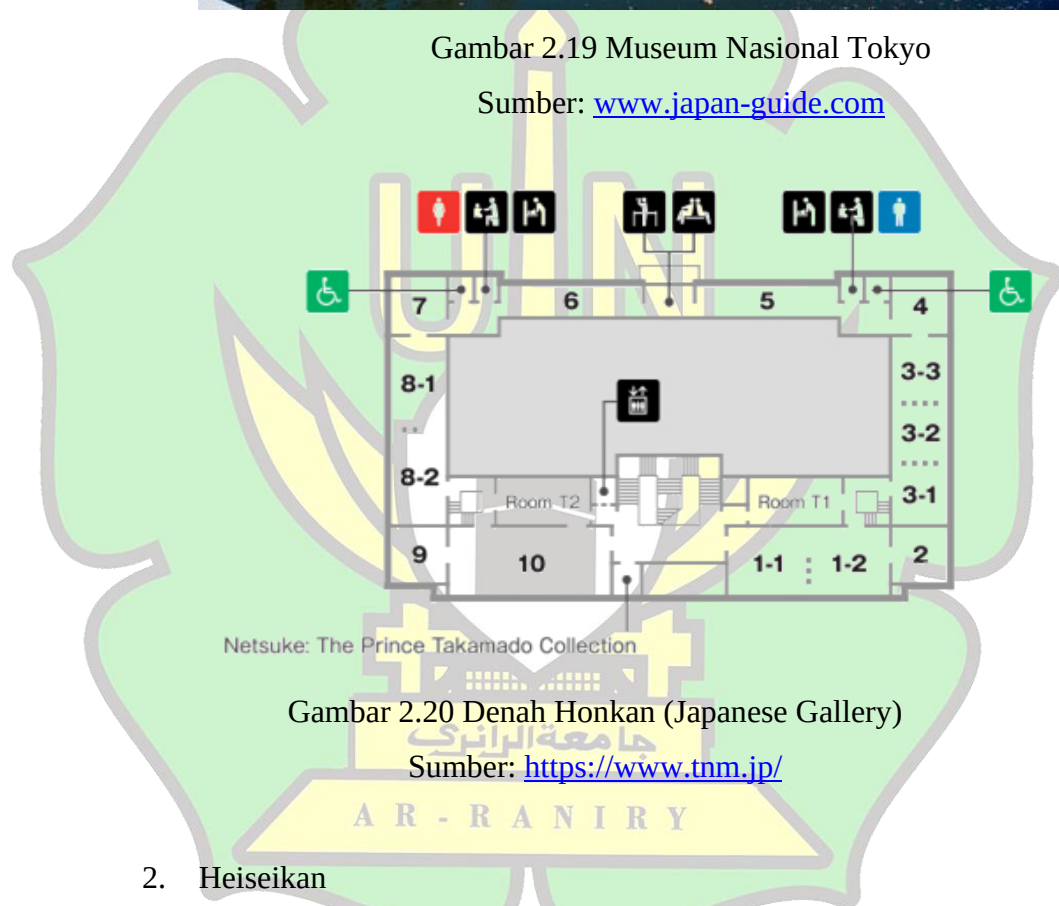
1. Honkan (*Japanese Gallery*)

Merupakan galeri utama yang dirancang oleh arsitek Inggris Josiah Conder. Gedung ini berisi 23 ruang pameran di dua lantai, "Sorotan Seni Jepang," pameran kronologis dari 10.000 SM. hingga akhir abad ke-19 di lantai dua, dan pameran dari setiap jenis seni, seperti keramik, dan pedang, pameran tematik, dan galeri sumbangan berada di urutan pertama.



Gambar 2.19 Museum Nasional Tokyo

Sumber: www.japan-guide.com



Gambar 2.20 Denah Honkan (Japanese Gallery)

Sumber: <https://www.tnm.jp/>

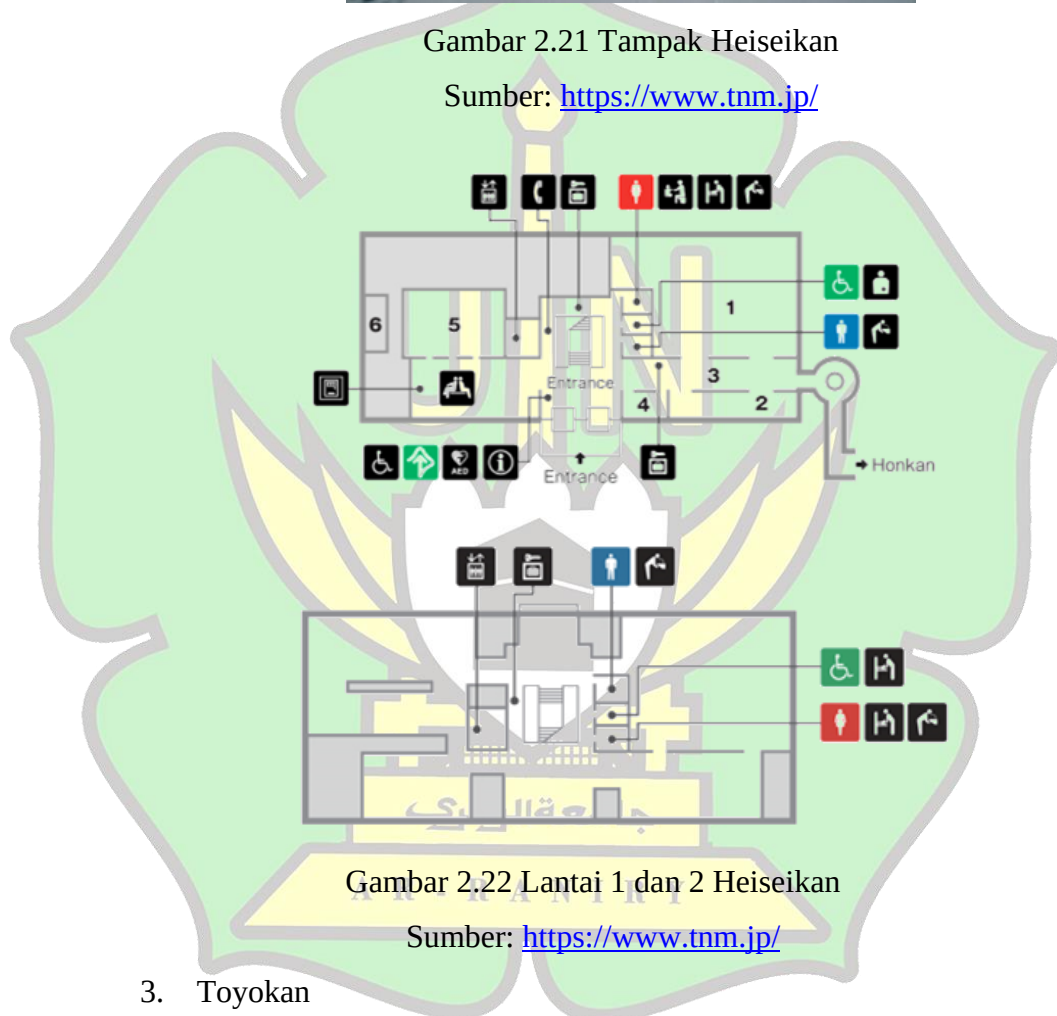
2. Heiseikan

Heiseikan, yang dibangun untuk memperingati pernikahan Yang Mulia Kaisar pada tahun 1993, biasanya digunakan untuk pameran khusus. Untuk keperluan ini terdapat empat galeri pameran khusus di lantai dua, serta Galeri Arkeologi Jepang di lantai satu. Bangunan ini juga memiliki auditorium dan area lounge.



Gambar 2.21 Tampak Heiseikan

Sumber: <https://www.tnm.jp/>



Gambar 2.22 Lantai 1 dan 2 Heiseikan

Sumber: <https://www.tnm.jp/>

3. Toyokan

Toyokan, dirancang oleh Taniguchi Yoshiro, dibangun pada tahun 1968 dan dibuka kembali pada Januari 2013 setelah pekerjaan perbaikan. Galeri ini menampilkan seni dan artefak dari berbagai wilayah termasuk Cina, Korea, Asia Tenggara, Asia Tengah, India, dan Mesir. Sebuah restoran terletak di paviliun.



Gambar 2.23 Tampak Toyokan

Sumber: <https://www.tnm.jp/>

4. The Gallery of Horyuji Treasures

Bangunan ini dirancang oleh Yoshio Taniguchi dan telah dilengkapi dengan teknologi konservasi terkini. Sebuah restoran terletak di lantai pertama.



Gambar 2.24 Tampak The Gallery of Horyuji Treasures

Sumber: <https://www.tnm.jp/>

5. Hyokeikan

Untuk menghormati pernikahan putra mahkota Taisho, nama bangunan ini berarti "untuk mengungkapkan selamat". Ini telah ditetapkan sebagai Properti Budaya Penting sebagai contoh perwakilan arsitektur gaya Barat pada akhir periode Meiji (awal abad ke-20).



Gambar 2.25 Tampak Hyokeikan

Sumber: <https://www.tnm.jp/>

6. Kuroda Memorial Hall

Dibangun pada tahun 1928 dengan warisan yang ditinggalkan oleh pelukis gaya barat, Kuroda Seiki (1866-1924), untuk penggunaan proyek-proyek untuk mempromosikan seni. Pada tahun 1930, Institut Riset Seni untuk Akademi Seni Rupa Kekaisaran juga didirikan di sini. Karya seni dari koleksi Aula, termasuk lukisan dan gambar minyak, dipamerkan di lantai 2.



Gambar 2.26 Kuroda Memorial Hall

Sumber: <https://www.tnm.jp/>

7. Museum Garden and Teahouses

Taman besar di sisi utara Honkan menambahkan warna musiman ke Museum Nasional Tokyo, kaya akan bunga di setiap musim. Selama puncak musim bunga sakura dan musim dedaunan merah, tempat ini terbuka untuk umum. Lima kedai teh bersejarah di dalam taman dapat dipesan untuk upacara minum teh dan acara lainnya, seperti pertemuan Haiku.



Gambar 2.27 Museum Garden and Teahouses

Sumber: <https://www.tnm.jp/>

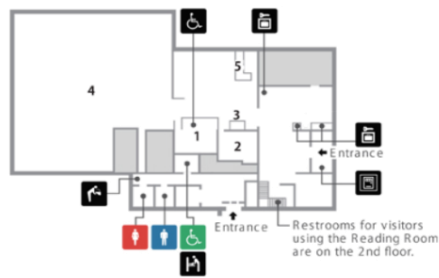
8. Research and Information Center

Pusat Penelitian dan Informasi didirikan pada tahun 1984, terutama untuk penggunaan ilmiah. Ini berkaitan dengan berbagai dokumen yang berkaitan dengan benda-benda arkeologi, seni rupa, seni terapan, dan bahan sejarah untuk seluruh Asia dan Timur Tengah, dengan penekanan khusus pada Jepang. Pengunjung dapat melihat-lihat buku, majalah, dan buku seni format besar di tumpukan terbuka serta di antara dan kartu foto berwarna di lemari foto.



Gambar 2.28 Research and Information Center

Sumber: <https://www.tnm.jp/>



1: Reference Counter
4: Reading Room

2: Special Reading Room
5: Image Archive Counter

3: Exhibition Area

Gambar 2.29 Denah Research and Information Center

Sumber: <https://www.tnm.jp/>

9. Main Gate Plaza

Loket tiket dan loket informasi ada di gedung ini. Ada juga toko Museum, yang bebas masuk.



Gambar 2.30 Tampak Main Gate Plaza

Sumber: <https://www.tnm.jp/>



Gambar 2.31 Denah Main Gate Plaza

Sumber: <https://www.tnm.jp/>

2.4.4 Kesimpulan Studi Banding

Table 2.5 Kesimpulan Studi Banding

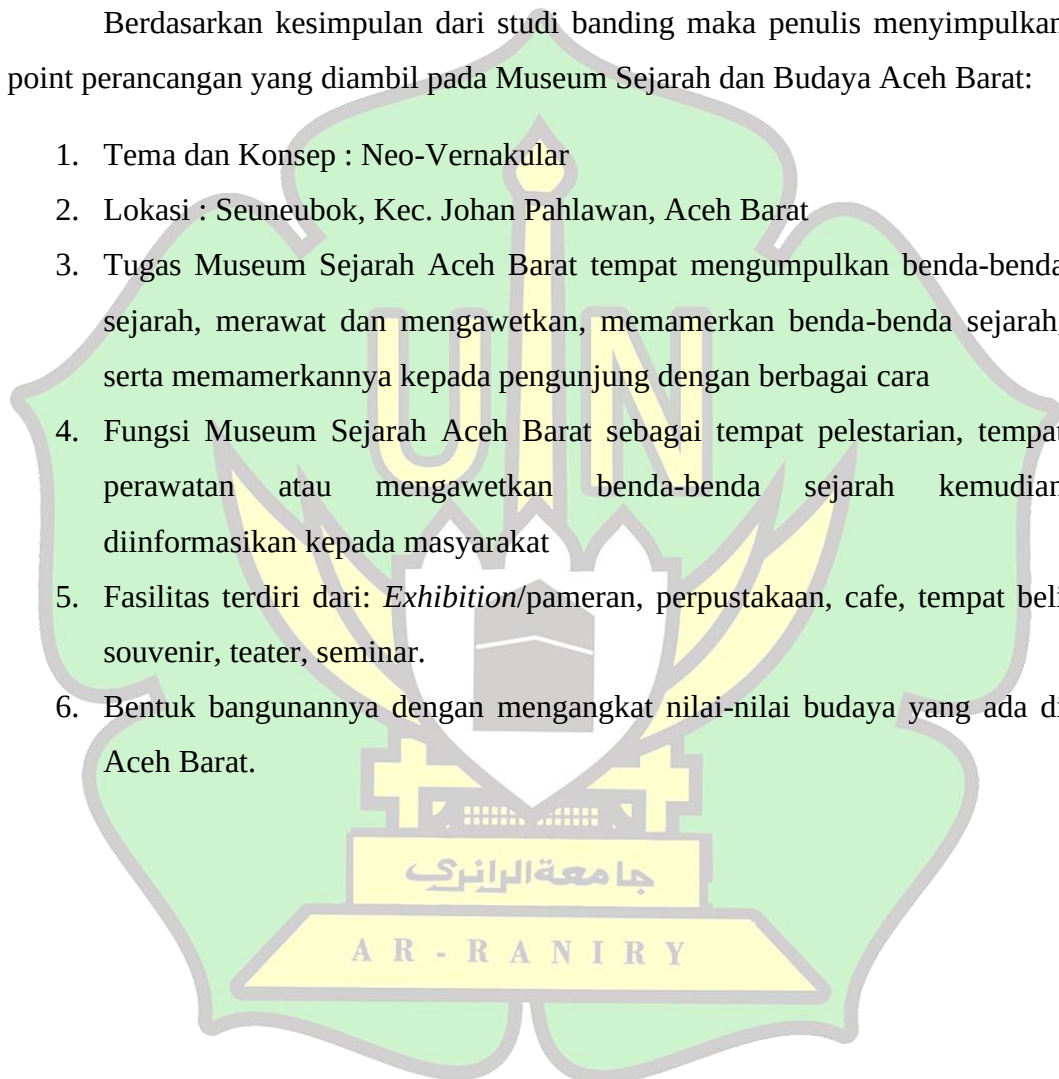
Poin Perancangan	Objek 1	Objek 2	Objek 3
Nama Museum	Museum Nasional Indonesia	Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara	Tokyo National Museum
Tingkat Museum	Nasional	Regional	Nasional
Lokasi	Jakarta	Medan	Tokyo
Fungsi Bangunan	Sebagai tempat pelestarian dari benda warisan budaya bangsa Indonesia	Tempat memamerkan koleksi dari peninggalan sejarah dari seluruh daerah yang ada di Sumatera Utara	Tempat penyimpanan berbagai sejarah terkait berdirinya berbagai kerajaan pada era pemerintahan shogun dan juga memuat sejarah Jepang itu sendiri.
Fasilitas	Gedung A digunakan untuk ruang pameran serta tempat penyimpanan koleksi. Gedung B, dikenal tempat penyimpanan arca	Bangunan induk dua lantai yang berfungsi sebagai ruang pameran tetap, ruang pameran temporer, ruang audio-visual/ceramah, ruang staf-staf museum.	Museum ini menampilkan eksibisi yang berjumlah lebih dari 110,000 mulai dari dunia arsitektur, kaligrafi, seni rupa, buku klasik, pahatan, manuskrip kuno, hingga item-item arkeologi
Gaya Arsitektur	Museum Nasional Indonesia mengambil gaya arsitektur Belanda karena bekas tempat penelitian Belanda.	Gaya arsitektur rumah tradisional daerah Sumatera Utara. terlihat dari berbagai ornamen pada depan bangunan dari etnis Melayu, Batak Toba, Mandailing, Karo, Simalungun, dan Pakpak.	Museum ini mengambil gaya arsitektur Jepang

Sumber Analisa Pribadi

Dari ketiga studi banding yang ada diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap museum memiliki karakteristik arsitektur yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebudayaan lokal masing-masing. Dalam konsep ruang juga menggunakan zonasi-zonasi yang sesuai dengan tema yang ditampilkan sehingga mudah dipahami oleh pengunjung dan juga kesan yang ditampilkan ketiga museum tersebut sangat klasik atau kuno.

Berdasarkan kesimpulan dari studi banding maka penulis menyimpulkan point perancangan yang diambil pada Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat:

1. Tema dan Konsep : Neo-Vernakular
2. Lokasi : Seuneubok, Kec. Johan Pahlawan, Aceh Barat
3. Tugas Museum Sejarah Aceh Barat tempat mengumpulkan benda-benda sejarah, merawat dan mengawetkan, memamerkan benda-benda sejarah, serta memamerkannya kepada pengunjung dengan berbagai cara
4. Fungsi Museum Sejarah Aceh Barat sebagai tempat pelestarian, tempat perawatan atau mengawetkan benda-benda sejarah kemudian diinformasikan kepada masyarakat
5. Fasilitas terdiri dari: *Exhibition*/pameran, perpustakaan, cafe, tempat beli souvenir, teater, seminar.
6. Bentuk bangunannya dengan mengangkat nilai-nilai budaya yang ada di Aceh Barat.



BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Tinjauan Tema

Tema yang digunakan pada perencanaan Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat menggunakan tema *Neo-Vernakular* Aceh. Pada bagian ini akan membahas mengenai latar belakang munculnya tema, pengertian dan tujuan *Neo Vernakular* Aceh.

3.1.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Berikut adalah alasan-alasan pemilihan Neo Vernakular :

1. Mendekatkan masyarakat terhadap sejarah dan budayanya.
2. Membuat bangunan yang bercirikan dan prinsip budaya masyarakat lokal Aceh Barat.
3. Ingin menata secara baik sehingga tidak terkesan membosankan.

3.1.2 Pengertian Vernakular

Vernakular merupakan arsitektur yang terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur atau budaya dan kondisi lokal. Sedangkan Neo Vernakular adalah elemen arsitektur yang berkembang di masyarakat yang mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.

Dilansir oleh arsitur.com Arsitektur neo-vernakular, tidak hanya menyangkut elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain.

Menurut Ira Mentayani arsitektur vernakular memiliki 2 (dua) ranah dan unsur, yaitu: Unsur bentuk berupa fisik, sedangkan unsur makna berupa abstrak. Masing masing memiliki tiga aspek vernakularitas, yaitu: teknis, budaya, dan lingkungan.

3.1.3 Tinjauan Teoritis Tentang Tema

Pengertian umum, Arsitektur vernakular adalah istilah yang banyak digunakan dalam menunjuk arsitektur *indigenous* kesukaan, tribal, arsitektur kaum petani atau arsitektur tradisional.

Kata *Neo* atau *New* berarti suatu hal yang baru, sedangkan kata *vernacular* berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang artinya keaslian. Maka arsitektur *vernakular* dapat diartikan sebagai arsitektur yang asli yang dibangun oleh masyarakat setempat.

3.1.4 Ciri-Ciri Neo-Vernakular

Untuk mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat (vernakular) dengan teknologi modern (neo), tapi masih mempertimbangkan unsur setempat, dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Bentuk-bentuk yang diperoleh dari unsur budaya (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
- b) Tidak hanya elemen fisik tetapi juga elemen non-fisik seperti budaya kepercayaan, pola pikir, tata letak yang bisa menjadi konsep dan kriteria perancangan.
- c) Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

3.1.5 Prinsip Arsitektur Neo Vernakular

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur seperti dilansir arsitur.com Neo-Vernakular secara terperinci, yaitu :

- a. Hubungan Langsung;
- b. Hubungan Abstrak;
- c. Hubungan Lansekap;
- d. Hubungan Kontemporer;
- e. Hubungan Masa Depan;

Tabel 3. 1 Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo Vernakular.

Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo Vernakular
Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur vernakular
Ide Desain	Lebih mementingkan fasat atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan.	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktivitas masyarakat di dalam.	Bentuk desain lebih modern.

Sumber : Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo (2013)

Sehingga dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa Arsitektur Neo Vernakular, *neo* artinya baru atau suatu hal yang baru, sedangkan vernakular merupakan suatu yang terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur atau budaya dan kondisi lokal. Jika digabungkan Neo-Vernakular yaitu suatu tradisi yang diwariskan secara turun temurun yang dikemudian diperbaharui sesuai dengan zaman.

3.2 Interpretasi Tema

Tema yang penulis ambil adalah Neo-Vernakular karena museum merupakan tempat penyimpanan barang-barang bersejarah baik itu berupa *intangible* dan *tangible*. Peran museum adalah sebagai tempat memperlihatkan atau memamerkan benda-benda sejarah, peristiwa sejarah, serta perkembangan sejarah dari masa-kemasa serta setiap benda memiliki sejarah tersendiri. Oleh karena itu penulis ingin merancang museum yang sesuai dengan tema Neo-Vernakular yang memiliki gaya percampuran antara tradisional yang mengarah ke modern.

3.2.1 Arsitektur Tradisional Aceh

Dalam perancangan ini yang dimaksud adalah Arsitektur Tradisional Aceh

a) Rumah Aceh

Dilansir oleh kebudayaan.kemdikbud.go.id *Rumoh* (rumah) Aceh adalah tempat hunian suku Aceh yang berbentuk panggung dengan ditopang oleh tiang-tiang kayu berbentuk bulat. Arsitektur *rumoh* Aceh ialah wujud dari kearifan lokal dalam menyikapi alam dan keyakinan (religiusitas) masyarakat Aceh. Arsitektur rumah yang berbentuk panggung ini menggunakan material kayu sebagai bahan utamanya merupakan kepekaan masyarakat Aceh dari kondisi lingkungannya. Berbentuk panggung memberikan kenyamanan tersendiri kepada penghuninya. Dengan mengangkat bagian rumah ke atas maka hal ini dapat menghindari dari ancaman luar baik itu banjir maupun gangguan binatang buas. Bentuk rumah panggung juga menjadikan bagian kolong dibawahnya sebagai tempat beraktivitas dan bersosialisasi antar warga.



Gambar 3.1 Rumoh Aceh

Sumber Dokumen Pribadi

Rumah Tradisional masyarakat Aceh berbentuk panggung, karena pada zaman dahulu di daerah Aceh banyak terdapat binatang-binatang buas dan menghindari dari pencurian.

b) Tempat Penyimpanan

Rumah tempat menyimpan yang berdiri sendiri banyak dijumpai pada rumah masyarakat Aceh. Hasil-hasil produksi dalam bentuk padi, pada umumnya disimpan dalam satu rumah yang terletak di belakang rumah Aceh atau juga di bawah rumah panggung. Tempat penyimpanan padi disebut *kroeng pade*” atau *beureudang* yang terbuat dari anyaman kulit bambu atau buluh. *Kreong pade* ini berukuran panjang, lebar dan tingginya lebih kurang tiga meter yang didirikan di atas tiang-tiang kayu dengan ukuran tiangnya lebih kecil daripada tiang rumah Aceh yang bisa menampung 3,5 ton padi kering.

Bangunan ini berbentuk segi empat yang atapnya sama dengan bentuk atau *rumoh* Aceh. Dilansir dari artspace.id selain itu terdapat *kroeng pade* terdapat juga *jeungki* yang berfungsi untuk menumbuk padi.



Gambar 3.2 Kroeng Pade

Sumber <https://artspace.id/> dan www.selasar.com/



Gambar 3.3 Jingki

Sumber <https://acehtourism.travel/>

c) **Meunasah (Surau)**

Kata *meunasah* dalam bahasa Aceh berasal dari kata "madrasah" dari bahasa Arab yang berarti sekolah. Istilah *meunasah* dalam bahasa Aceh berarti surau atau langgar yaitu tempat untuk sembahyang lima waktu.

Seperti dilansir oleh <http://gampongcotbaroh.desa.id/meunasah> secara fisik, adalah bangunan rumah panggung, yang dibangun pada tiap gampông (desa) yang disekelilingnya dibangun sumur, bak air, dan tempat keperluan buang air. Umumnya *meunasah* dibangun atau berlokasi di pinggir jalan.



Gambar 3.4 Meunasah Panyang Rumoh Aceh

Sumber: <https://beulangeungtanoh.blogspot.com/>

Berikut adalah fungsi meunasah menurut Abd. Rahman Gani:

- 1) Sebagai Balai Musyawarah Rakyat
- 2) Sebagai lembaga pendidikan
- 3) Sebagai tempat hiburan yang selaras dengan budaya Islam
- 4) Sebagai wisma yang baru akil baligh (menginjak dewasa)
- 5) Sebagai Wisma bagi musafir
- 6) Sebagai tempat upacara nikah/ rujuk'
- 7) Sebagai Mahkamah Pengadilan Damai
- 8) Sebagai tempat upacara-upacara keagamaan dan ritual lainnya (upacara maulid Nabi, Isra' Mi'raj, tadarus, qasidah, dan sebagainya).

d) Balee

Balee adalah bangunan dipakai sebagai tempat anak-anak belajar mengaji, tempat istirahat (melepaskan lelah), tempat menyampaikan informasi dan sebagai tempat pertemuan untuk musyawarah. Bangunan sarna halnya dengan meunasah dan rumoh Aceh. Hanya saja bangunan ini lebih kecil!.



Gambar 3.5 Bale

Sumber <https://steemit.com/travel/@daralisa>

Berdasarkan interpretasi tema diatas penulis memakai tema Neo Vernakular yang mengadaptasi dari arsitektur aceh. Mengambil dari prinsip-prinsip rumah aceh, tempat penyimpanan seperti , *meunasah* dan *bale*, dimana museum itu tersendiri sebagai tempat perlindungan benda-benda sejarah.

3.2.2 Tradisi Masyarakat Aceh

Dilansi oleh seputarpengetahuan.co.id/ tradisi atau disebut juga dengan kebiasaan merupakan sesuatu yang sudah dilaksanakan sejak lama dan terus menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, seringkali dilakukan oleh suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Salah satu contoh tradisi masyarakat aceh adalah *Peusijek*, *Meungang*, *Kanuri Blang*, *Pemulia jamee*, Tradisi tolak bala, dan lain-lainya.



Gambar 3.6 *Kanuri Blang*

Sumber <https://www.jkma-aceh.org/>

Aceh sangat dikenal karena dikuasai oleh kerajaan Islam terkuat di Asia Tenggara sepanjang abad enam belas dan tujuh belas Masehi. Oleh karena itu Aceh sangat kental akan keislaman. Masyarakat Aceh menyesuaikan praktek agama dengan tradisi atau adat istiadat yang berlaku, hal ini terlihat dalam kehidupan sosial budaya Aceh.

Berdasarkan dari tradisi dan agama masyarakat aceh, maka dapat disimpulkan bahwa kosep dari perancangan yang akan dipakai Museum Sejarah Aceh Barat akan mengambil prinsip-prinsip yang ada dalam masyarakat Aceh seperti budayanya yang ramah terhadap tamu/pengguna (*Pemulia jamee*) serta mengeratkan hubungan dalam perancangan terhadap lingkungan, manusia, dan Allah.

3.2.3 Penerapan Tema Pada Bangunan

Dalam sub bab ini akan menjelaskan penerapan yang akan di pakai pada perancangan Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat.

- Bentuk yang diterapkan adalah mengikuti bentuk rumah aceh yaitu berbentuk panggung. Dengan bertujuan di bawah panggung sebagai area komunal dimana tempat berkumpul.

- Menggunakan ornamen khas Aceh Barat dimana bentuknya diubah menjadi kedalam bentuk yang lebih sederhana sehingga menunjukkan Neo-Vernakular.
- Menggunakan konsep zonasi seperti pada rumah aceh, dimana hanya mengambil posisinya.
- Menggunakan material yang modern sehingga membuat bangunan lebih tahan lama.
- Menggunakan prinsip dimana pengunjung adalah tamu, sehingga bangunan menunjukkan ramah terhadap berbagai jenis pengunjung.

3.3 Studi Banding Tema yang Sejenis

Berikut adalah 3 jenis bangunan yang memiliki konsep yang sama seperti penulis ajukan yaitu Neo-Vernakular.

3.3.1 Aceh Tsunami Museum

Judul Proyek : Aceh Tsunami Museum

Lokasi : Banda Aceh, Indonesia

Arsitek : Ridwan Kamil

Diresmikan : Susilo Bambang Yudhoyono (tanggal 27 Februari 2009)



Gambar 3.7 Museum Tsunami Aceh

Sumber <https://www.minews.id/>

Aceh Tsunami Museum dibangun pada tahun 2006, ini merupakan hasil karya arsitek asal Bandung yang kini menjadi Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil dengan luas 2.500 m² dan memiliki ketinggian empat

lantai. Museum ini berbentuk seperti pusaran ombak yang merepresentasikan gelombang tsunami.



Gambar 3.8 Museum Tsunami Aceh dan Rumah Aceh

Sumber <https://rekreartive.com/>

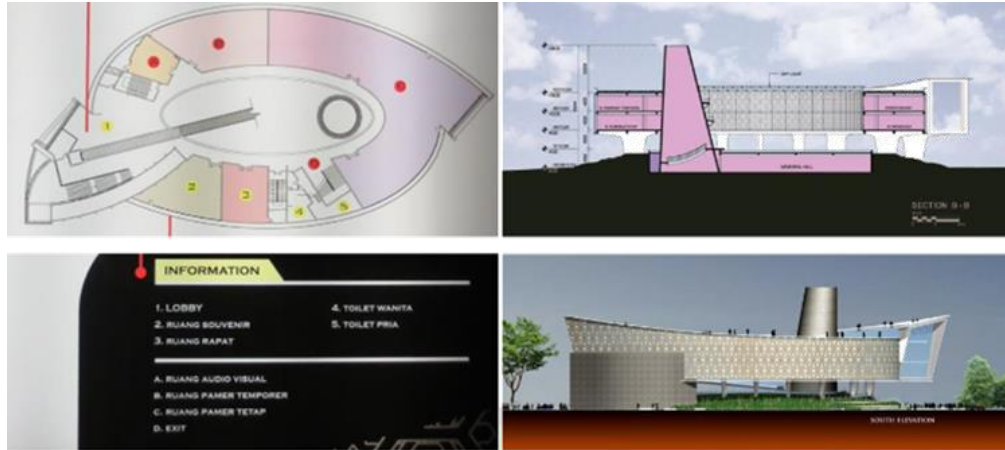
Bangunan ini juga berbentuk seperti rumah adat Aceh yang berbentuk panggung. Anyaman pada bagian atas museum merepresentasikan Tari Saman. Bentuk bangunan ini lebih menyerupai seperti kapal, yang menggambarkan bahwa kapal tersebut terdampar di tengah daratan setelah terhantam tsunami.

Jika ini kita melihat dari atas, Museum Tsunami Aceh menganalogikan seperti pusat pusaran air dari gelombang laut tsunami. Bentuk ini dirancang yang mempresentasikan *building as a moment* sehingga bisa mengenang peristiwa tsunami yang terjadi tahun 2004.



Gambar 3.9 Konsep Museum Tsunami Aceh

Sumber <https://123dok.com/>



Gambar 3.10 Potongan Tampak Museum Tsunami Aceh

Sumber <https://123dok.com/>

Museum Tsunami Aceh memiliki berbagai jenis ruang pameran yang vital bahkan memiliki keunikan tersendiri.. Dikutip dalam jurnal “Strategi Perencanaan Museum Berbasis Bencana Alam” oleh Andriyatna Hanief Munajat dan Tri Widiyanti Natalia, 2018. Ada beberapa ruang pameran yang biasa, seperti ruang pameran tetap, *movable*, dan temporer. Ada juga ruang-ruang yang unik, seperti lorong tsunami, *memorial hall*, sumur doa, dan *atrium of hope*.

- Lorong tsunami merupakan ruang awal dimana ruang ini merupakan sumber ketakutan pada saat tsunami. Pada dinding terdapat aliran air seperti gelombang tsunami. Lorong ini begitu sempit dan panjang, serta gelap yang dapat membuat timbul rasa takut pada orang yang melewatinya.



Gambar 3.11 Lorong tsunami

Sumber <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>

- *Memorial hall* merupakan ruang seperti studio, terdapat permainan elevasi lantai dan *ceiling*. Pada ruang ini terdapat 26 monitor dikaitkan dengan tanggal terjadi tsunami. Dalam monitor menceritakan suasana pada saat tsunami Aceh tahun 2004 silam.



Gambar 3.12 *Memorial Hall*

Sumber <https://travel.okezone.com/>

- Sumur doa merupakan ruang renungan yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Ruang yang dianalogikan sebagai kuburan masal ini berbentuk seperti cerobong yang terdapat 2000 lebih nama-nama korban tsunami.



Gambar 3.13 Sumur Doa

Sumber <https://idea.grid.id/>

- *Atrium of hope* merupakan ruang terbuka yang menjadikan jembatan sebagai sirkulasinya. Jembatan tersebut melintasi kolam yang melambangkan kelegaan hati. Ruang ini merupakan simbol dari harapan dan optimisme menuju masa depan yang lebih cerah.



Gambar 3.14 *Atrium of hope*

Sumber <http://ttnotes.com/>

3.3.2 Masjid Mahligai Minang

Nama : Masjid Mahligai Minang
 Lokasi : Kota Padang, Sumatera Barat
 Arsitek : Rizal Muslimin
 Peresmian : 4 Januari 2019



Gambar 3.15 Masjid Mahligai Minang

Sumber <http://www.tamanmini.com/>

Masjid Mahligai Minang atau dikenal Masjid Raya Sumatera Barat merupakan masjid terbesar di Sumatera Barat. Masjid berada di jantung Ibu Kota Padang. Masjid ini memiliki luas 4.430 m², serta mampu menampung 5.000 hingga 6.000 jamaah.

Dilansir dari arsitektur-indonesia.com/ arsitektur masjid ini merupakan hasil rancangan Rizal Muslimin, pemenang sayembara desain Masjid Raya Sumatera Barat yang diikuti oleh 323 arsitek dari berbagai negara pada tahun 2007.



Gambar 3.16 Konsep Perancangan Masjid Mahligai Minang

Sumber: <https://visualheritageblog.blogspot.com/>

Secara umum, arsitektur Masjid Mahligai Minang mengikuti tipologi arsitektur Minangkabau dimana dapat dilihat ciri bangunan berbentuk gonjong, hingga penggunaan ukiran Minang sekaligus kaligrafi pada dinding bagian luar. Arsitektur masjid ini juga menceritakan peristiwa peletakan batu Hajar Aswad yang menggunakan kain yang dibawa oleh empat orang perwakilan bani di Kota Makkah pada setiap sudutnya.



Gambar 3.17 Konsep Masjid Mahligai Minang dan Rumah Gadang

Sumber <https://www.arsitag.com/>



Gambar 3.18 Masjid Mahligai Minang

Sumber: <https://ganaislamika.com/>

Masjid Mahligai Minang memiliki gaya arsitektur Neo-Vernakular Minangkabau dengan memberikan sentuhan arsitektur Islam. Berikut beberapa uraian mengenai arsitektur dari Masjid Raya Sumatera Barat:

- Atap masjid yang melancip kepada empat penjurunya. Bentuk atap ini mewakili atap bergonjong pada rumah adat Minangkabau.
- Pada eksterior Masjid Mahligai Minang, terdapat ukiran yang menampilkan berbagai kaligrafi dan motif kain Songket khas Minangkabau.



Gambar 3.19 Interior Masjid Mahligai Minang Ketika Kosong

Sumber <https://travelingyuk.com/>

3.3.3 Museum Purna Bhakti Pertiwi

Nama : Museum Purna Bhakti Pertiwi

Lokasi : Jalan Taman Mini 1 – Jakarta Timur

Arsitek : Ir. Franky du Ville, IAI

Peresmian : Oleh Hm Soeharto pada tanggal 26 agustus 1993



Gambar 3.20 Museum Purna Bhakti Pertiwi

Sumber <http://www.tamanmini.com/>

Museum Purna Bhakti Pertiwi berasal dari ide Tien Soeharto pada tahun 1984. Beliau berkeinginan mewujudkan bangunan dimana menjadi sebuah wadah yang memiliki fungsi untuk menyimpan dan merawat

benda-benda penghargaan berupa cenderamata yang diberikan oleh masyarakat luas kepada Soeharto, Presiden Republik Indonesia atau kepada Tien Soeharto sebagai Ibu Negara.

Arsitektur bangunan utama berbentuk seperti kerucut besar yang dikelilingi sembilan kerucut kecil. Bentuk kerucut yang menjulang ke atas merupakan adaptasi dari bentuk nasi tumpeng, dari simbolisasi dari rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 3.21 Tumpeng dan Maket Museum Purna Bhakti Pertiwi

Sumber <http://www.tamanmini.com/>

Bangunan dengan konsep tumpeng ini sangat mempertimbangkan berbagai alasan yaitu bertumpu pada khasanah budaya Jawa. Tumpeng atau gunung sebagai kelengkapan inti upacara tradisional yang merupakan ungkapan keagungan 'Gusti Kang Maha Agung' (Singgih, 1993:10)



Gambar 3.22 Interior Museum Purna Bhakti Pertiwi

Sumber <https://www.indonesiakaya.com/>

Interior dari Museum Purna Bhakti Pertiwi berupa koleksi benda-benda dan juga cenderamata berharga yang bersangkutan-paut dengan perjalanan pengabdian Presiden Republik Indonesia Ke-2, Soeharto.



Gambar 3.23 Tampak Keseluruhan Museum Purna Bhakti Pertiwi

Sumber: <https://jejakpiknik.com/>

3.3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema

Tabel 3. 2 Kesimpulan Studi Banding

Objek Kajian	Uraian		
	Studi Banding 1	Studi Banding 2	Studi Banding 3
Fungsi Bangunan	Museum	Masjid	Museum
Kosep	Neo-Vernakular dan Simbolisme	Neo-Vernakular	Neo-Vernakular dan Simbolisme
Bentuk Bangunan	Berbentuk seperti rumah adat Aceh yang berbentuk panggung yang menyerupai bentuk kapal.	Berbentuk gonjong seperti rumah gadang.	Bentuk kerucut merupakan adaptasi dari bentuk nasi tumpeng.
Material bangunan	Modern	Modern	Modern
Interior	Menerapkan konsep ruang	Terdapat ukiran yang	Koleksi benda-benda yang

	yang Moveable sehingga setiap ruangnya memiliki cerita tersendiri.	menampilkan kaligrafi dan motif kain Songket khas Minangkabau	bersangkut-paut dengan perjalanan pengabdian Presiden Republik Indonesia Ke-2, Soeharto
Eksterior	Terdapat sedikit vegetasi, namun menggunakan lansekap berkontur.	Banyak menggunakan kolam sebagai Eksterior.	Lengkap mengikuti bentuk bangunan yang ditanami bergai tumbuhan. Serta pedestrian yang menghubungkan gedung utama.

Sumber: Analisa Pribadi

Berdasarkan studi banding ketiga bangunan yang memiliki konsep yang sama yaitu Neo-Vernakular, maka penulis menyimpulkan bahwa:

- Setiap perancangan menghasilkan tipologi yang sesuai dengan konsep sosial dan budaya yang berkembang di lokasi bangunan.
- Menyambungkan elemen metafora atau simbolisasi pada bangunan sesuai dengan sosial dan budaya yang berkembang di lokasi bangunan.
- Menggunakan material modern sehingga menyesuaikan perkembangan zaman.

Dari hasil kesimpulan diatas, maka dapat diterapkan pada perancangan Museum Sejarah Aceh Barat melalui penerapan Neo-Vernakular dengan konsep metafora dari bentuk *senge* atau tudung saji yang sering di pakai oleh masyarakat aceh untuk pelindung atau menyimpan makanan. Sama halnya perumpamaan museum yang menjadi wadah pelindung dari benda-benda sejarah.

BAB IV

ANALISA PERANCANGAN

4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi Tapak

Lokasi Museum Sejarah Aceh Barat terletak di Jl. Imam Bonjol, Seuneubok, Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Dekat dengan Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh yang merupakan masjid terbesar di Aceh Barat.



Gambar 4.1 Citra Satelite Lokasi Tapak

Sumber: maps.google.com

4.1.2 Kondisi Eksisting Tapak

Keadaan tapak dipilih merupakan lahan kosong dengan ukuran lahan 135 x meter x 77 meter atau dengan luas 10.125 m². Lahan ini dipenuhi tumbuhan lembang, serta pohon-pohon liar lainnya.



Gambar 4.2 Kondisi Lahan

Sumber: Dokumen Pribadi

Berikut adalah batas-batasan geografis *site* sebagai berikut ini :

- a. Bagian Barat : Lr. Kunyet dan rumah penduduk
- b. Bagian Timur : Ruko
- c. Bagian Utara : Jl. Imam Bonjol, Ruko dan Rumah Penduduk
- d. Bagian Selatan : Lahan Kosong



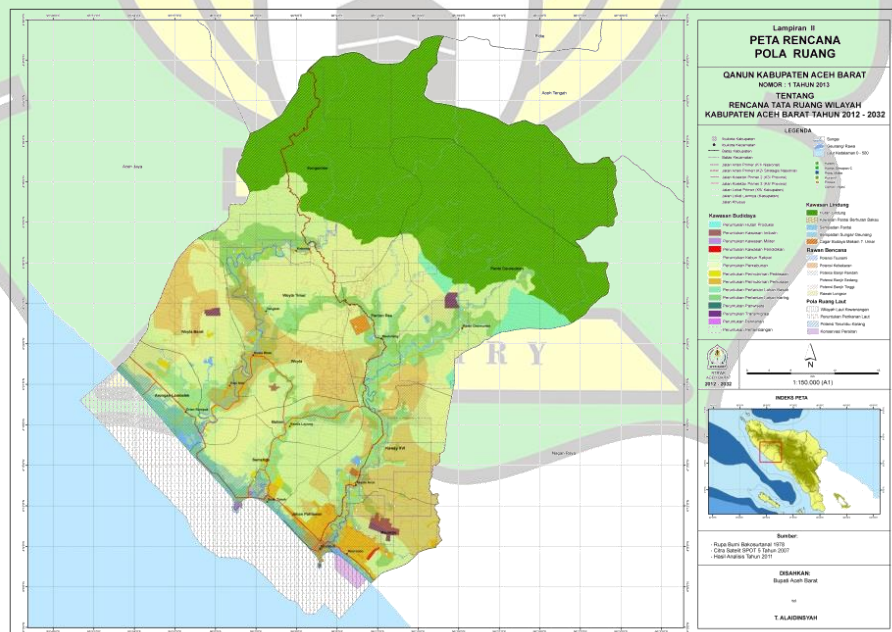
Gambar 4.3 Batas-Batasan *Site*

Sumber: Analisa Penulis

4.1.3 Peraturan Setempat

Berdasarkan Qanun Nomor 1 Tahun 2013 RTRW Kabupaten Aceh Barat, ditemukan sebagai berikut ini :

- Peruntukan : Perdagangan dan jasa
- Luas lahan : 10.125 m^2
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 60%
- Ruang Terbuka Hijau (RTH) : 25%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 60%
- Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 10
- Ketinggian bangunan : Maksimum 5-8 lantai
- Luas lantai dasar maksimum : $\text{KDB} \times \text{Luas tapak}$
: $60\% \times 10.125 \text{ m}^2$
: 6.075 m^2
- Luas bangunan maksimum : $\text{KLB} \times \text{Luas tapak}$
: $60\% \times 10.125 \text{ m}^2$
: 6.075 m^2



Gambar 4.4 RTRW Peta Rencana Program Ruang

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Aceh Barat

4.1.4 Potensi Tapak

Analisa kelayakan lokasi Museum Sejarah Aceh Barat melakukan metode SWOT yang terdiri dari empat faktor sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisa SWOT Site

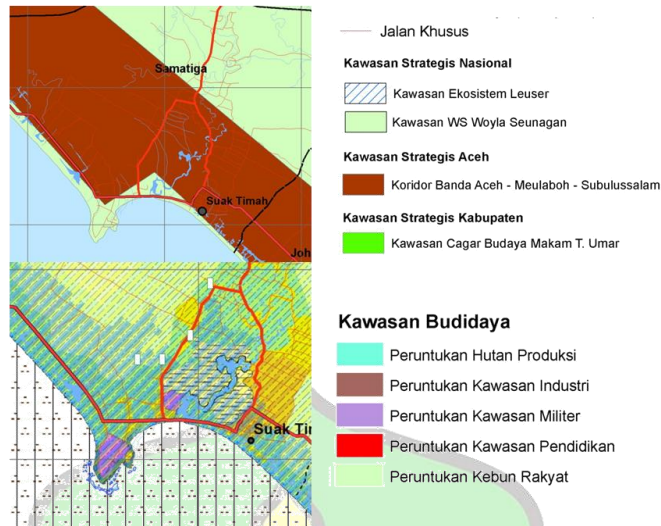
Kekuatan (<i>Strength</i>)
• Kemudahan dari segi pencapaian baik melalui transportasi umum maupun pribadi. • Kemudahan akses karena dilalui jalan Lintas Sumatera. • Berada di dekat pusat kota dengan tersedianya jaringan utilitas dan fasilitas pendukung. • Sesuai dengan RTRW Aceh Barat.
Kelemahan (<i>Weakness</i>)
• Lahan memiliki beberapa genangan air dan rawa-rawa.
Peluang (<i>Opportunity</i>)
• Terdapat fasilitas pendukung di sekitar sites seperti masjid, hotel, mini market, cafe serta ruang publik lainnya. • Lahan tidak berada dalam zona ancaman bencana seperti banjir dan tsunami.
Ancaman (<i>Threat</i>)
• Tingkat kebisingan tinggi karena dilalui dengan jalan utama.

Sumber: Analisa Pribadi

Adapun potensi tapak yang dimiliki tapak ini sebagai berikut :

1. Tata guna lahan (*land use*)

Kawasan ini diperuntukkan untuk kegiatan perdagangan dan jasa yang diharapkan bisa memberikan nilai tambah pada suatu kawasan perkotaan. Bangunan yang akan dirancang sesuai dengan *Land Use* kawasan terpilih. Tertulis dalam RDTR Aceh Barat merupakan K-3 yang bisa diperuntukkan untuk membangun Museum.



Gambar 4.5 Peta Rencana Kawasan Strategis Aceh Barat dan Peta Rencana Pola Ruang

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Aceh Barat

2. Aksesibilitas dan Pencapaian

Lokasi tapak berada di lokasi yang strategis yang terletak di jalan utama Aceh Barat dengan berbagai fasilitas seperti hotel, cafe, bank, masjid, rumah sakit, sekolah, pendopo, kantor pajak dan lain-lain. Sehingga lokasi tapak mudah diakses menggunakan kendaraan pribadi maupun umum.

Untuk mencapai lokasi, pengunjung atau masyarakat mempunyai beberapa pilihan aksesibilitas, diantaranya:

- Jalan Imam Bonjol, jika masyarakat menempuh perjalanan dari kawasan Seuneubok melewati Pendopo Aceh Barat dan Kantor Pajak dengan jarak tempuh ± 1 km.
- Jalan Imam Bonjol, jika pengunjung menempuh perjalanan dari Simpang Kisaran dengan jarak tempuh $\pm 0,5$ km.
- Jalan Manek Roo, jika pengunjung menempuh perjalanan dari Drien Rampak dengan jarak tempuh ± 2 km.
- Jalan Sisingamangaraja, jika pengunjung menempuh perjalanan dari Lapang sekitar dengan jarak tempuh ± 2 km.
- Jalan Gajah Mada, jika pengunjung menempuh perjalanan dari Kanroe Bupati Aceh Barat dengan jarak tempuh $\pm 0,9$ km.

- Jalan Nasional, jika pengunjung menempuh perjalanan dari Simpang Rundeng dengan jarak tempuh ± 1.5 km.
- Jalan Swadaya, jika pengunjung menempuh perjalanan dari Polres Aceh Barat, dengan jarak tempuh ± 1.2 km.



Gambar 4.6 Aksesibilitas dan Pencapaian

Sumber: maps.google.com

Ketujuh akses pencapaian terbilang mudah karena jalan ini merupakan jalan arteri primer Aceh Barat dengan lebar jalan 12 meter.



Gambar 4.7 Kondisi Jalan Imam Bonjol

Sumber: Dokumen Pribadi

3. Utilitas

Semua penunjang seperti sarana utilitas sudah tersedia lengkap, seperti, saluran drainase, jaringan listrik, jaringan telepon, dan PDAM yang bisa memudahkan kebutuhan tapak.



Gambar 4.8 Kondisi Eksisting Utilitas

Sumber: Dokumen Pribadi

4. Fasilitas Pendukung

Lokasi tapak mempunyai keunggulan seperti dekat dengan *homestay*, hotel, kantor pajak, pendopo, rumah sakit, masjid, bank dan lainnya, sehingga bisa menjadi fasilitas pendukung untuk tapak.



Gambar 4.9 Fasilitas Penunjang

Sumber: maps.google.com

4.2 Analisa Tapak

4.2.1 Analisa Sirkulasi

a. Kondisi eksisting

- Untuk menuju tapak bisa diakses melalui Jl. Imam Bonjol dan Lr. Kunyet.

- Belum ada akses masuk ke tapak.
- b. Tanggapan
- Membuat akses masuk melalui Jl. Imam Bonjol dan Lr. Kunyet secara terpisah supaya untuk menghindari kemacetan.
 - Membuat zonasi area parkir mobil, sepeda motor dan bus secara terpisah .
 - Memilih titik di timur dan barat karena titik mudah mengakses *site*, dari Jl. Iman Bonjol dan Lr. Kunyet.



4.2.2 Analisa Matahari

a. Kondisi Eksisting

- Pada saat penulis meninjau langsung ke tapak pukul 07.00 WIB, pukul 12.00 WIB, dan 18.00 WIB matahari langsung mengenai tapak karena tidak terhalang oleh apapun.
- Berikut adalah tabel data dari klimatologi untuk matahari, yaitu:

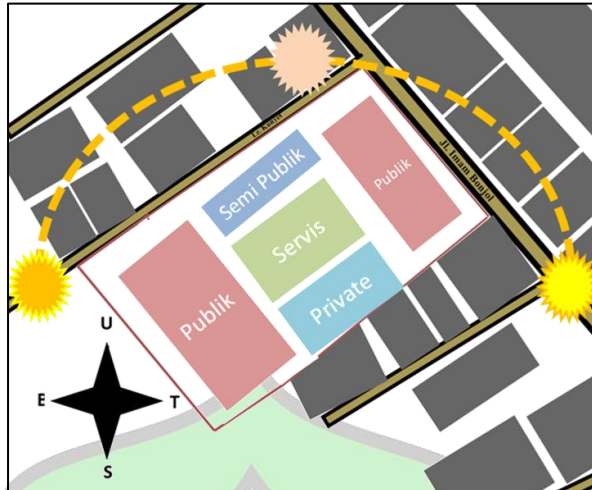
Tabel 4.2 Temperatur Udara Aceh Barat

Bulan	Suhu (Celcius)								
	Maks			Min			Rata-rata		
	2019	2018	2017	2019	2018	2017	2019	2018	2017
Januari	31,80	31,60	29,40	23,40	22,30	22,60	26,90	26,30	26,00
Februari	32,10	31,90	31,10	23,70	22,30	22,40	27,30	26,90	26,60
Maret	33,00	31,20	31,30	23,30	22,90	23,50	27,60	26,50	27,00
April	32,40	31,30	31,80	24,10	23,40	23,70	27,50	26,60	26,80
Mei	32,20	31,50	31,10	23,90	23,60	23,30	27,40	26,90	27,10
Juni	32,60	32,00	32,50	23,70	22,50	22,60	27,20	26,70	27,20
Juli	32,80	31,00	31,70	22,90	22,20	22,50	26,90	26,00	26,30
Agustus	31,80	31,10	31,50	23,00	22,50	22,90	26,60	26,20	26,40
September	31,70	31,40	31,70	23,30	22,50	22,60	26,60	26,10	26,40
Oktober	30,60	30,60	31,70	23,10	22,00	22,70	25,90	25,90	26,40
November	30,90	30,50	30,20	24,00	23,00	23,70	26,40	26,00	26,10
Desember	30,70	31,40	30,80	23,40	22,90	23,50	26,40	26,40	26,40

Sumber: BPS Aceh Barat

b. Tanggapan

- Menambah vegetasi sebagai peneduh di lokasi perancangan seperti pohon yang berguna untuk meneduhkan lokasi tapak.
- Dikhususkan untuk ruang pameran memasukan cahaya harus diperhatikan supaya tidak menyebabkan kerusakan pada barang pameran.
- Menggunakan shading dari secondary skin pada bagian tertentu guna bisa mengontrol matahari sehingga secara tidak langsung terkena ke dalam ruangan.
- Mengatur sistem pencahayaan alami dari atap (skylight) untuk memasukkan sinar matahari kedalam bangunan guna meminimalisir penggunaan listrik berlebihan.
- Memilih zonasi yang tepat sesuai dengan arah matahari.
- Memilih area publik sebelah timur dan barat site karena tempat silau di pagi dan siang.
- Meletakan ruang privat sebelah timur site untuk menghindari silau matahari.



Gambar 4.11 Zonasi Berdasarkan Analisa Matahari

Sumber: Analisa Pribadi

4.2.3 Analisa Angin

a. Eksisting

- Berdasarkan data BPS Aceh barat kecepatan angin tahun 2019 memiliki rata-rata 7,35 m/det.
- Kecepatan angin tertinggi pada bulan Maret, agustus, dan desember dengan kecepatan 8,50 m/det.

Tabel 4.3 Kelembaban Udara Aceh Barat

Bulan	Kelembaban Udara (%)								
	Maks			Min			Rata-rata		
	2019 ¹	2018 ¹	2017 ¹	2019 ¹	2018 ¹	2017 ¹	2019 ¹	2018 ¹	2017 ¹
Januari	90,00	95,80	100,00	80,00	74,50	69,00	89,00	86,50	91,10
Februari	89,00	97,60	100,00	77,00	77,10	51,30	88,00	87,80	89,80
Maret	88,00	98,00	99,20	76,00	79,30	66,40	87,00	90,00	87,40
April	90,00	98,10	100,00	79,00	80,30	67,60	89,00	90,90	90,20
Mei	89,00	98,00	99,20	78,00	81,10	73,00	88,00	91,50	91,50
Juni	87,00	97,22	99,20	74,00	77,40	67,90	86,00	88,10	87,90
Juli	85,00	98,10	100,00	71,00	78,00	65,30	84,00	89,10	89,00
Agustus	94,00	97,80	100,00	76,00	77,50	69,10	87,00	88,40	89,90
September	96,00	97,66	100,00	75,00	76,40	71,10	87,00	88,30	91,10
Oktober	98,00	98,10	100,00	80,00	81,20	69,90	91,00	90,70	89,70
November	98,00	98,10	100,00	79,00	85,40	69,70	90,00	93,00	92,30
Desember	98,00	98,00	100,00	81,00	81,60	67,40	90,00	90,60	89,00

Sumber: BPS Aceh Barat

Tabel 4.4 Kecepatan Angin Aceh Barat Tahun 2019

Bulan	Kecepatan Angin (m/det)		
	2019	2017	2016
Januari	7,10	-	-
Februari	7,30	-	-
Maret	8,50	-	-
April	7,70	-	-
Mei	6,50	-	-
Juni	6,70	-	-
Juli	6,60	-	-
Agustus	8,50	-	-
September	7,00	-	-
Oktober	6,90	-	-
November	6,90	-	-
Desember	8,50	-	-

Sumber: BPS Aceh Barat

b. Tanggapan

- Angin yang berhembus didalam lokasi dimanfaatkan untuk penghawaan alami dan diatur pergerakannya menggunakan pohon-pohon
- Penggunaan vegetasi yang bisa mengurangi polusi udara dari debu dan asap kendaraan serta mengurangi kelembaban.

4.2.4 Analisa View dari Dalam ke Luar Site

a. Eksisting

Terdapat beberapa bagian yang view bangunan yang baik (+) dan (-) kurang dan hasilnya sebagai berikut.

- Bagian Barat (-) : view terlihat rumah penduduk sehingga harus diberi pembatasnya.
- Bagian Timur (-) : view terlihat ruko sehingga harus diberi pembatasnya.
- Bagian Utara (+-) : view terlihat jalan raya sehingga bisa menjadi bukaan dan melihat aktivitas lalu lalang kendaraan.
- Bagian Selatan (+): view sangat bagus karena lahan kosong terdapat pepohonan.



Gambar 4. 12 Analisa View Dari Dalam Ke Luar Site

Sumber: Analisa Pribadi

b. Tanggapan

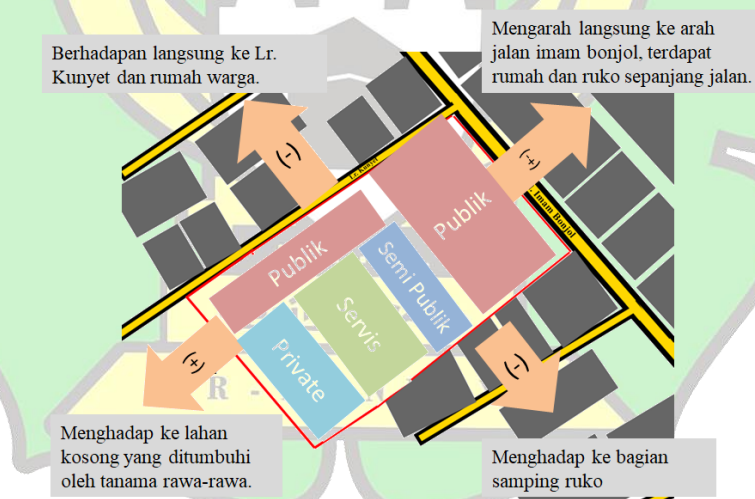
Tabel 4.5 Hasil Analisa View dari Tapak Ke Luar Site

View	Positif (+)	Negatif (-)
Utara 	(+) View utara mengarah langsung ke arah Jalan Imam Bonjol, terdapat rumah dan ruko sepanjang jalan. Tanggapan: Menjadikan utara sebagai orientasi bangunan. Membuat fasad menarik sehingga menarik perhatian.	
Selatan 	(+) Bagian selatan langsung menghadap ke lahan kosong yang ditumbuhi oleh tanaman rawa-rawa. Tanggapan: Lebih membuat bukaan karena terlihat pepohonan dan terlihat sangat baik sehingga <i>fresh</i> ketika dipandang	
Barat	(+) View ke barat menghadap langsung dengan Lr. Kunyet hal ini menguntungkan bagi tapak. Tanggapan: ng bangunan.	

	(-) View ke barat menghadap langsung dengan rumah penduduk hal ini menguntungkan bagi tapak. • Menutupi tapak dengan penambahan pagar atau vegetasi sehingga keberadaan museum tidak mengganggu penduduk sekitar.
Timur 	(-) View ke timur menghadap ke bagian samping ruko. Tanggapan: • Menutupi tapak dengan penambahan pagar atau vegetasi sehingga keberadaan museum tidak mengganggu penduduk sekitar.

Sumber: Analisa Pribadi

- Menentukan zona publik di Jl. Imam Bonjol dan Lr. Kunyet.
- Menentukan zona private di view yang positif/baik.



Gambar 4.13 Analisa Zonasi View Dari Dalam Ke Luar Site

Sumber: Analisa Pribadi

4.2.5 Analisa View dari Luar Ke Tapak

a. Eksisting

- Tapak sangat terlihat ketika berada dari arah Jalan Imam Bonjol.

- View dari luar ke site terlihat seperti ruang terbuka yang dipenuhi tumbuh-tumbuhan.

b. Tanggapan

- Membuat bentuk bangunan yang mencolok dan unik sehingga dapat menarik perhatian banyak orang yang mengunjungi museum.
- Menentukan titik gedung untuk menemukan pandangan dari arah jalan.



Gambar 4.14 Analisa View Dari Luar Ke Dalam Site

Sumber: Analisa Pribadi

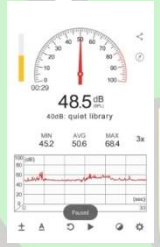
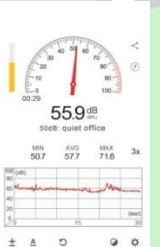
4.2.6 Analisa Kebisingan

a. Eksisting

- Kebisingan tinggi dari arah jalan utama (Jl. Imam Bonjol) karena berada dari kendaraan yang melewati jalan tersebut.
- Kebisingan Sedang berasal dari arah utara rumah penduduk dan selatan site yaitu ruko.
- Kebisingan renda berasal dari selatan site karena tidak adanya aktivitas yang menimbulkan kebisingan, karena merupakan lahan kosong.

Tabel 4.6 Data Kebisingan berdasarkan Sound Meter

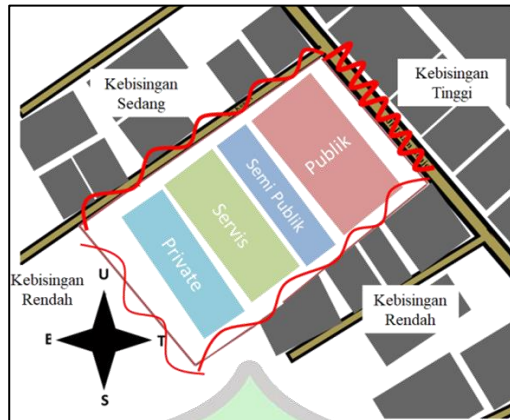
Utara	Selatan
-------	---------

 Kebisingan sangat tinggi dengan minimum 55,9 dB, maksimal 81,2 dB dan rata-rata 65,4 dB.	 Kebisingan rendah tinggi dengan minimum 40,4 dB, maksimal 70,8 dB dan rata-rata 51,8 dB.
Timur  Kebisingan rendah dengan maksimal 45.2 dB, maksimal 68.4 dB dan rata-rata 50.6 dB.	Barat  Kebisingan Sedang dengan minimum 50.7 dB maksimal 57.7 dB dan rata-rata 71.6 dB.

Sumber: Sound Meter

b. Tanggapan

- Untuk meredam kebisingan yang tinggi dibutuhkan buffer seperti penempatan pagar, pohon dan lainnya.
- Daerah yang dekat dengan kebisingan tinggi dapat diletakkan ruang-ruang yang bersifat publik.
- Daerah yang dekat dengan kebisingan rendah dapat diletakkan ruang-ruang yang bersifat privat.



Gambar 4.15 Analisa Zonasi Berdasarkan Kebisingan

Sumber: Analisa Pribadi

4.2.7 Analisa Hujan

a. Eksisting

- Dengan curah hujan yang cukup tinggi menyebabkan tapak digenangi oleh air.
- Di tapak sudah terdapat drainase kota berada di utara, namun tetap perlu diperhatikan dalam proses desain.
- Berdasarkan data yang dicatat BPS tahun 2015 curah hujan rata-rata tahun tersebut adalah 315,85 mm.
- Berdasarkan data yang dicatat BPS tahun 2015 jumlah hari hujan rata-rata 15 hari setiap bulannya.

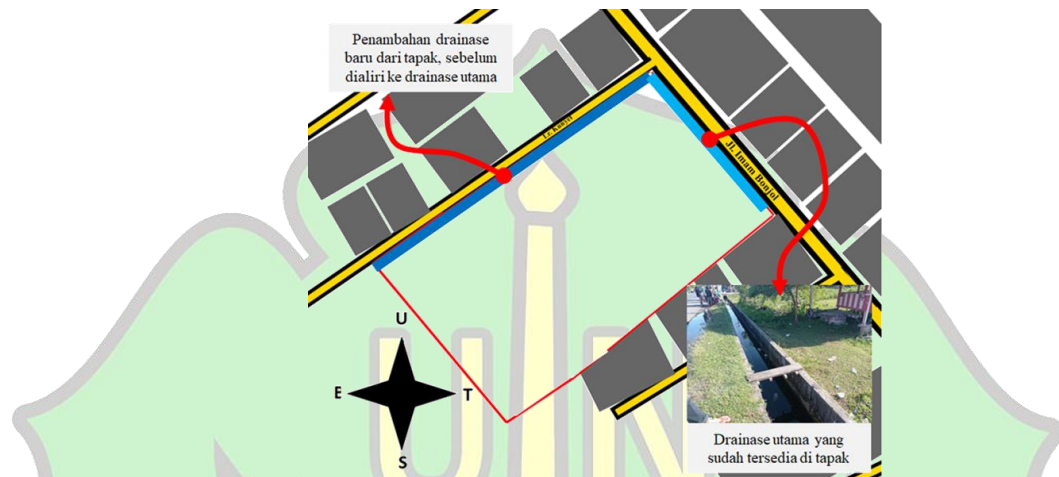
Tabel 4.7 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Per Bulan Kabupaten Aceh Barat 2015

Bulan	Iklim	
	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (HH/RD)
	2015	2015
Januari	255.40	13
Februari	169	10
Maret	167.40	14
April	498.20	16
Mei	269.10	18
Juni	394.10	12
Juli	214.60	16
Agustus	214.80	14
September	355.20	18
Oktober	449.50	18
November	421.80	21
Desember	381.10	14

Sumber: BPS Aceh Barat

b. Tanggapan

- Penambahan tanah kedalam site supaya menambah ketinggian tanah sehingga air hujan tidak tergenang di dalam site.
- Menyediakan drainase di sekitar lokasi objek perancangan, sebelum akhirnya disalurkan ke drainase kota.



Gambar 4.16 Drainase Berdasarkan Analisa Hujan

Sumber: Analisa Pribadi

4.2.8 Analisa Vegetasi

a. Eksisting

- Terdapat banyak vegetasi yang terdapat dalam site seperti pohon jambang, pohon mangga, kersen, talas, tumbuhan lembang serta tumbuhan semak-s polusi emak yang tidak bisa diidentifikasi oleh penulis.
- Tidak banyak vegetasi yang dipertahankan karena posisinya tidak strategis.



Gambar 4.17 Analisa Vegetasi

Sumber: Analisa Pribadi

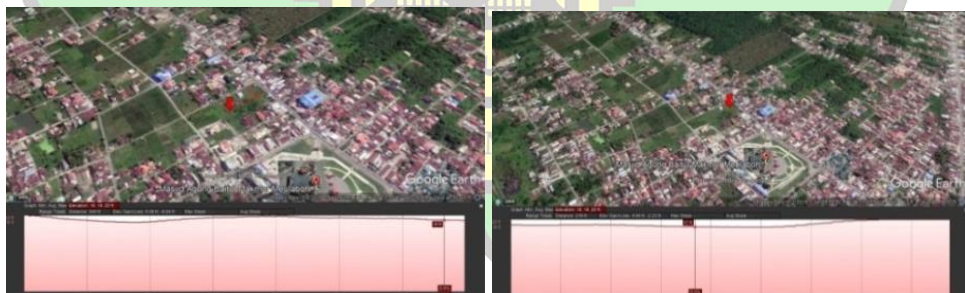
b. Tanggapan

- Mempertahankan 2 vegetasi saja yaitu pohon kersen dan pohon jambang yang dapat berguna untuk bangunan, selain itu karena letaknya yang tidak mengganggu bangunan museum.
- Pohon lain harus ditebang atau dibersihkan dikarenakan letak/posisi pohon yang tidak beraturan dalam site sehingga bisa mengganggu bangunan museum.
- Menambahkan vegetasi dalam site berupa vegetasi khas Aceh yang mengarah pada beberapa *on seunijuek* (daun cocor bebek), *bungong jeumpa* (bunga kenanga), *bungong seurune* (bunga seruni), *bungong melati* (bunga melati).
- Selain itu juga menambahkan pohon-pohon peneduh untuk memberikan shading dan penghawaan alami bagi bangunan dan lokasi sekitarnya

4.2.9 Analisa Kontur/Topografi

a. Eksisting

- Berdasarkan kondisi kondisi tapak ada sekitar 60 cm dari permukaan tapak ke jalan utama.
- Berdasarkan perhitungan google ada 17 ft (kaki) atau sekitar 5,18 meter dari permukaan laut.



Gambar 4.18 Topografi potongan A-A dan B-B tapak

Sumber: Google Earth

b. Tanggapan

- Melakukan penimbunan tanah sekitar 1 meter untuk menyamakan ketinggian dengan jalan utamanya.

4.3 Analisa Fungsional

Museum merupakan suatu gedung yang digunakan untuk pameran dari benda-benda yang memiliki nilai dan harus mendapat perhatian bagi umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; serta tempat menyimpan barang kuno. Berikut adalah fungsi-fungsi dari Museum Sejarah Aceh Barat

1. Fungsi primer/utama

Fungsi primer merupakan fungsi utama dari bangunan. mengumpulkan benda-benda sejarah, merawat dan mengawetkan, memamerkan benda-benda sejarah, serta memamerkannya kepada pengunjung dengan berbagai cara.

2. Fungsi penunjang

Fungsi penunjang merupakan kegiatan yang mendukung terlaksananya kegiatan pendukung dalam bangunan. Menyediakan tempat perpustakaan, cafe, tempat jual oleh-oleh, serta melakukan event-event tertentu yang berhubungan dengan sejarah



Gambar 4.19 Analisa Fungsional

Sumber: Analisa Pribadi

4.3.1 Analisa Pengguna

Museum Sejarah Aceh Barat terdiri dari beberapa bagian seksi yang dirangkum sebagai berikut ini :

Tabel 4.8 Tabel Tugas dan Pengguna Museum

Nama Pengguna	Jumlah	Tugas/Aktivitas
Pengunjung Museum	900 orang	Melakukan kegiatan mengamati, mempelajari, dan memahami objek sejarah, serta memberikan apresiasi terhadap benda yang ada di museum. Meminta izin penelitian di museum.
Kepala dan Wakil Kepala Museum	2 orang	Mengatur dan mengawasi kinerja setiap staf dan kepala setiap bagian dalam setiap event atau pameran yang digelar di museum, serta melakukan rapat dengan kepala setiap bagian.
Staff Administrasi	14 orang	Mengatur dan mengawasi kinerja setiap staf pada bagian tata usaha/ administrasi yang terdiri dari staff adminstrasi, staff keuangan, dan staff penonalis/humas
Staff Guide	8 orang	Memberikan pelayanan serta informasi tentang seni dan budaya sejarah kepada pengunjung yang terdapat pada museum.
Staff Resepsionis	6 orang	Memberikan pelayanan dan informasi secara spesifik tentang informasi kelengkapan museum yang ingin dituju pengunjung dalam dalam Museum tersebut
Pengelola Teknis	18 orang	Melakukan reparasi, perawatan, menyimpan koleksi dalam museum. Serta melakukan pemilihan pada sebuah benda-benda sejarah dan budaya yang nantinya akan dipajang pada ruang pamer.
Pengelola Kafetaria	12 orang	Menyiapkan makanan untuk pengelola museum.
Pengelola ME (Mekanikal & Elektrikal)	12 orang	Mengatur dan memperbaiki sistem mekanikal, elektrikal.
Seksi Keamanan	10 orang	Mengatur mengawasi dan menjaga benda museum pada pengunjung yang mencoba atau tidak sengaja merusak maupun mencuri.
<i>Cleaning Service</i>	10 orang	Menjaga kebersihan pada ruang-ruang museum
Seksi Retail	8 orang	Menjual souvenir-souvenir kepada pengunjung.

Sumber: Analisa Pribadi

4.3.2 Pola Aktivitas Pengguna

Tabel 4.9 Tabel Pola Aktivitas Pengguna Musuem

No.	Nama Pengguna	Pola Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat
1.	Pengunjung	Parkir	Parkir Pengunjung	Publik
		Membeli tiket	Ticket Booth	Publik
		Mencari informasi	Front Desk	Publik
		Menitipkan barang	Penitipan Barang	Publik
		Melihat koleksi	Ruang Pamer	Semi-Publik
		Menonton video	Ruang Teater	Semi-Publik
		Membaca buku	Perpustakaan	Semi-Publik
		Seminar/Diskusi	Ruang Seminar	Semi-Publik
		Metabolisme	KM/WC Pengunjung	Servis
		Ibadah	Musholla	Servis
		Membeli oleh-oleh/snack	Retail	Servis
		Istirahat/ Interaksi antar pengunjung	Ruang Istirahat	Servis
		Meminta izin penelitian	Ruang Tamu	Semi-Publik
2.	Ketua Museum Wakil Ketua Sekretaris	Parkir	Parking Pengelola	Publik
		Mengawasi Pengelolaan	Ruang Kepala Museum	Private
		Menerima Tamu Penting	Ruang Tamu	Private
		Memimpin Rapat	Ruang Rapat	Private
		Metabolisme	KM/WC Pengelola	Servis
		Ibadah	Musholla	Servis
		Makan	Kafetaria	Servis

3.	Staff Administrasi	Parkir	Parkir Pengelola	Publik
		Kegiatan Administrasi	Ruang Tata Usaha	Private
		Pengawasan Konservasi	Konservasi	Private
		Pengawasan Kurasi	Ruang Kurasi	Private
		Pengawasan Preparasi	Ruang Preparasi	Private
		Hubungan Masyarakat	Ruang Humas	Private
		Rapat	Ruang Rapat	Private
		Metabolisme	KM/WC Pengelola	Servis
		Ibadah	Mushola	Servis
		Makan	Kafetaria	Servis
	Staff Guide	Parkir	Parkir Pengelola	Publik
		Memberikan informasi Menyambut pengunjung	Front Desk Lobby	Publik
		Metabolisme	KM/WC Pengelola	Servis
		Ibadah	Musholla	Servis
		Makan	Kafetaria	Servis
		Parkir	Parkir Pengelola	Publik
4.	Staff Resepsionis	Parkir	Parkir Pengelola	Publik
		Memberikan informasi Menyambut pengunjung	Front Desk Lobby	Publik
		Metabolisme	KM/WC Pengelola	Servis
		Ibadah	Musholla	Servis
		Makan	Kafetaria	Servis
		Parkir	Parkir Pengelola	
5.	Pengelola Teknis Museum	Parkir	Parkir Pengelola	Publik
		Perawatan materi koleksi	Ruang Perawatan	Privat
		Preparasi tata pameran	Studio Preparasi	Privat
		Sirkulasi Koleksi	Loading Dock	Semi Privat
		Penerimaan koleksi	Ruang Penerimaan	Privat

			koleksi	
		Pemeriksaan koleksi	Ruang Registrasi Koleksi	Privat
		Penyimpanan sementara koleksi	Ruang Penyimpanan Sementara	Privat
		Penyimpanan koleksi	Ruang Penyimpanan	Privat
		Karantina koleksi	Ruang Penyimpanan Karantina	Privat
		Studi koleksi	Ruang Studi	Privat
		Memberikan materi diskusi/seminar	Ruang Seminar	Privat
		Rapat	Ruang Rapat	Privat
		Metabolisme	KM/WC	Servis
		Ibadah	Musholla	Servis
		Makan	Kafetaria	Servis
		Parkir	Parkir Pengelola	Publik
6.	Pengelola Kafetaria	Parkir	Parkir	Publik
		Menyiapkan makan	Dapur	Servis
		Mencuci piring	Ruang cuci	Servis
		Metabolisme	KM/WC	Servis
		Ibadah	Musholla	Servis
		Makan	Kafetaria	Servis
7.	Pengelola ME (Mekanikal & Elektrikal)	Parkir	Parkir Pengelola	Publik
		Menjaga sistem mekanikal	Ruang ME	Servis
		Memonitor sistem ME	Ruang Panel ME	Servis
		Metabolisme	KM/WC	Servis
		Ibadah	Musholla	Servis
		Makan	Kafetaria	Servis
8.	Seksi Keamanan	Parkir	Parkir Pengelola	Publik
		Pengawasan CCTV	Ruang CCTV	Servis
		Pengawasan Parkir	Pos Jaga	Servis
		Penjagaan barang	Penitipan Barang	Servis
		Metabolisme	KM/WC	Servis

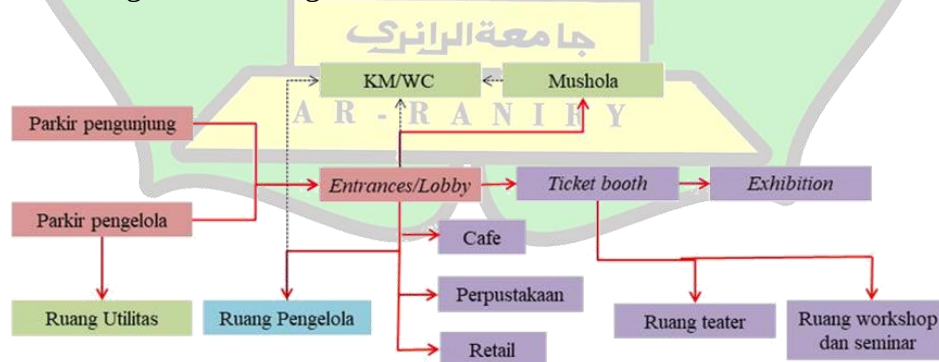
		Ibadah	Musholla	Servis
		Makan	Kafetaria	Servis
		Parkir	Parkir Pengelola	Servis
9.	Cleaning Service	Parkir	Parkir Pengelola	Publik
		Membersihkan museum	Area Musuem	Publik
		Menyimpan alat pembersih	Gudang penyimpanan	Servis
		Metabolisme	KM/WC	Servis
		Ibadah	Musholla	Servis
		Makan	Kafetaria	Servis
10.	Seksi Retail	Parkir	Parkir	Publik
		Menjaga Retail	Retail	Semi-Publik
		Metabolisme	Kafetaria	Servis
		Ibadah	KM/WC	Servis
		Makan	Musholla	Servis

Sumber: Analisa Pribadi

4.3.3 Organisasi Ruang

Berdasarkan pola aktivitas yang ada di museumnya, maka pengelompokan ruang berdasarkan zonasi mikro dan makro:

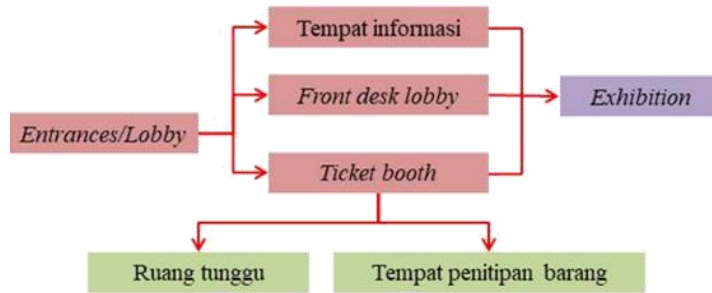
a. Organisasi Ruang Makro



Gambar 4.20 Organisasi Ruang Makro

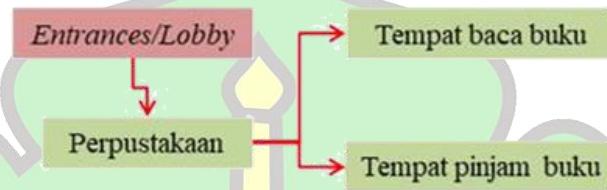
Sumber: Analisa Pribadi

b. Organisasi Ruang Mikro



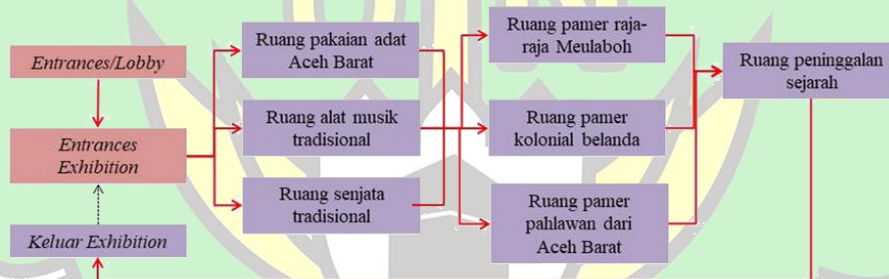
Gambar 4.21 Organisasi Ruang Mikro *Entrances Hall*

Sumber: Analisa Pribadi



Gambar 4.22 Organisasi Ruang Mikro Perpustakaan

Sumber: Analisa Pribadi



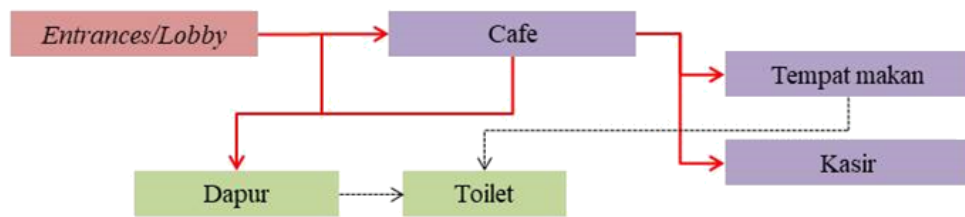
Gambar 4.23 Organisasi Ruang Mikro *Exhibition*

Sumber: Analisa Pribadi



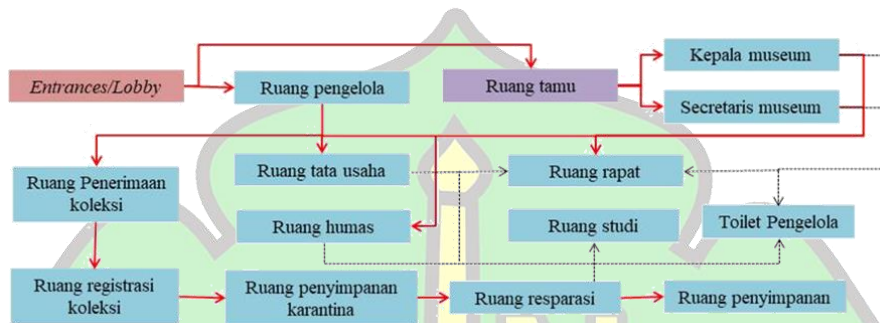
Gambar 4.24 Organisasi Ruang Mikro Retail

Sumber: Analisa Pribadi



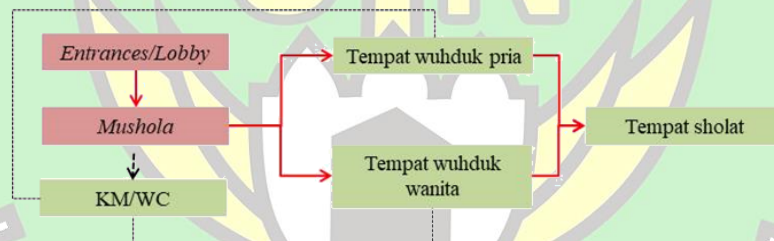
Gambar 4.25 Organisasi Ruang Mikro Cafe

Sumber: Analisa Pribadi



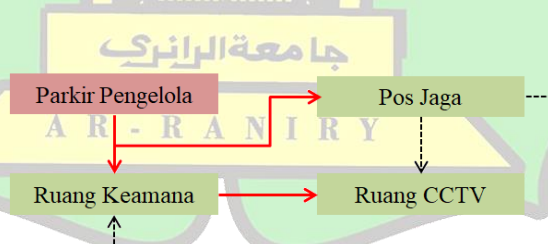
Gambar 4.26 Organisasi Ruang Mikro Pengelola

Sumber: Analisa Pribadi



Gambar 4.27 Organisasi Ruang Mikro Mushola

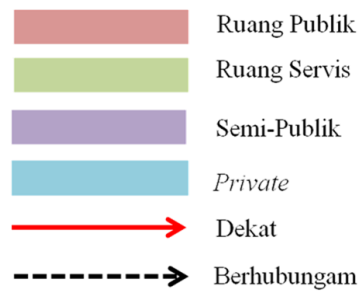
Sumber: Analisa Pribadi



Gambar 4.28 Organisasi Ruang Keamanan

Sumber: Analisa Pribadi

Berikut adalah keterangan dari sifat ruang pada organisasi ruang diatas, yaitu:



Gambar 4.29 Keterangan Sifat Ruang

Sumber: Analisa Pribadi

4.3.4 Besaran Ruang

Pada bagian ini dasar yang digunakan dalam penentuan besaran ruang adalah buku referensi arsitektural seperti Neufert Architect's Data dan Time Saver Standard, serta asumsi pribadi yang didasarkan oleh perhitungan tersendiri pada ruang-ruang berkebutuhan khusus yang tidak tercantum di kedua referensi tersebut.

- 5 – 10 % = standar minimum
- 20 % = kebutuhan keleluasaan fisik
- 30 % = tuntutan kenyamanan fisik
- 40 % = tuntutan kenyamanan psikologis
- 50 % = tuntutan spesifik kegiatan
- 70 – 100 % = keterkaitan dengan banyak kegiatan

Dasar pertimbangan standar perhitungan:

- Studi Ruang Khusus (SRK)
- Data Arsitek – Ernst and Peter Neufert (DA),
- Asumsi pribadi dengan dasar pengamatan data

Tabel 4.10 Pola Aktivitas Pengguna Musuem

Kelompok Ruang	Ruang	Sub-Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Ruang	Standar Ruang		Dimensi
					Luas	Sumber	
Kelompok Ruang Masuk	Lobby hall	<i>Entrances hall</i>	1	10 orang	5,5 m ²	A	50,5 m ²
		<i>Front desk lobby</i>	1	5	5,5 m ²	A	27,5 m ²
		<i>Ticket booth</i>	1	5	5,5 m ²	A	27,5 m ²
		Ruang tunggu	1	20 orang	1,8 m ²	A	36 m ²
		Tempat informasi	1	10 orang	2 m ²	MHD	20 m ²
		Tempat penitipan barang	1	10 orang	2 m ²	A	20 m ²
		Sub Luas: 181,5 m ²					
		Sirkulasi: 30%					
		Total luas: 235,95 m ²					
Kelompok ruang museum	Exhibition	Ruang pakaian adat Aceh Barat	1	30	1,5 m ²	A	45 m ²
		Ruang alat musik tradisional	1	30	1,5 m ²	A	45 m ²
		Ruang senjata tradisional	1	30	1,5 m ²	A	45 m ²
		Ruang pameran raja-raja Meulaboh	1	30	1,5 m ²	A	45 m ²
		Ruang pameran kolonial	1	30	1,5 m ²	A	45 m ²

		belanda					
		Ruang pameran pahlawan dari Aceh Barat	1	30	1,5 m ²	A	45 m ²
		Ruang peninggalan sejarah	1	30	1,5 m ²	A	45 m ²
		Sub Luas: 315 m²					
		Sirkulasi: 30%					
		Total luas: 409,5 m²					
Kelompok ruang penunjang	Perpustakaan	Ruang Baca	1	20 orang	2,5 m ²	A	50 m ²
		Rak buku	1	20	0,5 m ²	A	10 m ²
		Tempat pinjam buk	1	4	10 m ²	NAD	28 m ²
		Sub Luas: 88 m²					
		Sirkulasi: 30%					
		Total luas: 114,4 m²					
	Ruang seminar	Tempat duduk	1	30	2,5 m ²	DA	75 m ²
		Sound sistem	2	1	2,5 m ²	DA	5 m ²
		Tempat duduk pemateri	5	1	2,5 m ²	DA	12,5 m ²
		MC	1	1	2,5 m ²	DA	2,5 m ²
		Sub Luas: 95 m²					

		Sirkulasi: 30%				
		Total luas: 123,5 m ²				
Ruang Teater	Panggung	1	1	108 m ²	A	108 m ²
	Tempat duduk penonton	1	50	2,5 m ²	DA	125 m ²
	Sound sistem	2	1	2,5 m ²	DA	5 m ²
	MC	1	1	2,5 m ²	DA	2,5 m ²
	Monitor	1	5	3 m ²	A	15 m ²
	Ruang rias	1	10	4 m ²	A	20 m ²
	Ruang tunggu sebelum	1	10	2,5 m ²	DA	25 m ²
	Sub Luas: 300,5 m ²					
	Sirkulasi: 30%					
	Total luas: 390,65 m ²					
Retail	Tempat kasir	1	1	10 m ²	NAD	10 m ²
	Rak	5	20	0,5 m ²	A	50 m ²
	Penyimpanan stok	1	10	2	A	20 m ²
	Sub Luas: 80 m ²					
	Sirkulasi: 30%					
	Total luas: 104 m ²					

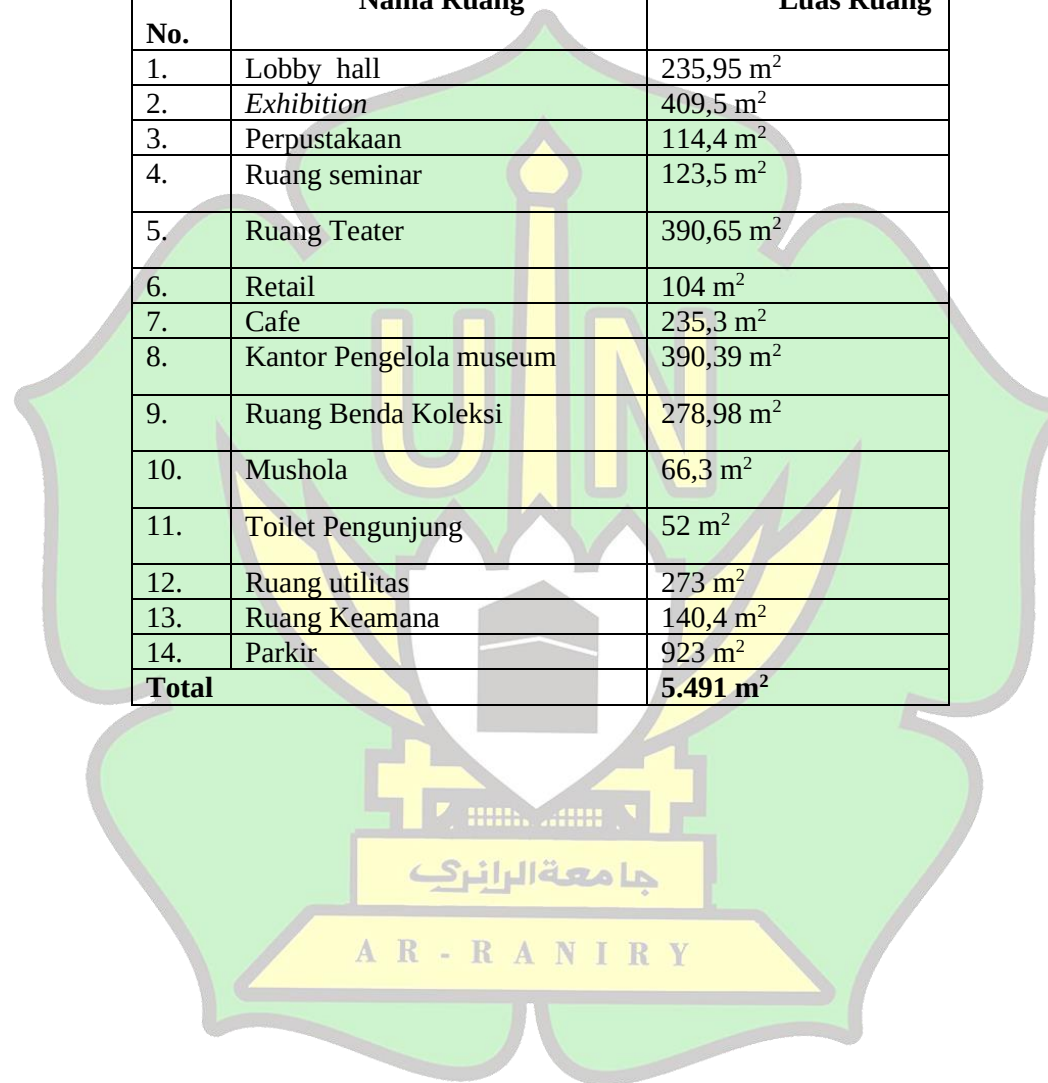
	Cafe	Tempat makan pengunjung	1	20	6 m ²	SKR	120 m ²
		Tempat kasir	1	2	10 m ²	NAD	20 m ²
		Dapur	1	8	1,5 m ²	NAD	12 m ²
		Ruang Stok makanan	1	6	1,5 m ²	NAD	9 m ²
		KM/WC	2	10	2 m ²	A	20 m ²
		Sub Luas: 181 m ²					
		Sirkulasi: 30%					
		Total luas: 235,3 m ²					
Kelompok ruang pengelola	Kantor Pengelola museum	Ruang Kepala Museum	1	1	18 m ²	A	18 m ²
		Wakil Kepala Museum	1	1	18 m ²	A	18 m ²
		Bendahara Dan Sekretaris	1	2	18 m ²	A	32 m ²
		Ruang Tamu	1	3	2,1 m ²	A	6,3 m ²
		Ruang Rapat	1	17	4 m ²	A	68 m ²
		Ruang Tata Usaha	1	8	4,5 m ²	A	36 m ²
		Ruang Bagian Kemitraan Dan Promoso	1	6	4,5 m ²	A	27 m ²
		Ruang Bagian Tata Usaha	1	6	4,5 m ²	A	36 m ²
		Ruang Bidang Perawatan Dan Pengawetan	1	6	4,5 m ²	A	36 m ²

		Ruang Bagian Pengkagian Dan Pengumpulan	1	6	5 m ²	A	30 m ²
		Toilet Pengelola	1	10	2 m ²	A	20 m ²
		Sub Luas: 327,3 m²					
		Sirkulasi: 30%					
		Total luas: 390,39 m²					
	Ruang Benda Koleksi	Ruang Penerimaan dan registrasi koleksi	1	4	4,5 m ² /org	A	17,6 m ²
		Ruang penyimpanan sementara	1	4	8 m ² /org	A	32 m ²
		Ruang kurasi	1	10	5 m ² /org	A	50 m ²
		Ruang penyimpanan	1	15	5 m ² /org	A	75 m ²
		Ruang studi	1	10	4 m ² /org	A	40 m ²
		Sub Luas: 214,6 m²					
		Sirkulasi: 30%					
		Total luas: 278,98 m²					
Kelompok ruang servis	Mushola	Tempat Imam	1	1	1 m ²	A	1 m ²
		Tempat makmum sholat	1	30	1 m ²	A	30 m ²
		Tempat wudhuk pria dan wanita	2	10	1 m ²	A	20 m ²
		Sub Luas: 51 m²					

		Sirkulasi: 30%					
		Total luas: 66,3 m ²					
	Toilet Pengunjung	Toilet Pria	1	10	2 m ²	A	20 m ²
		Toilet Wanita	1	10	2 m ²	A	20 m ²
		Sub Luas: 40 m ²					
		Sirkulasi: 30%					
		Total Luas: 52 m ²					
	Ruang utilitas	Ruang Genset	1	1 unit	40 m ²	TS	40 m ²
		Pompa Air	1	2 unit	20 m ²	TS	40 m ²
		Ruang waste water treatment	1	1 unit	20 m ²	A	20 m ²
		Ruang fire service tank	1	1 unit	20 m ²	TS	20 m ²
		System tank	1	1 unit	20 m ²	A	20 m ²
		Ruang panel listrik	1	1 unit	5 m ²	A	5 m ²
		Ruang Kontrol	1	1 unit			
		Ruang Chiller	1	1 unit	20 m ²	DA	20 m ²
		Ruang AHU (Air Handling Unit)	1	4 unit	10 m ²	DA	40 m ²
		PABX	1	1 unit	5 m ²	A	5 m ²
		Sub Luas: 210 m ²					

		Sirkulasi: 30 %					
		Total Luas: 273 m²					
	Ruang Keamana	Pos Jaga	2	4 orang	4 m ²	DA	32 m ²
		Ruang CCTV	1	4 orang	9 m ²	DA	36 m ²
		Ruang staff keamanan	1	10 orang	4 m ²	DA	40 m ²
		Sub Luas: 108 m²					
		Sirkulasi: 30 %					
		Total luas: 140,4 m²					
	Cleaning Service	Ruang staff kebersihan	1	10 orang	4 m ²	DA	40
		Gudang	1	3	2	A	4
		Sub Luas: 44 m²					
		Sirkulasi: 30 %					
		Total luas: 57,2 m²					
	Parkir	Parkir Pengunjung Motor	1	100 unit	3 m ²	SKRA	300 m ²
		Parkir Pengunjung Mobil	1	58 unit	10 m ²	SKRA	580 m ²
		Parkir Bus	1	6 unit	40 m ²	SKRA	240 m ²
		Parkir Pengelola Sepeda motor	1	18 unit	40 m ²	SKRA	720 m ²
		Parkir Mobil Pengelola	1	25 unit	10 m ²		250 m ²
		Sub Luas: 2.050 m²					
		Sirkulasi: 30 %					
		Total luas: 2.677 m²					

No.	Nama Ruang	Luas Ruang
1.	Lobby hall	235,95 m ²
2.	<i>Exhibition</i>	409,5 m ²
3.	Perpustakaan	114,4 m ²
4.	Ruang seminar	123,5 m ²
5.	Ruang Teater	390,65 m ²
6.	Retail	104 m ²
7.	Cafe	235,3 m ²
8.	Kantor Pengelola museum	390,39 m ²
9.	Ruang Benda Koleksi	278,98 m ²
10.	Mushola	66,3 m ²
11.	Toilet Pengunjung	52 m ²
12.	Ruang utilitas	273 m ²
13.	Ruang Keamana	140,4 m ²
14.	Parkir	923 m ²
Total		5.491 m²



4.4 Analisa Struktur

Perencanaan analisa struktur dalam suatu bangunan merupakan perencanaan yang sangat penting, dikarenakan apabila struktur bangunan tidak kokoh dan kuat maka akan mengakibatkan kerusakan dan runtuhnya bangunan. Untuk pemilihan struktur maka harus dipertimbangkan dari segi lokasi perencanaan, kekuatan dan kelebihan masing-masing struktur yang akan digunakan. Pemilihan struktur disesuaikan dengan objek dan tema dari perancangan bangunan Museum Sejarah Aceh Barat ini. Berikut ini ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan suatu pondasi, yaitu:

1. Pondasi harus ditopang dengan tepat sehingga tidak akan longsor karena pengaruh luar.
2. Pondasi harus aman dari penurunan daya dukung.
3. Pondasi harus aman dari penurunan yang berlebihan.

Sistem struktur bangunan mempunyai fungsi utama sebagai penyalur beban ke tanah dan penahan bangunan, serta berfungsi untuk melindungi bangunan dan ruangan terhadap iklim, bahaya, dan gangguan yang ditimbulkan oleh alam. Dalam bangunan, sistem struktur terbagi menjadi 3 bagian, dan akan menjadi konsep pada bangunan yaitu:

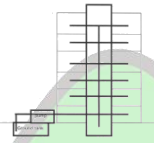
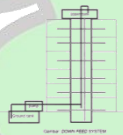
1. Sub struktur, yaitu berupa pondasi yang terletak pada bagian bawah bangunan atau di dalam tanah. fungsi pondasi sebagai penerima gaya yang akan disalurkan ke tanah. pada gedung pernikahan ini, menurut analisa terdapat 3 sub-struktur yang dapat digunakan yaitu *footplat*, Sumuran, Tiang pancang.
2. Super struktur, berupa kolom, balok, plat lantai, dan dinding. Bagian ini berada pada bagian badan bangunan yang fungsinya sebagai penyalur gaya di dalam bangunan.
3. Upper struktur, struktur atap yang sesuai dengan bangunan Museum Sejarah adalah struktur rangka ruang.

4.5 Analisa dan Konsep Utilitas

4.5.1 Sistem Distribusi Air Bersih

Seperti dilansir dari dotedu.id Berikut ini adalah jenis-jenis sistem distribusi air bersih yang dilansir dalam:

Tabel 4.11 Sistem Distribusi Air Bersih

No.	Jenis	Sistem	Kelebihan	Kekurangan
1.	UP-FEED SYSTEM 	- Pipa distribusi langsung dari tangki bawah (<i>ground tank</i>) dengan pompa disambung dengan pipa utama penyedia air - Dapat diterapkan untuk rumah-rumah dan gedung kecil.	Pembuatan relatif murah	- Pompa bekerja terus menerus - Ketinggian terbatas karena kekuatan pipa terbatas.
2.	DOWN FEED SYSTEM 	- Air ditampung terlebih dahulu dalam tangki bawah. - Kemudian di dipompakan ke suatu tangki atas, lalu di distribusikan ke seluruh lantai.	- Pompa tidak bekerja secara terus-menerus sehingga lebih efisien dan awet. - Air bersih selalu tersedia setiap saat. - Tidak memerlukan pompa otomatis, kecuali untuk sistem pencegah bahaya kebakaran (<i>sprinkler</i> dan <i>hydrant</i>).	- Membutuhkan biaya tambahan untuk pengadaan tangki tambahan. - Menambah beban pada struktur bangunan. - Menambah biaya pemeliharaan.

Sumber: <https://dotedu.id>

Dari penjelasan tabel di atas maka sistem jaringan air bersih yang digunakan pada Museum Sejarah Aceh Barat menggunakan sistem down feed. Sistem ini menampung air terlebih dulu di tangki bawah (*ground tank*) kemudian dipompa ke atas (*upper tank*) yang biasanya dipasang diatas atap atau di lantai tertinggi bangunan. Selanjutnya, air akan didistribusikan ke seluruh bangunan. Sistem tangki atap ini cukup efisien diterapkan karena:

1. Selama airnya digunakan, perubahan tekanan yang terjadi pada alat plambing hampir tidak berarti.
2. Sistem pompa yang menaikkan air ke tangki atas bekerja secara otomatis dengan cara yang sangat sederhana sehingga kesulitan dapat ditekan.
3. Perawatan tangki sangat sederhana dibandingkan dengan misalnya tangki tekan.

4.5.2 Sistem Distribusi Air Kotor

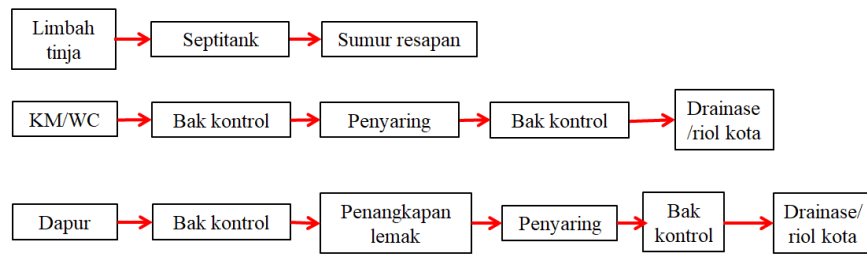
Sistem distribusi air kotor yang diterapkan pada bangunan, berikut ini adalah dasar pertimbangan:

- Jenis buangan.
- Dampak terhadap kualitas lingkungan site dan sekitarnya.
- Efisiensi sistem pembuangan yang tepat.

Saluran pembuangan air kotor dibedakan menjadi 3, yaitu:

- Grey water adalah air kotor sisa pembuangan cair, berasal dari bak mandi dan wastafel.
- Air kotor yang mengandung lemak, berasal dari dapur dan pantry.
- Black water adalah air kotor kamar mandi, berasal dari WC atau kloset.

Berikut adalah konsep sistem instalasi air kotor, yaitu:

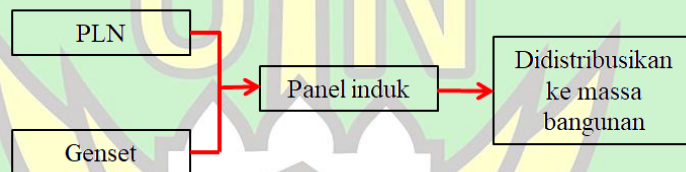


Gambar 4.30 Sistem Distribusi Air Kotor

Sumber: Analisa Pribadi

4.5.3 Sistem Instalasi Listrik

Sistem listrik yang digunakan oleh Museum Sejarah Aceh Barat ini berasal dari PLN dan untuk sumber cadangan listrik menggunakan genset (*generator set*). Aliran listrik kemudian dialirkan ke jaringan kabel ke tiap saluran yang membutuhkan tenaga listrik.



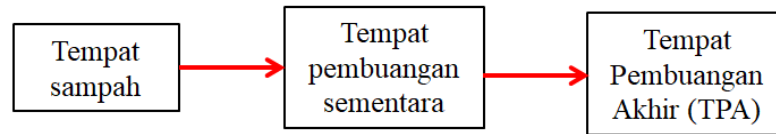
Gambar 4.31 Sistem Instalasi Listrik

Sumber: Analisa Pribadi

4.5.4 Sistem Instalasi Sampah

Sistem instalasi sampah adalah bagaimana pengelolaan sampah pada bangunan Museum Sejarah Aceh Barat. Berikut adalah sistem pembuangan sampah:

- Menggunakan tempat sampah yang ditempatkan di setiap lantai.
- Membuat pemisahan sampah organik dan non-organik.
- Dikumpulkan ke tempat pembuangan sampah sementara sebelum di angkut dan dibuat tempat pembuangan akhir.



Gambar 4.32 Sistem Pembuangan Sampah

Sumber: Analisa Pribadi

4.6 Sistem Pengaman dan Kebakaran

4.6.1 Sistem Keamanan

Museum merupakan tempat menyimpan benda-benda yang bernilai sejarah yang tinggi, oleh karena itu tingkat pengamanannya harus tinggi. Supaya tingkat keamanannya tinggi ada beberapa cara yang menurut penulis:

- Sistem pengamanan oleh staf keamanan berupa *security*.
- Sistem CCTV dari berbagai sudut ruangan yang diawasi oleh staf keamanan.



Gambar 4.33 Kamera CCTV

Sumber: Analisa Pribadi

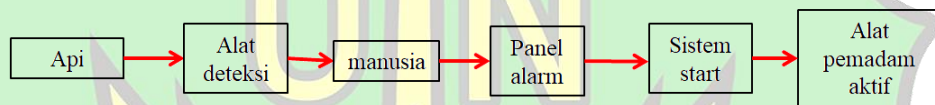
4.6.2 Sistem Pemadam Kebakaran

Pencegahan dan pemadaman kebakaran dalam Museum Sejarah Aceh Barata meliputi:

1. Sistem Deteksi Awal Kebakaran
2. Sistem Pemadam Api

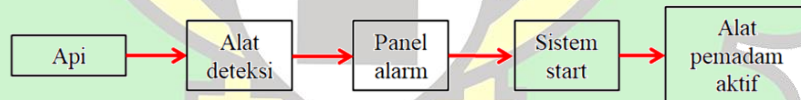
Permen PU No. 26 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 1 mengenai persyaratan teknis sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan meliputi :

- c. Ketentuan umum;
- d. Akses dan pasokan air untuk pemadaman kebakaran;
- e. sarana penyelamatan;
- f. Sistem proteksi kebakaran pasif;
- g. Sistem proteksi kebakaran aktif;
- h. Utilitas bangunan gedung;
- i. Pencegahan kebakaran pada bangunan gedung;
- j. Pengelolaan sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung; dan
- k. Pengawasan dan pengendalian.



Gambar 4.34 Sistem Pendeteksi Otomatis

Sumber: Analisa Pribadi



Gambar 4.35 Sistem Pendeteksi Manual

Sumber: Analisa Pribadi

Sistem pencegahan kebakaran untuk bangunan Museum Sejarah Aceh sebagai berikut:

1) Pencegahan Aktif Kebakaran

Tabel 4.12 Pencegahan Aktif Kebakaran

Alat	Jarak	Keterangan
Fire Hydrant	Jarak maksimal 30 m dan dengan luas	Ditempatkan pada koridor dan tempat-tempat yang mudah

	elayanan 800 m ²	dicapai
<i>Portable Fire Extinguisher</i>	Jarak maksimum 25 m dengan luas pelayanan 200 m ²	Ditempatkan di daerah umum atau pada ruangan yang kecil
<i>Pylar Hydrant</i>	Jarak 6-9 m dengan luas pelayanan 25 m ²	Ditempatkan untuk penanggulangan kebakaran pada tingkat awal yang bekerja secara otomatis karena pengaruh suhu, digunakan kepala sprinkler warna jingga atau merah.
<i>Heat Detector dan Smoke Detector</i>	Luas pelayanan 75 m ²	Dihubungkan dengan alarm untuk

Sumber <http://sibima.pu.go.id/>

2) Pencegahan Pasif Kebakaran

Tangga Darurat Kebakaran, bersifat kedap asap dan dilengkapi dengan penerangan darurat, serta dilengkapi dengan pintu kebakaran tahan api dengan persyaratan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Jarak Pencegahan Pasif Kebakaran

Syarat	Jarak/lebar
Pencapaian	< 30 m
Koridor	> 1,80 m
Penerangan darurat	< 25 m
Lebar Pintu Darurat	> 90 cm
Lebar Tangga	> 1,20 m
Antrade	> 28 cm
Optrade	> 20 cm

Sumber <http://sibima.pu.go.id/>

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep Dasar Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat adalah “*Story Of Aceh Barat*”. Konsep ini secara sederhana menceritakan sejarah dan budaya yang ada di Aceh Barat dengan menghubungkan gaya modern dengan gaya tradisional Aceh. Gaya modern yang dimaksud adalah bentuk, material serta konstruksi yang digunakan, sedangkan tradisional mengadaptasi dari Arsitektur Vernakular Aceh.

Penerapan konsep “*Story Of Aceh Barat*” pada perancangan Museum Aceh Barat :

- 1) Konsep bentuk bangunan yang mengambil bentuk *kupiah* Teuku Umar.
- 2) Fasad bangunan menggunakan ornamen-ornamen bentuk khas Aceh Barat.
- 3) Menggunakan pencahayaan buatan untuk memperlihatkan benda sejarah supaya tetap awet.
- 4) Membuat konsep alur cerita antar ruang, dimana cerita tersebut yang berkesinambungan sehingga sirkulasi antar ruangnya di desain seefektif mungkin.
- 5) Konsep interior menggunakan suasana sesuai dengan sejarah yang ditampilkan, serta dibuat seakan-akan pengunjung sedang melihat langsung kejadian sejarah tersebut.

5.2 Rencana Tapak

Konsep rencana tapak pada perancangan Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat ini tercipta dari konsep pemintakatan, konsep tata letak ruangan, konsep pencapaian dan konsep sirkulasi dan parkir.

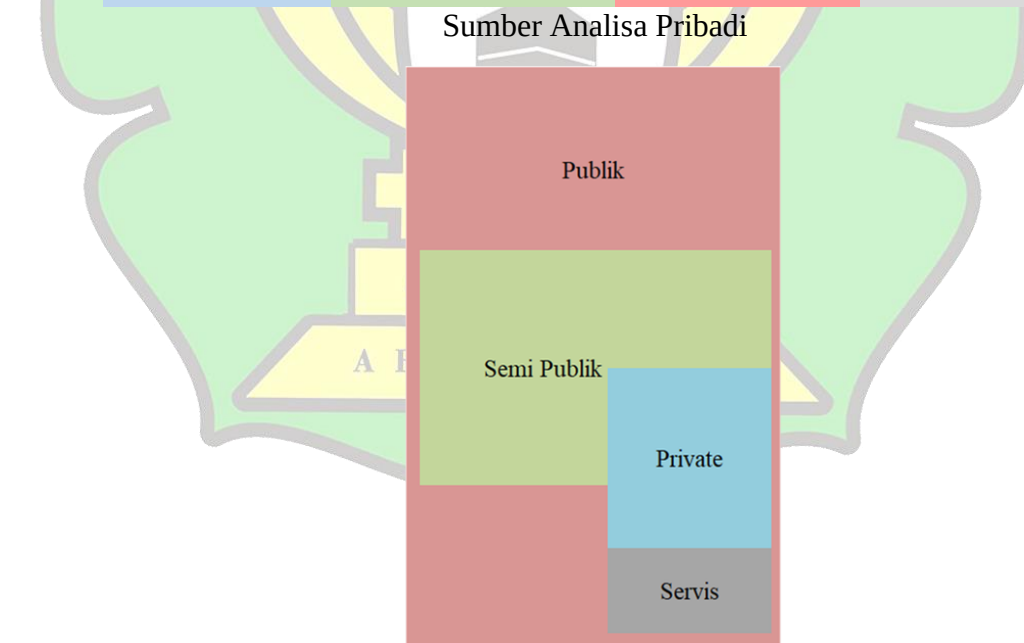
5.2.1 Pemintakatan

Permintakatan adalah pengelompokan zona-zona kegiatan yang didasarkan pada jenis kegiatan dan sifat ruang, sehingga kegiatan yang berlangsung dalam tapak berjalan dengan optimal dan teratur. Berikut tabel pembagian pemintakatan Museum Sejarah Aceh Barat:

Tabel 5.1 Konsep Pemintakatan

Zona Privat	Zona Semi Publik	Zona Publik	Zona Servis
- Kantor Pengelola - Benda Koleksi - Ruang engineer	- Resepsionis Hall - Mushola - Cafe - Retail - Perpustakaan - Seminar - Teater - Exhibition	- Parkir Pengunjung - Parkir Pengelola	- Toilet Pengunjung - Toilet Pengelola

Sumber Analisa Pribadi



Gambar 5.1 Pemintakatan Massa Bangunan
Sumber Analisa Pribadi

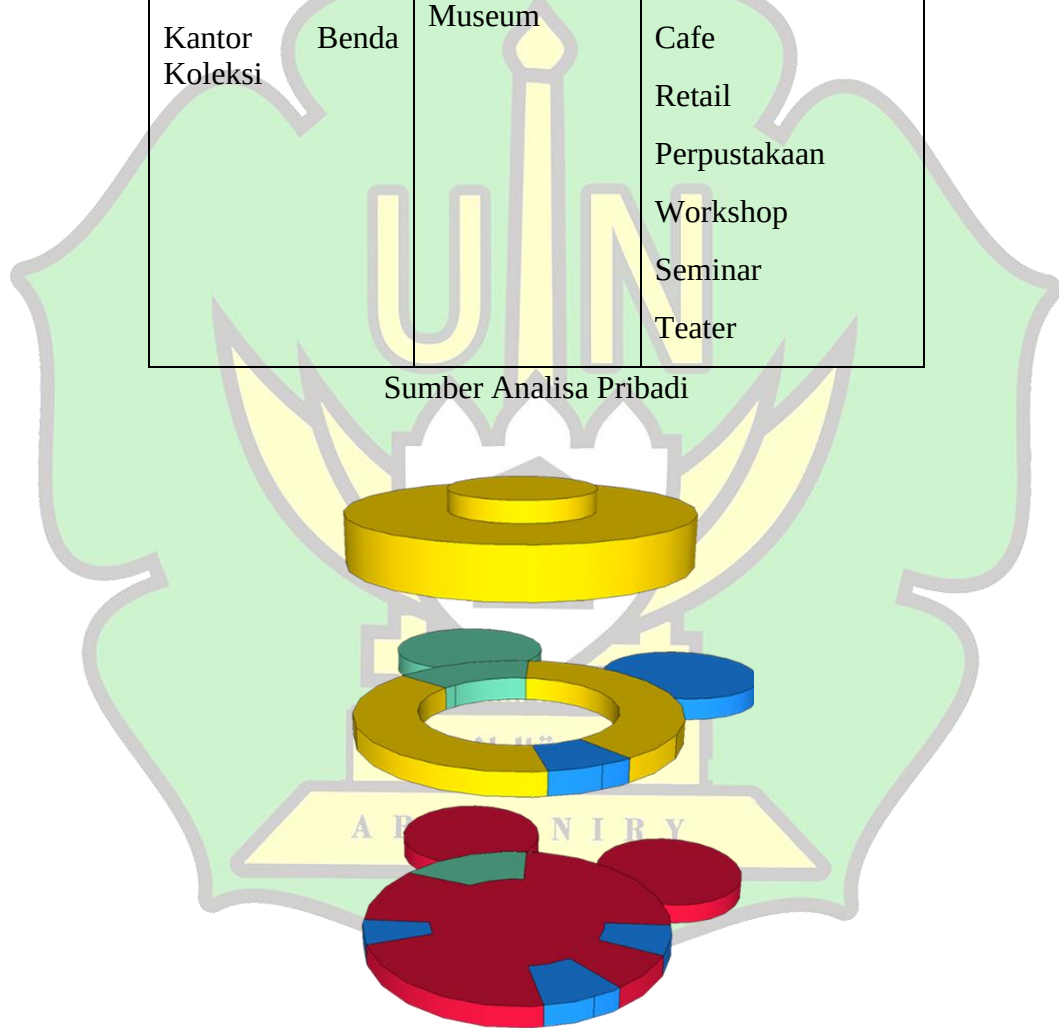
5.2.2 Tata Letak

Konsep perletakan massa bangunan pada tapak merupakan hasil dari analisis pada bab IV sebelumnya, oleh karena itu, dihasilkan perletakan massa sebagai berikut :

Tabel 5.2 Tata Letak

Zona Pengelola	Zona Museum	Zona Fasilitas Pendukung Museum
Kantor Pengelola Kantor Koleksi Benda	Exhibition Museum	Resepsionis Hall Cafe Retail Perpustakaan Workshop Seminar Teater

Sumber Analisa Pribadi



Gambar 5.2 Kosep Zonasi Vertikal

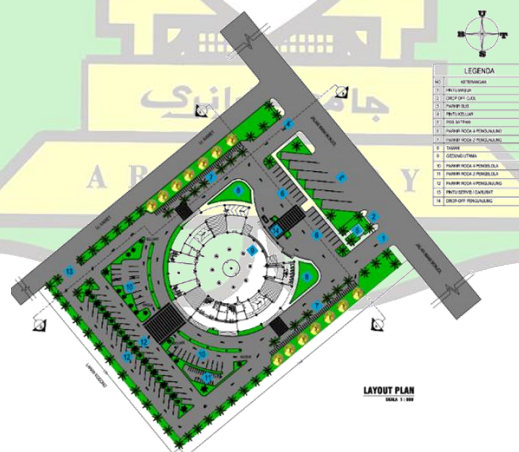
Sumber: Analisa Pribadi. 2020

Konsep tata letak bangunan seperti gambar diatas, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Bangunan menggunakan panggung pArea parkir di bagian timur dan barat site, dibagi menjadi 2 karena ada parkir pengelola dan pengunjung.
- Ruang keamanan ditempatkan di *entrance* museum baik itu dari sirkulasi pengunjung maupun pengelola.
- Zona bangunan dibagi lantai 1 dan 2 museum digunakan untuk fasilitas pendukung.
- Zona *Exhibition* terdapat di lantai 3, 4 dan 5 dikarenakan museum menyimpan benda bersejarah sehingga harus ditempatkan di ruang lebih aman.
- Ruang benda koleksi berada di setiap lantai supaya memudahkan akses penempatan barang-barang yang ada di museum.

5.2.3 Sirkulasi dan Parkir

Untuk dapat mendukung kegiatan dalam Museum Sejarah Aceh Barat maka diperlukan sirkulasi dan sistem parkir yang baik agar mendukung fungsi bangunan. Sirkulasi dalam perancangan Museum Sejarah Aceh Barat didesain untuk memudahkan pengguna kendaraan bermotor dan pejalan kaki.



Gambar 5.3 Sirkulasi dan Parkir

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Jalur sirkulasi dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

- Memisahkan jalur masuk dan keluar dari lokasi perancangan.
- Memisahkan jalur roda dua dan roda empat.
- Area parkir dibagi menjadi parkir roda dua pengunjung, parkir roda empat pengunjung dan pengelola, parkir bus, parkir roda dua pengelola.
- Memisahkan *drop off* pengunjung dan *drop off* benda koleksi museum.
- Membuat *side entrance* untuk pengelola museum.

Untuk Kebutuhan Parkir Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat sebagai berikut:

Tabel 5.3 Satuan Ruang Parkir

No.	Jenis Kendaraan	SRP dalam m ²
1.	Mobil Penumpang Gol I	2,30 x 5,00
2.	Mobil Penumpang Gol II	2,50 x 5,00
3.	Mobil Penumpang Gol III	3,00 x 5,00
4.	Bus / Truk	3,40 x 12,50
5.	Sepeda Motor	0,75 x 2,00

Sumber <http://fportfolio.petra.ac.id/>

SRP atau disebut Satuan Ruang Parkir adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan. Parkir pengunjung dan pengelola Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat memiliki kapasitas 900 orang berdasarkan kendaraan yang digunakan :

Tabel 5.4 Kapasitas Kendaraan

Kendaraan	Jumlah Pengguna	Jumlah muatan/unit	Total Unit
Motor (30%)	200 orang	2 orang	100 Motor

Mobil (35%)	290 orang	5 orang	58 Mobil
Bus besar (35%)	180 orang	30 orang	6 Bus Besar
Mobil Pengelola	90 Orang	5 orang	18 Mobil
Mobil Pengelola	50 Orang	2 orang	25 Motor

Sumber: Analisa Pribadi

5.3 Konsep Bangunan

5.3.1 Ide Bentuk dan Gubahan Massa

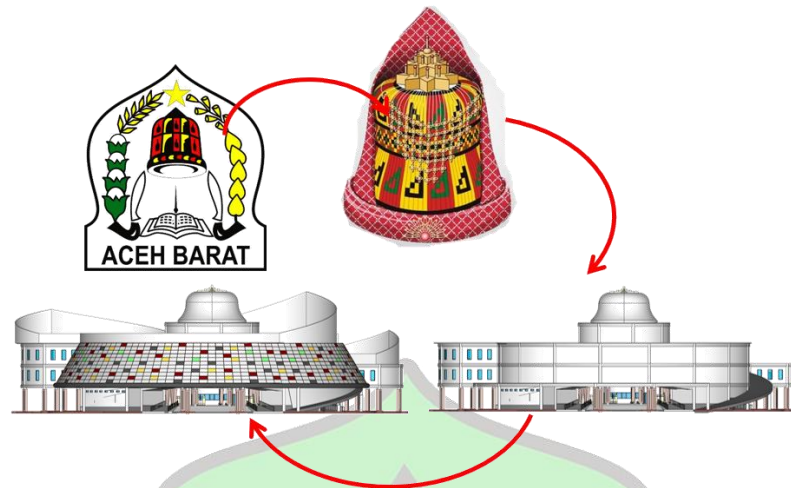


Gambar 5.4 *Kupiah Meukeutop*

Sumber: <https://id.pinterest.com/>

Konsep gubahan massa Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat diambil dari bentuk *kupiah meukeutop*. Dimana *kupiah meukeutop* ini berfungsi sebagai pelindung kepala. Kepala diibaratkan sebagai alat berpikir yang menghasilkan pemikiran-pemikiran. Dengan konsep ide bentuk ini bisa menunjukkan bahwa massa Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat bisa menampilkan suatu hal yang baru

Berikut ini adalah transformasi ide bentuk gubahan masa Museum Sejarah Aceh Barat.



Gambar 5.5 Transformasi Bentuk

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

5.3.2 Konsep Material

Penggunaan material pada perancangan Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat ini mempunyai beberapa pertimbangan, diantaranya:

- Menggunakan material lokal (batu-bata)
- Material memiliki kualitas tahan lama
- Material yang tahan terhadap gempa
- Material memberikan kenyamanan dan keselamatan yang tinggi terhadap pengguna bangunan
- Memberi kesan estetika tanpa melupakan kebutuhan ruang dan jenis aktivitas

Dari beberapa kriteria diatas, maka didapatkan beberapa material yang sesuai seperti yang tersebut diatas, diantaranya :

Tabel 5.5 Kelebihan dan Kekurangan Material

Jenis Material	Kelebihan	Kekurangan
Material Pondasi		
Beton Konvensional	Mudah disesuaikan dengan kebutuhan, dapat dibuat ditempat sempit, pengawasan mudah, dan	Waktu pengerjaan lama, butuh banyak tenaga kerja, kualitas dan mutu sulit

	terkontrol	terukur
Material Kolom, Balok, Plat Lantai		
Beton Konvensional	Mudah disesuaikan dengan kebutuhan, dapat dibuat ditempat sempit, pengawasan mudah, dan terkontrol	Waktu pengerjaan lama, butuh banyak tenaga kerja, kualitas dan mutu sulit terukur.
Lantai		
Keramik	Keramik cenderung tahan terhadap noda, mudah untuk dibersihkan, tidak mudah untuk terbakar	Mudah pecah tidak bisa diperbaiki lagi jika sudah pecah atau rusak, tidak tahan terhadap guncangan, tidak elastis
Parket	Banyak variasi lantai parket, mudah dibersihkan, kokoh dan tahan lama, murah	Rawan terhadap kelembaban karena masih bisa memuai dan menyusut. Harga lantai kayu solid lebih mahal dibandingkan dengan Lantai Kayu Lainnya
Granit	Kuat dan tahan lama, tahan terhadap berbagai cuaca, perawatan yang mudah	Warna yang tidak menentu, harga yang cukup tinggi, memiliki bobot yang berat
Material Dinding		
Bata Ringan	Ukuran dan kualitas beragam, lebih ringan, pengerjaan lebih cepat, kedap suara baik, tahan terhadap gempa, dan kedap air	Perlu keahlian khusus memasangnya, jika terkena air, butuh waktu lama untuk kering, susah didapat, penjualan dalam volume yang besar.
Batu Alam	Berkesan alami, tidak cepat rusak, ukuran fleksibel	Warna tidak seragam, memiliki pori yang besar, material cenderung berat sehingga distribusi dan pemasangan sedikit susah, serta harga yang mahal
Kaca	Meniadakan batas ruang, mudah dalam pembersihan, memberi kesan luas, kedap suara dan kedap air, maksimal pencahayaan	Harga mahal, pemasangan rumit, butuh penanganan profesional, tidak tahan getaran, bukan dinding struktural sehingga tidak

	sehingga hemat biaya listrik	mampu menahan beban.
Material Kusen		
Kayu	Mudah dikerjakan, tidak mudah berkarat, dan juga mudah didapatkan	Tidak tahan api dan rayap, tidak tahan terhadap air.
Material Atap		
Kuda-kuda baja ringan	Ringan dan mudah dipasang, kuat dan tahan lama, mudah dibentuk dan disambung, dapat didaur ulang	Mahal, dan rentang terbawa angin.
Atap dak beton	Multifungsi, memiliki daya tahan kuat, tidak mudah terbakar, proses finishing mudah	Proses pembuatan rumit, sering bocor, dan mudah berlumut,

5.3.3 Konsep Ruang Dalam

Museum Sejarah dan Budaya tentu saja memiliki makna tersendiri seperti peristiwa penting dalam sejarah. Maka dari itu Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat menampilkan sejarah tersebut dalam bentuk interior yang memiliki konsep cerita dari awal masuk ke dalam pameran hingga akhirnya akhirnya dari Museum.

Konsep sirkulasi dalam bangunan *exhibition*/pameran pada lantai 3-5 dengan menerapkan sirkulasi yang menutar yang searah dengan mengambil bentuk *kupiah meuketop*, sehingga ketika memasuki ruang *exhibition* dapat dilalui dengan satu kali jalan. Berikut adalah cerita dari konsep sirkulasinya:

- 1) Ruang kedamaian, merupakan ruang dengan kondisi Aceh Barat yang damai dan makmur dengan menampilkan dari benda-benda koleksi yang terdiri dari alat tradisional seperti senjata, pakaian adat, rumah, alat dapur dan lainnya yang berhubungan dengan sosial dan budaya masyarakat pada saat itu.

- 2) Ruang kedatangan penjajah, merupakan ruang yang menampilkan bukti-bukti peninggalan masa penjajahan seperti; Meriam belanda, banker jepang dan lain-lain.
- 3) Ruang puncak merupakan ruang semangat masyarakat Aceh Barat yang membara melawan penjajahan untuk benda kolesinya sendiri terdiri dari kupiah Teuku Umar sebagai saksi dari penjajahan masa itu.
- 4) Ruang kesedihan merupakan ruangan renungan terhadap korban perang masa penjajahan.
- 5) Ruang masa depan merupakan ruang yang hapan masa depan dengan menampilkan teknologi-teknologi modern sehingga tidak terkesan kaku dan bisa dinikmati .



Jenis Ruang	Penjelasan Ruang
-------------	------------------

 Gambar 5.7 Ruang <i>Exhibition</i> Benda Sejarah Sumber https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/	Gambar desain penempatan benda-benda budaya atau sejarah dengan memajangkan di dalam ruang yang sudah diberi kaca.
 Gambar 5.8 Cafe Sumber https://kumparan.com/	Gambar cafe dengan kentalnya menerapkan konsep tradisional
 Gambar 5.9 Teater Sumber https://hot.detik.com/	Gambar disamping merupakan tempat pementasan seni dan budaya.
 Gambar 5.10 Ruang Seminar Sumber https://home.graharumah.com/	Gambar disamping merupakan ruang khusus seminar.

5.3.4 Konsep Lanskap

Konsep landscape yang akan direncanakan pada Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat terdiri dari *softscape* dan *hardscape*.

a. *Softscape*

Tabel 5.7 Jenis Tanaman dan Fungsinya

Jenis Tanaman	Tata Letak
Tanaman Pengarah	
 Gambar 5.11 Pohon palem Sumber https://tanamanbibit.com/	Tanaman palem diletakkan di sepanjang jalan masuk ke museum bertujuan untuk mengarahkan pengguna untuk menuju ke bangunan tertentu.
Tanaman peneduh	
 Gambar 5.12 Pohon Keupula Sumber https://steemit.com/	Pohon Keupula berfungsi sebagai peneduh untuk area parkir, sehingga pohon ini diletakkan dibagian parkir.
 Gambar 5.13 Jeumpa/Cempaka Sumber http://www.biologionline.info/	Pohon Jeumpa berfungsi sebagai peneduh untuk area parkir, sehingga pohon ini diletakkan di bagian parkir.
Tanaman Hias/Perdu	

 Gambar 5.14 Bunga Seulanga Sumber https://news.weku.io/	Tanaman Bunga Seulanga berfungsi sebagai taman hias untuk melengkapi estetika ruang luar selain itu juga memiliki wangi yang harum.
 Gambar 5.15 Rotundum Aceh Sumber https://portaljember.pikiran-rakyat.com/	Tanaman Rotundum berfungsi sebagai tanaman hias untuk melengkapi estetika ruang luar pada bangunan.
Tanaman Penutup Tanah/ Ground Cover	
 Gambar 5.16 Daun Beludru Sumber https://putratani.com/	Motif daunnya sangat cantik dengan berbagai warna

b. *Hardscape*

Tabel 5.6 Jenis Tanaman dan Fungsinya

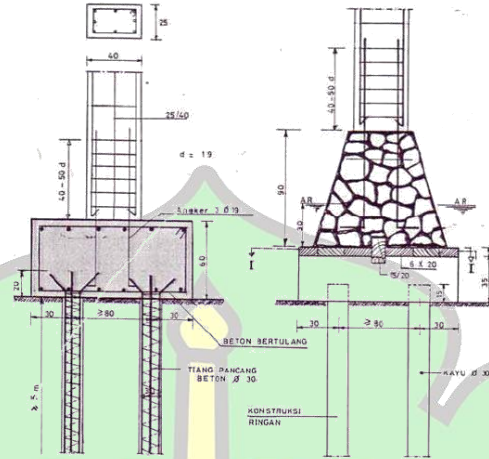
Jenis Hardscape	Fungsi dan Tata Letak
-----------------	-----------------------

 Gambar 5.17 Paving Block Sumber: https://shopee.co.id/	Paving block digunakan untuk seluruh area pedestrian di dalam site
 Gambar 5.18 Grass Paving Sumber https://www.pavestone.co.uk/	Paving blok digunakan untuk seluruh tertentu didalam site supaya ada resapan air.
 Gambar 5.19 Kursi Taman Sumber https://productnation.co/	Bangku taman disediakan pengunjung yang duduk di luar museum.
 Gambar 5.20 Lampu Taman Sumber https://ruangarsitek.id/	Lampu taman yang berfungsi untuk pencahayaan di malam hari diletakkan di sepanjang pedestrian

5.3.5 Konsep Struktur

Struktur bangunan pada umumnya terdiri dari struktur bawah dan struktur atas. Setiap komponen struktur memiliki berbagai fungsi yang berbeda- beda. Berikut adalah jenis struktur yang dipakai pada Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat:

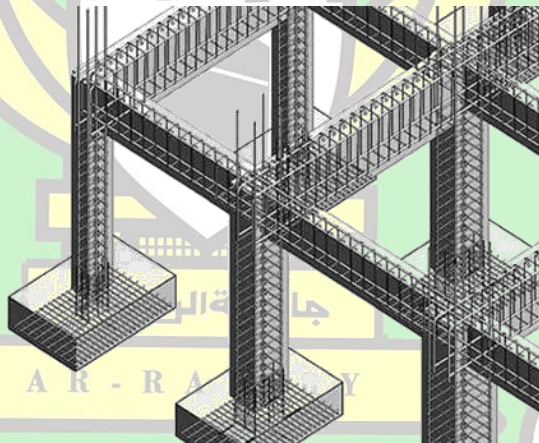
- Pondasi Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat akan menggunakan struktur pondasi tiang pancang yang disesuaikan berdasarkan karakter tanah dan beban bangunan.



Gambar 5.21 Pondasi Tiang Pancang

Sumber <http://meykawidy.blogspot.com/>

- Struktur kolom dan balok konstruksi yang digunakan pada bangunan adalah rangka baja dan atap dak.



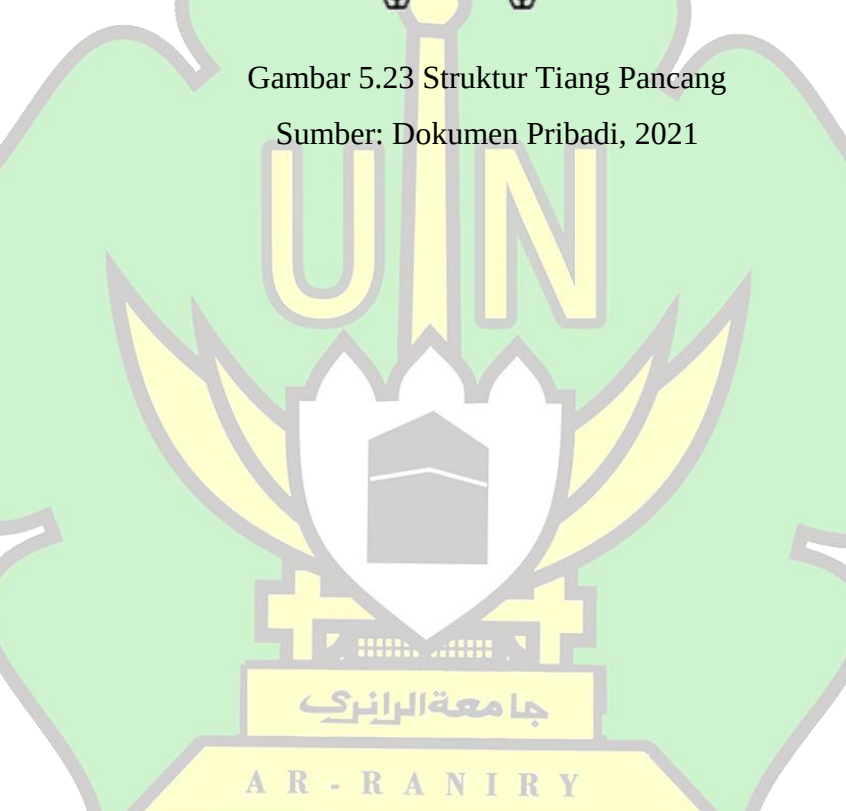
Gambar 5.22 Struktur Beton

Sumber: www.insaatofis.com,

- Struktur Tiang Pancang adalah sebuah bagian dari struktural pada sebuah bangunan yang memiliki tekanan gravitasi secara merata pada tanah sehingga berfungsi supaya bangunan yang

Gambar 5.23 Struktur Tiang Pancang

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

The logo of UIN Ar-Raniry is a large, stylized emblem. It features a central shield with a white background and a grey building silhouette. Above the shield is a yellow banner with the Arabic text 'جامعة الرانيري' (University of Ar-Raniry). Below the shield is another yellow banner with the text 'A R - R A N I R Y'. The entire emblem is set against a green background with a grey outline. At the top of the emblem, there are two small black and white icons of a building and a flag.

BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1 3D Render

6.1.1 Perspektif Ekterior



Gambar 6.1 Perspektif Depan Banguna
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.2 Perspektif Samping Kanan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.3 Perspektif Samping Kiri

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.4 Parkir Roda 2 Pengunjung

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6. 5 Parkir Roda 4 Pengunjung

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.6 Parkir Pengelola
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.7 Drop-Off Pengunjung
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.8 Drop-Off Pengunjung
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

6.1.2 Perspektif Interior



Gambar 6.9 Interior Ruang Pameran Kedamaian

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.10 Interior Ruang Pameran Kedamaian

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.11 Interior Ruang Pameran Puncak

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

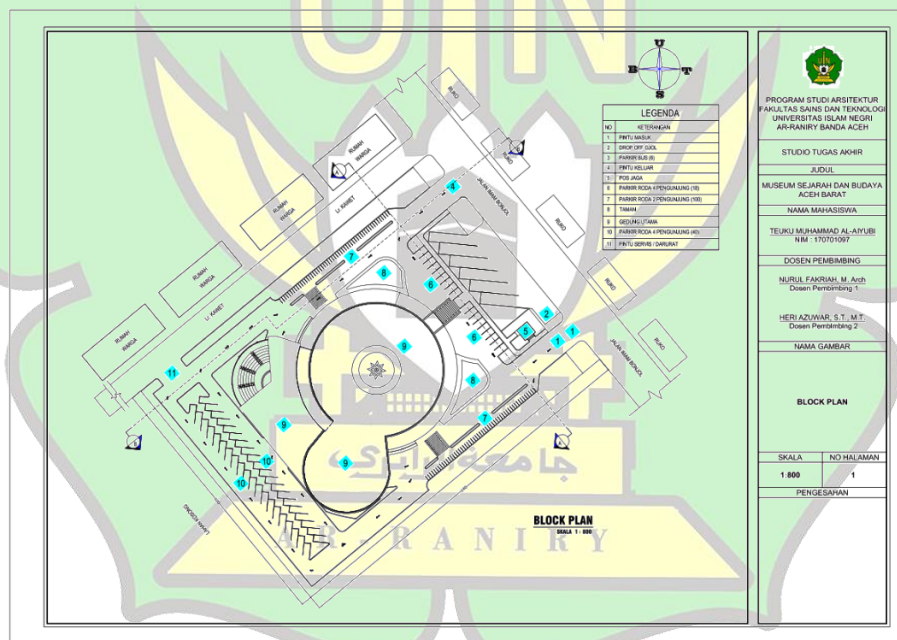


Gambar 6.12 Interior Ruang Pameran Puncak

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

6.2 Lembar Kerja

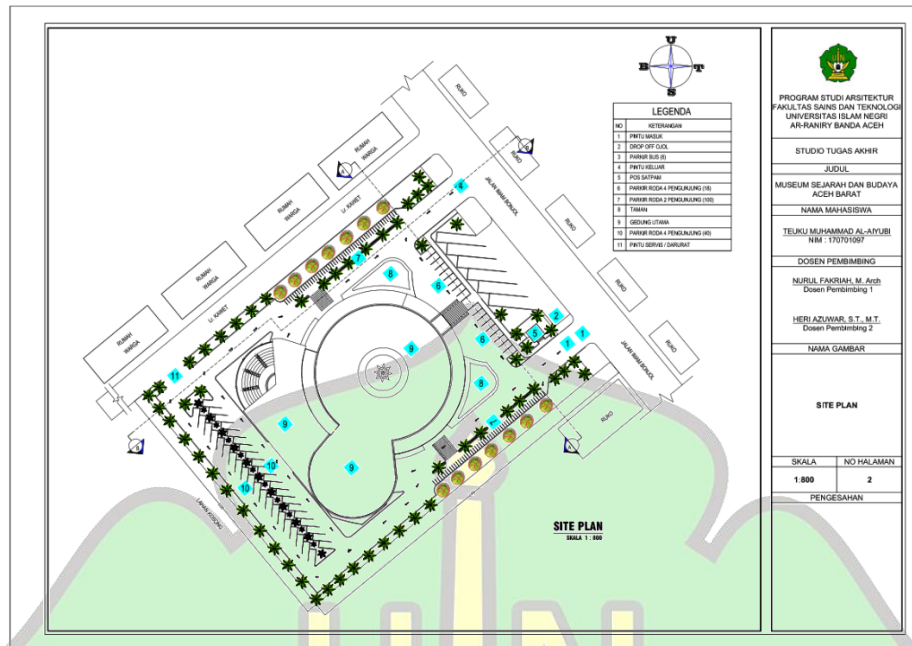
6.2.1 Block Plan



Gambar 6. 13 Block Plan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

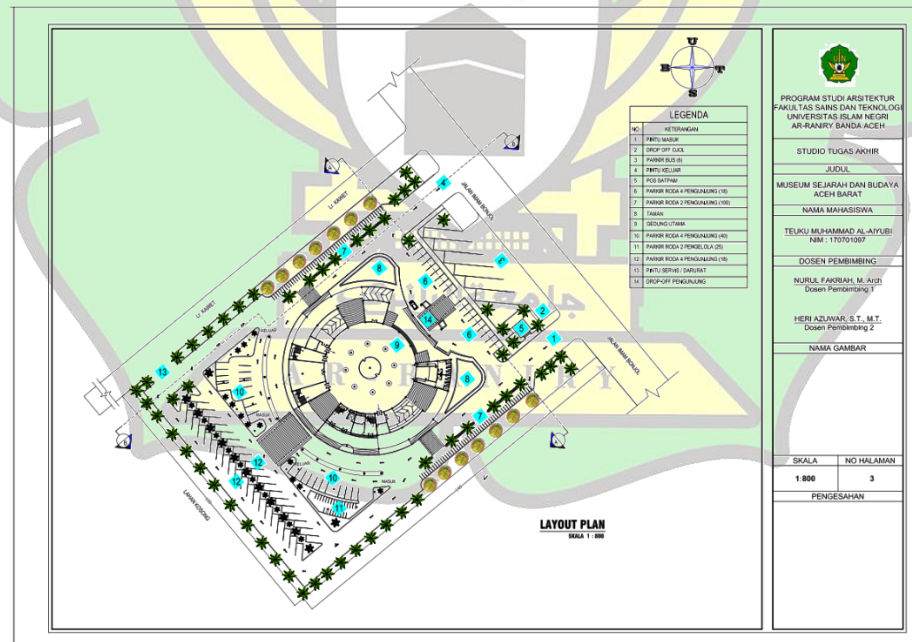
6.2.2 Site Plan



Gambar 6.14 Site Plan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

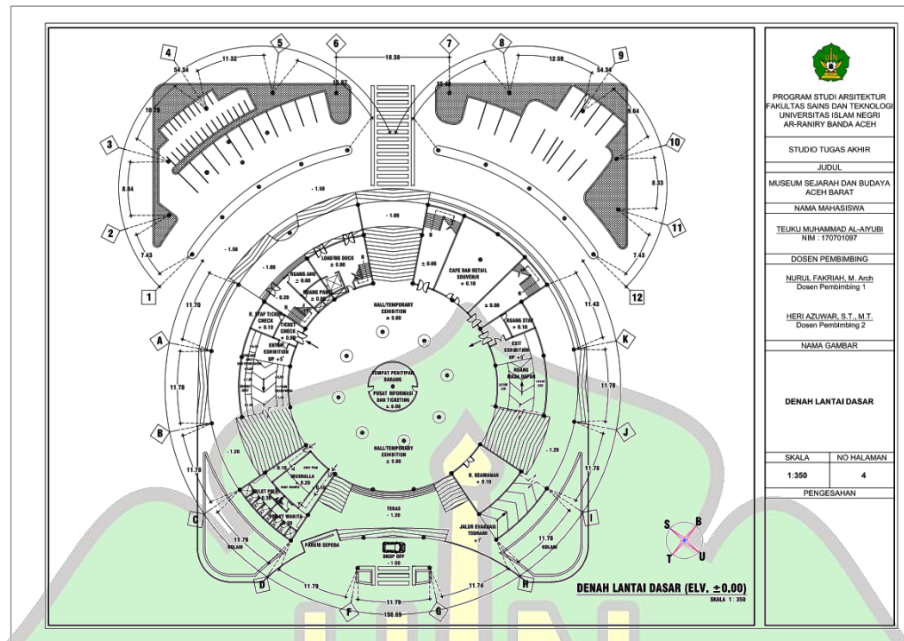
6.2.3 Layout Plan



Gambar 6.15 Layout Plan

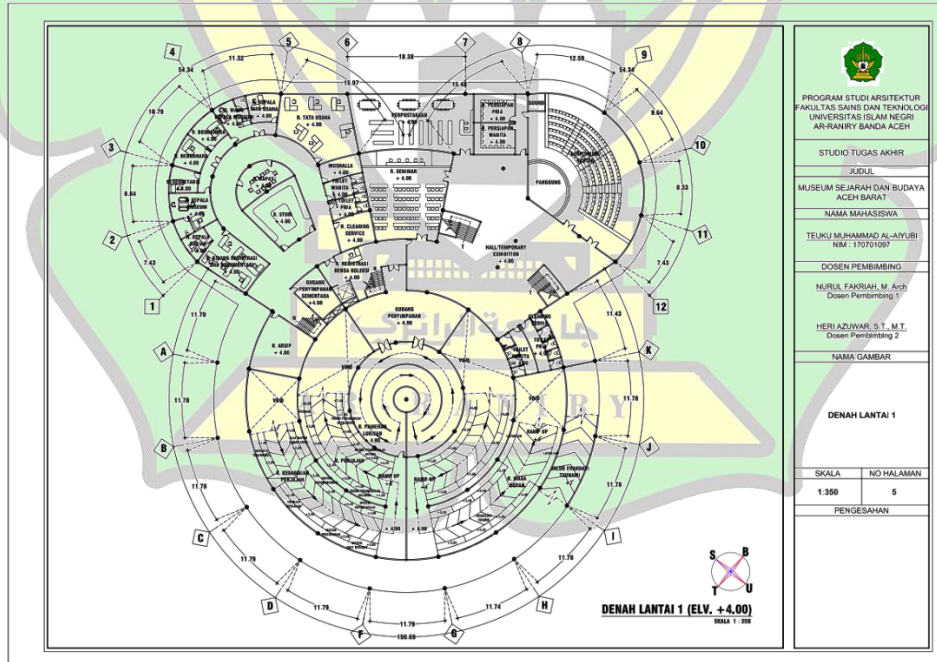
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

6.2.4 Denah



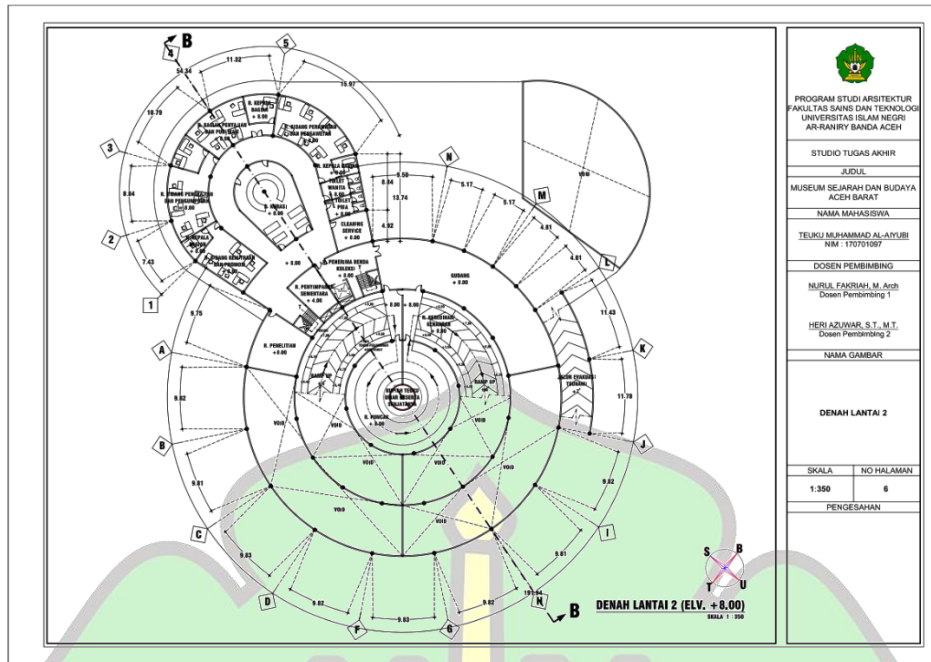
Gambar 6.16 Denah Lantai Dasar

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

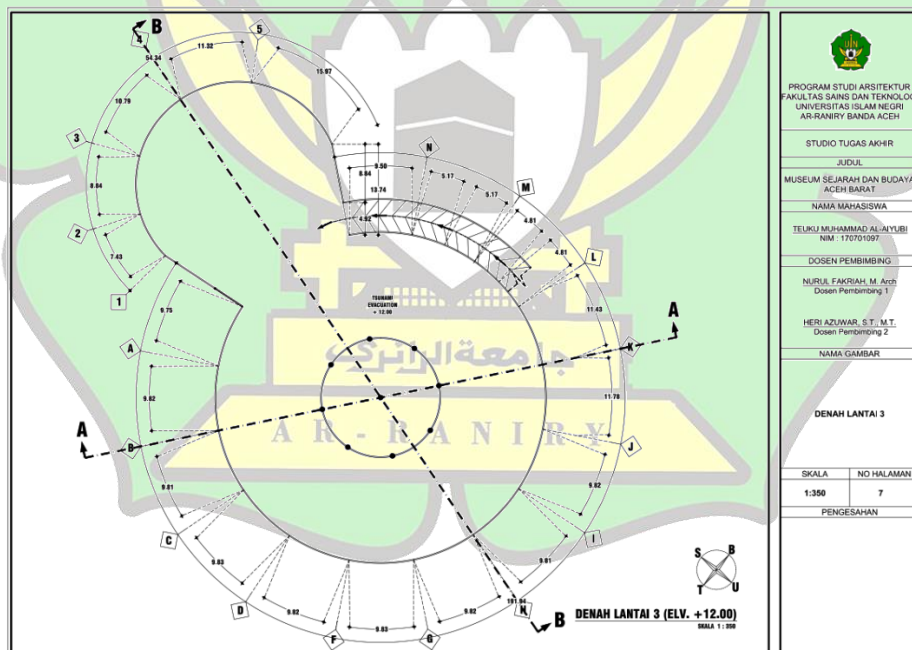


Gambar 6.17 Denah Lantai 1

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

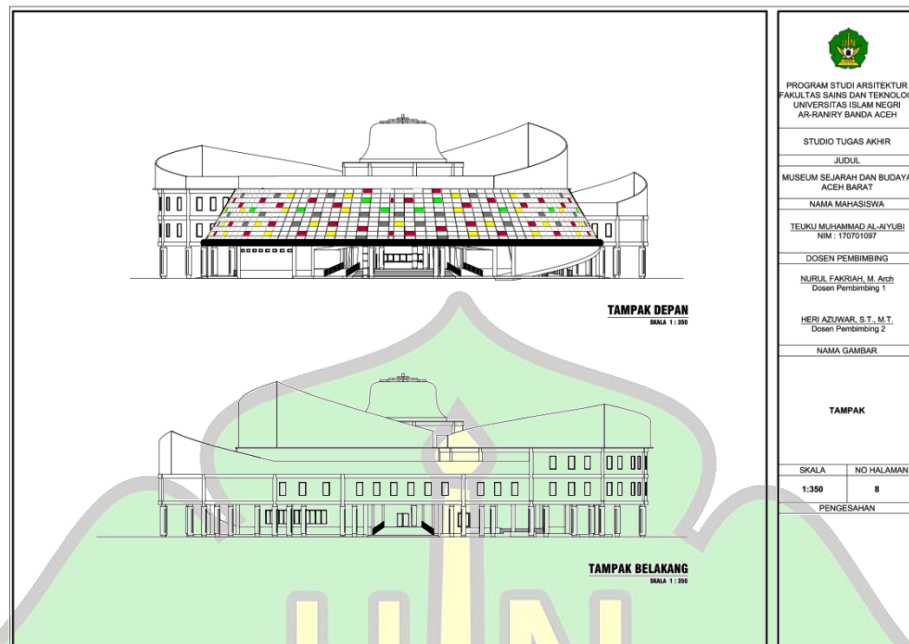


Gambar 6.18 Denah Lantai 2
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



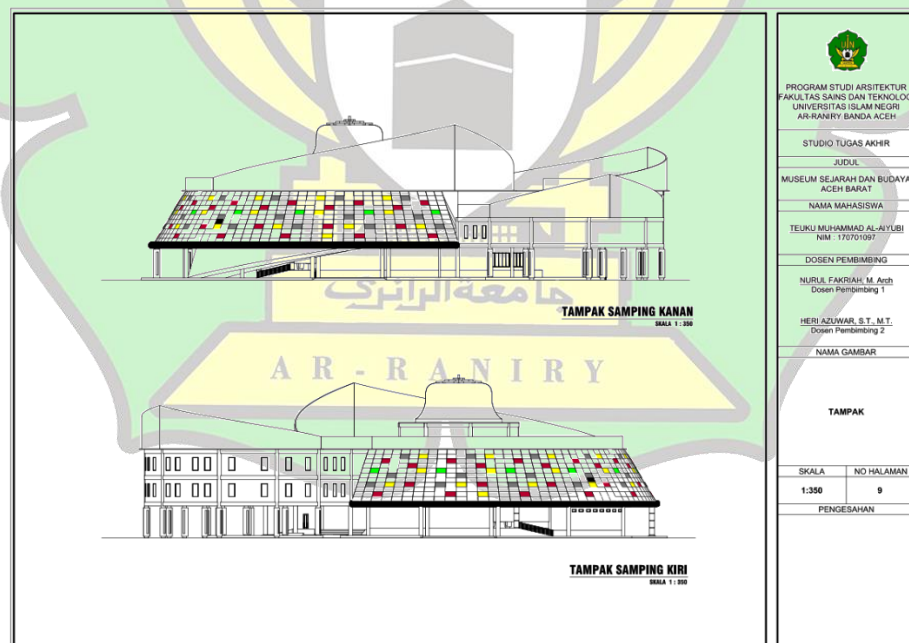
Gambar 6.19 Denah Lantai 3
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

6.2.5 Tampak



Gambar 6.20 Tampak Depan dan Belakang

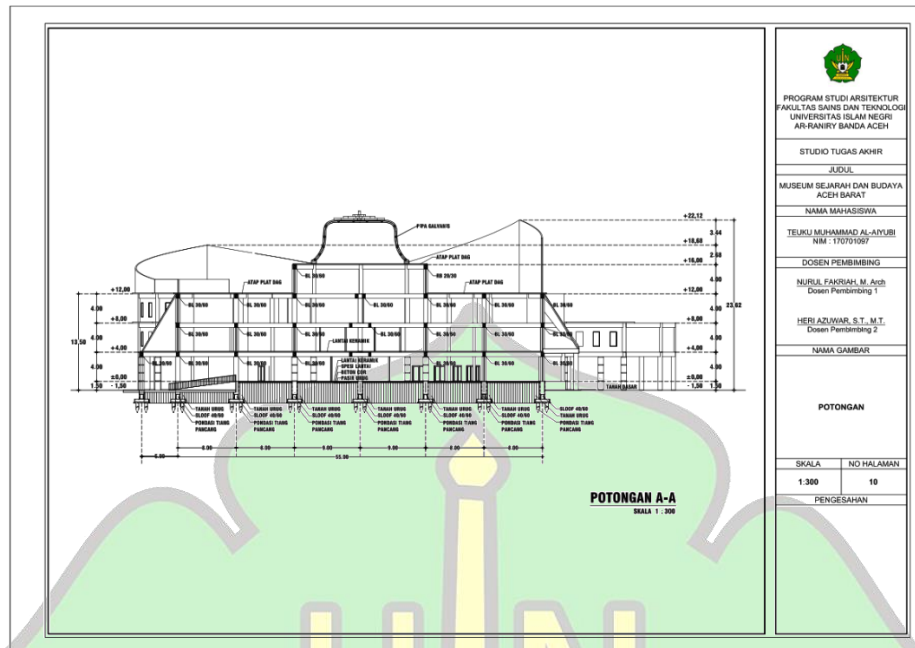
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



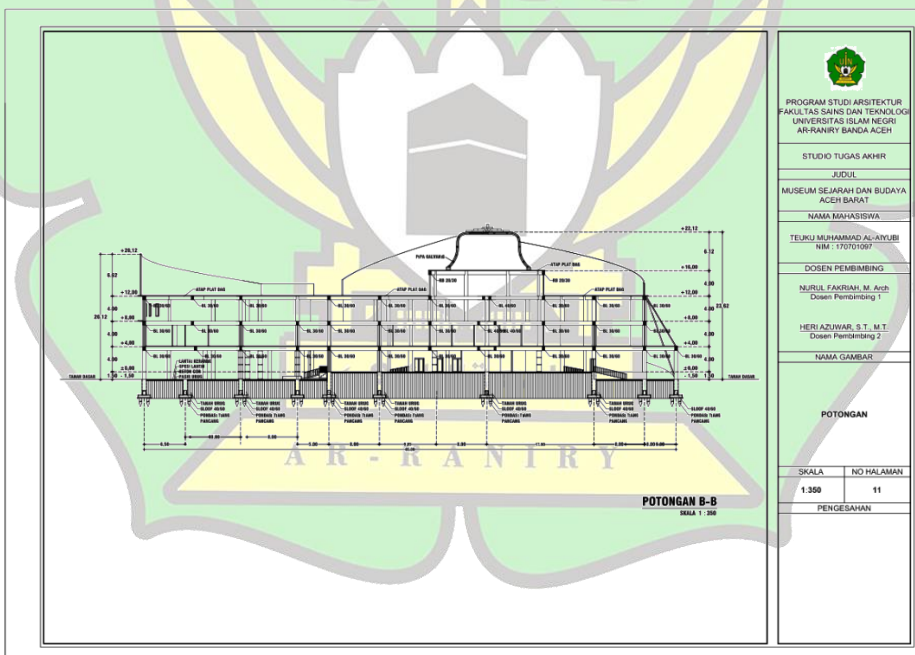
Gambar 6.21 Tampak Samping Kanan dan Kiri

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

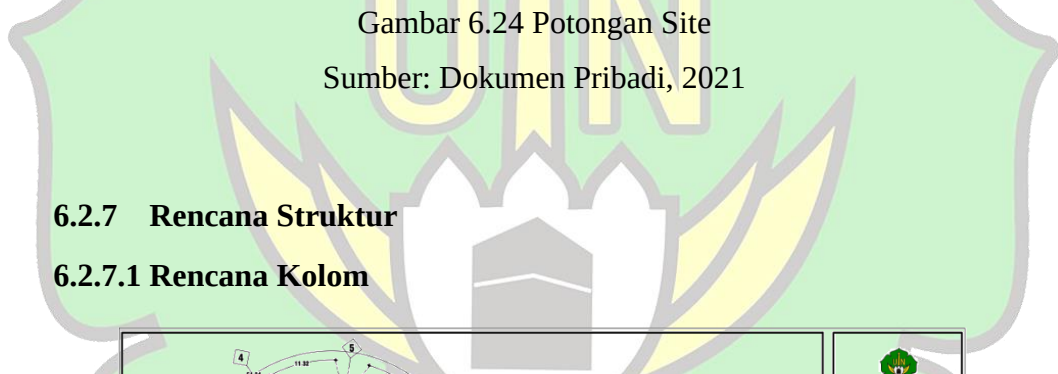
6.2.6 Potongan



Gambar 6.22 Potongan A-A
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

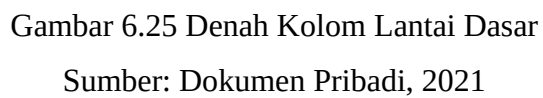


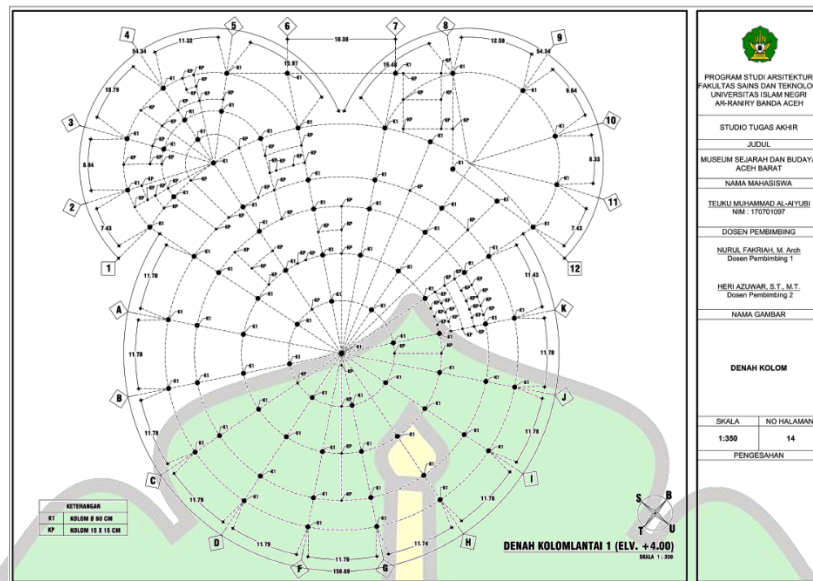
Gambar 6.23 Potongan B-B
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



6.2.7 Rencana Struktur

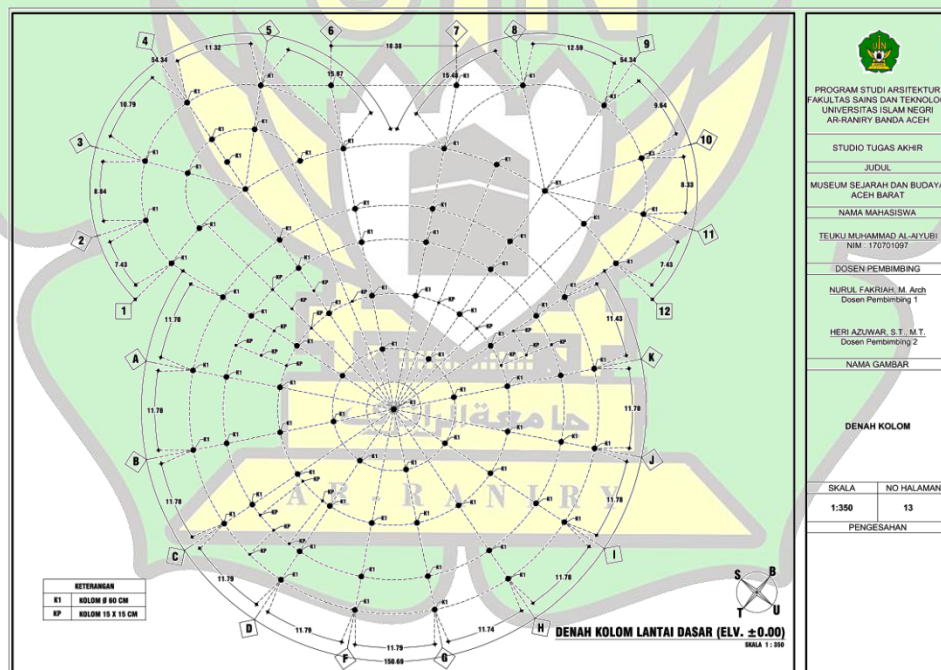
6.2.7.1 Rencana Kolom





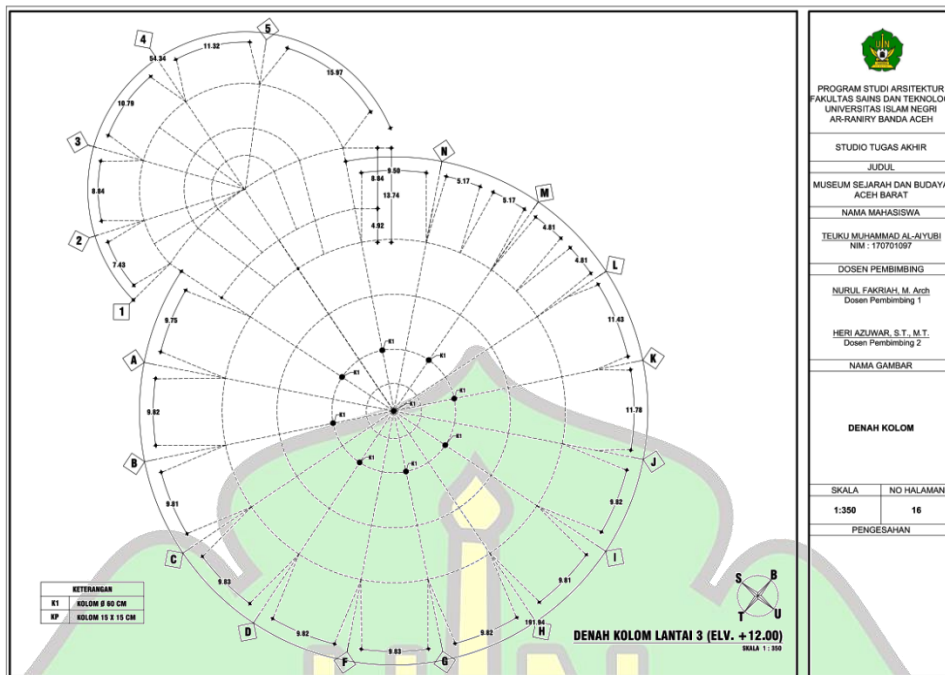
Gambar 6.26 Denah Kolom Lantai 1

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



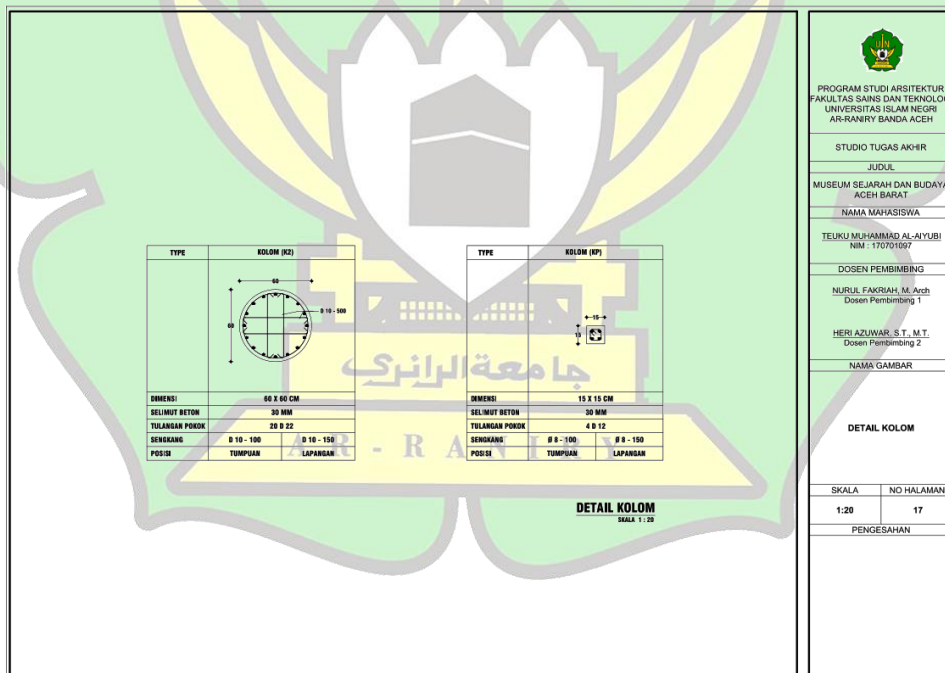
Gambar 6.27 Denah Kolom Lantai 2

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.28 Denah Kolom Lantai 3

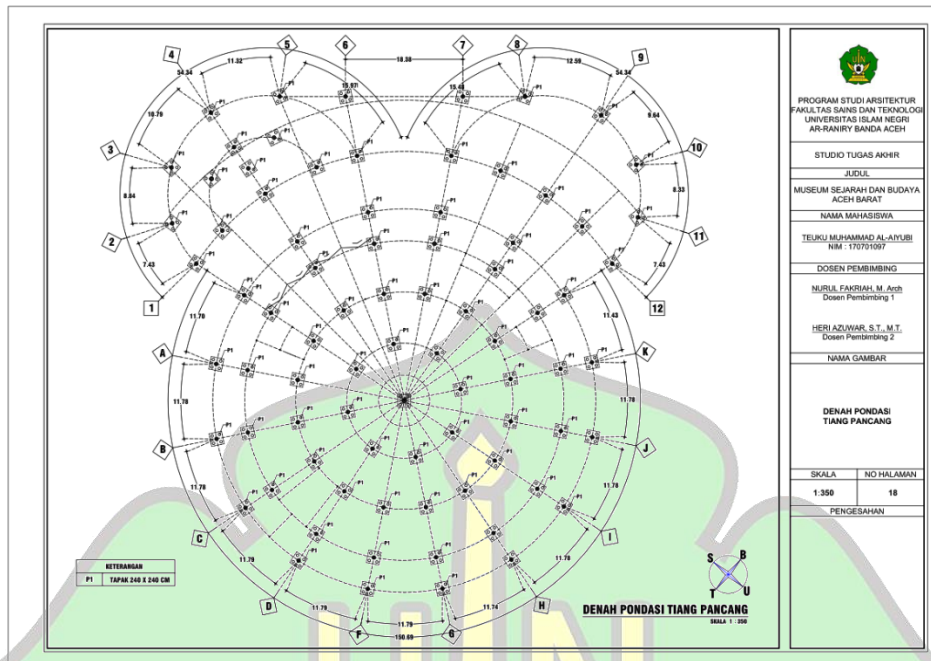
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.29 Detai Kolom

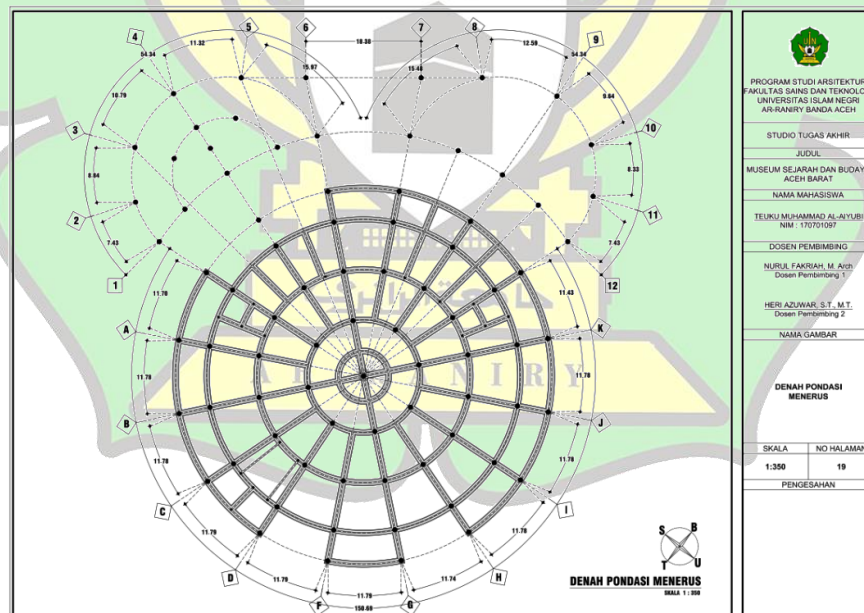
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

6.2.7.2 Rencana Pondasi



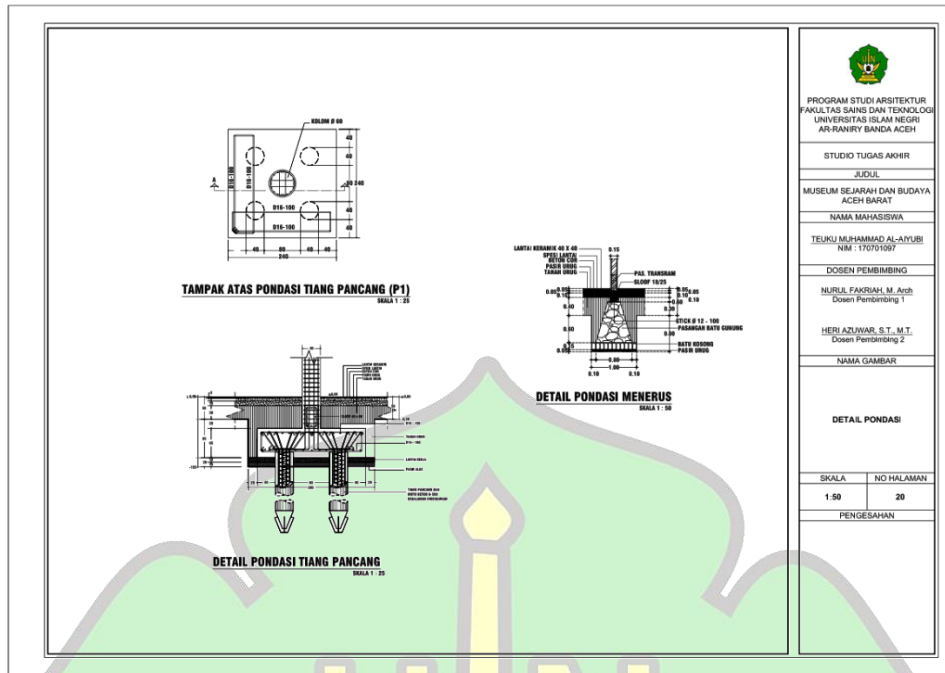
Gambar 6.30 Denah Pondasi Tiang Pancang

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



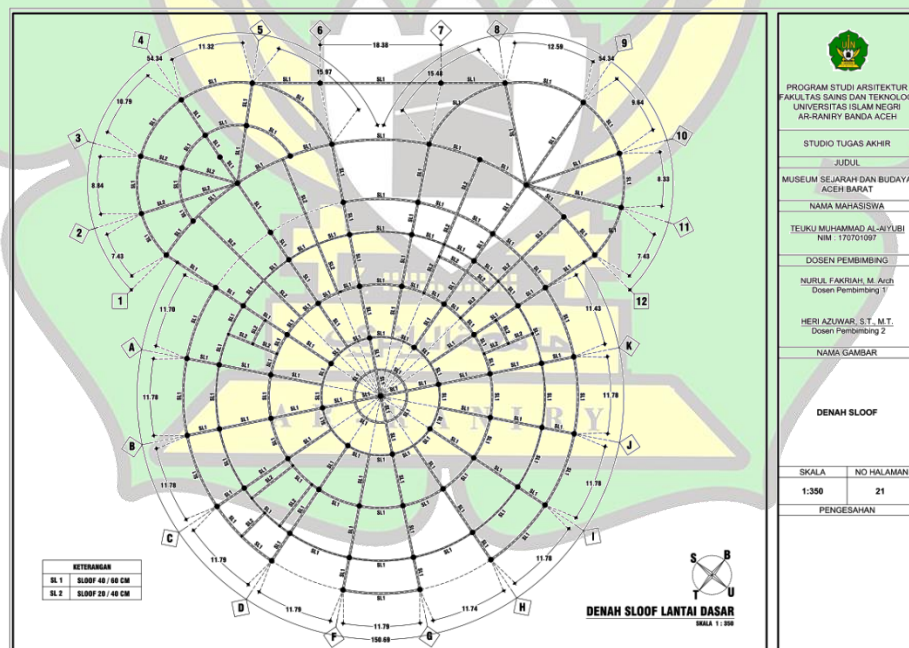
Gambar 6.31 Denah Pondasi Menerus

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

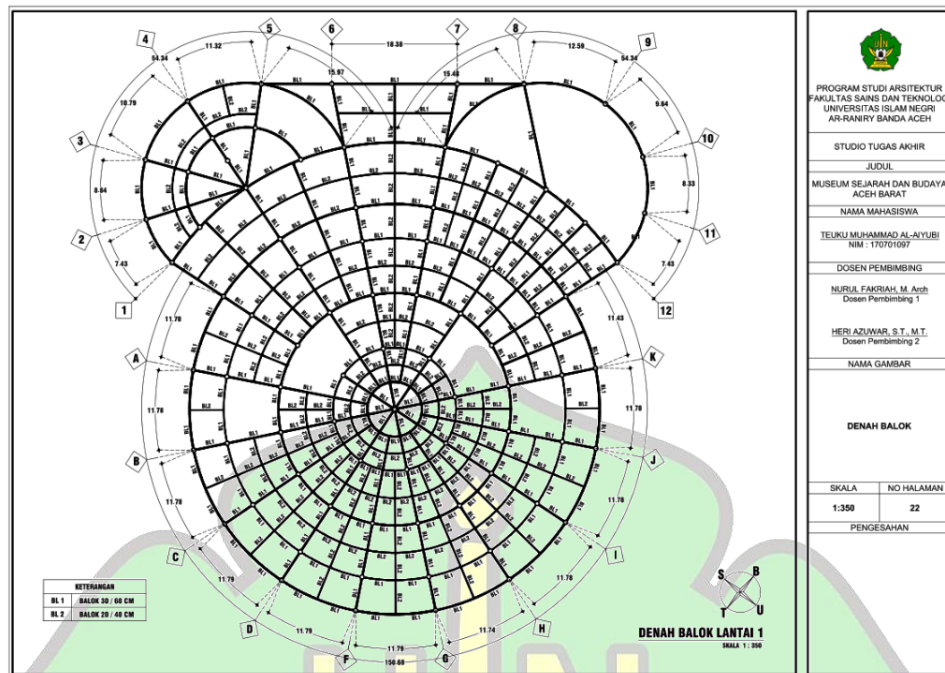


Gambar 6.32 Detail Pondasi
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

6.2.7.3 Rencan Sloof

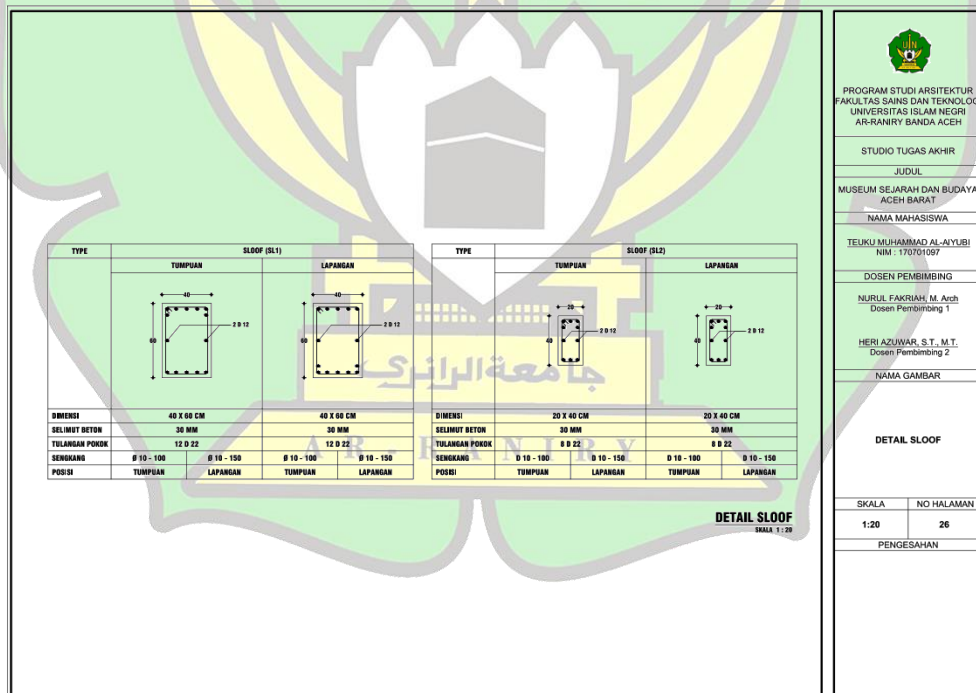


Gambar 6.33 Denah Sloof Lantai Dasar
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.34 Denah Sloof Lantai 1

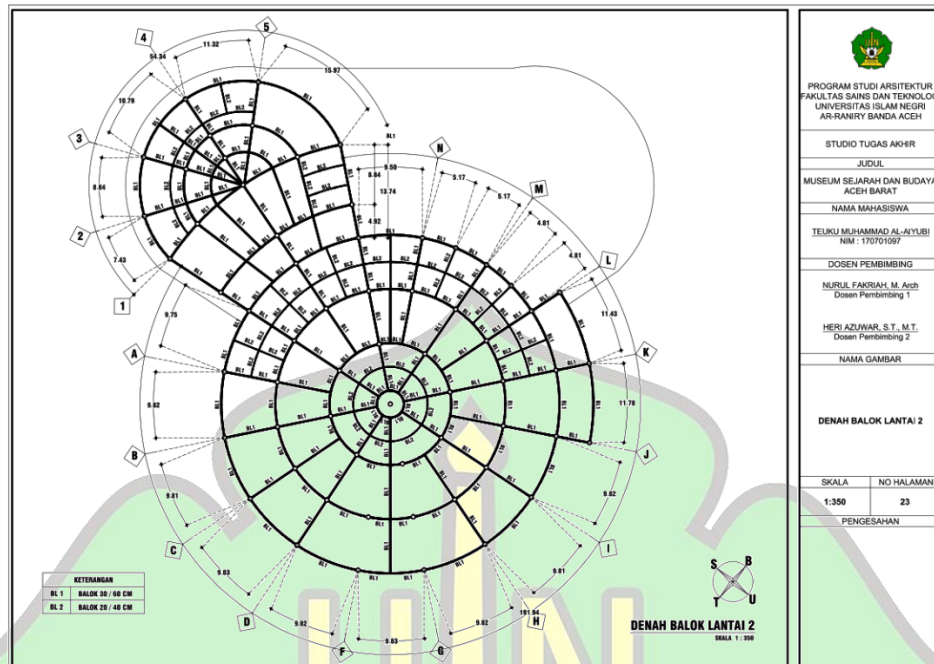
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.35 Detail Sloof

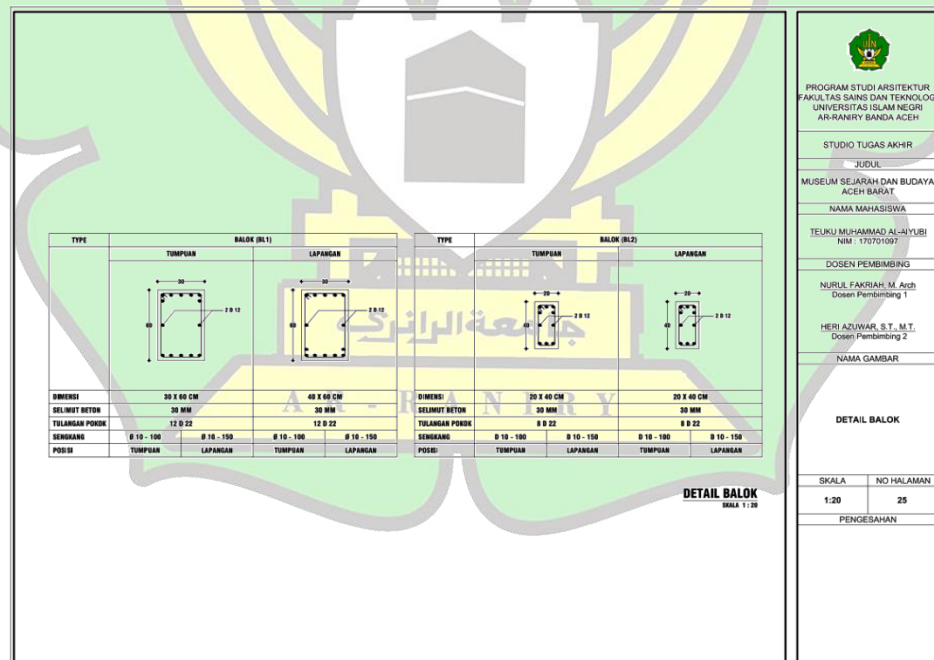
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

6.2.7.4 Rencana Balok



Gambar 6.36 Denah Balok Lantai 2

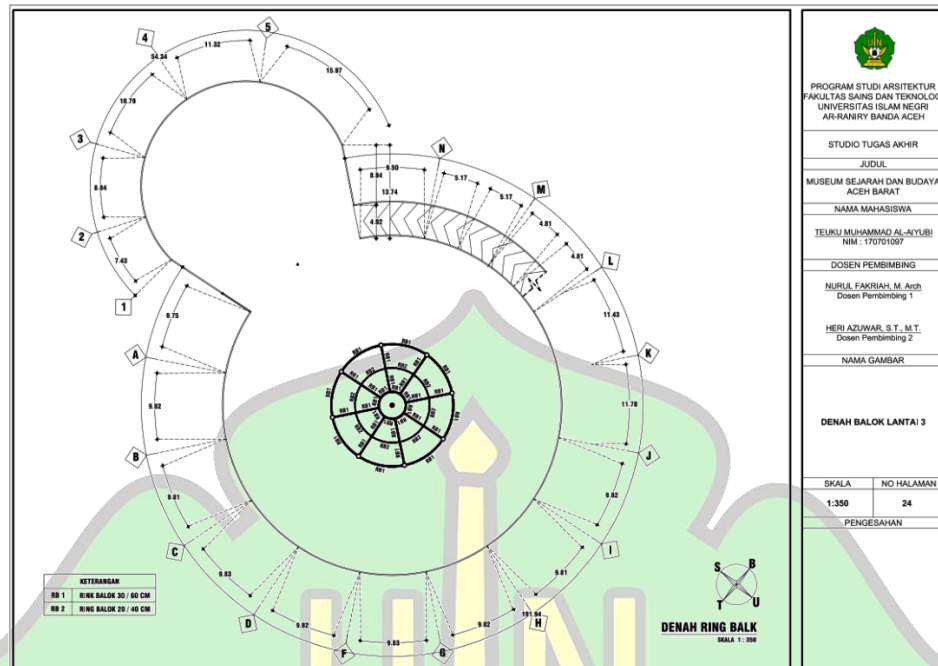
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



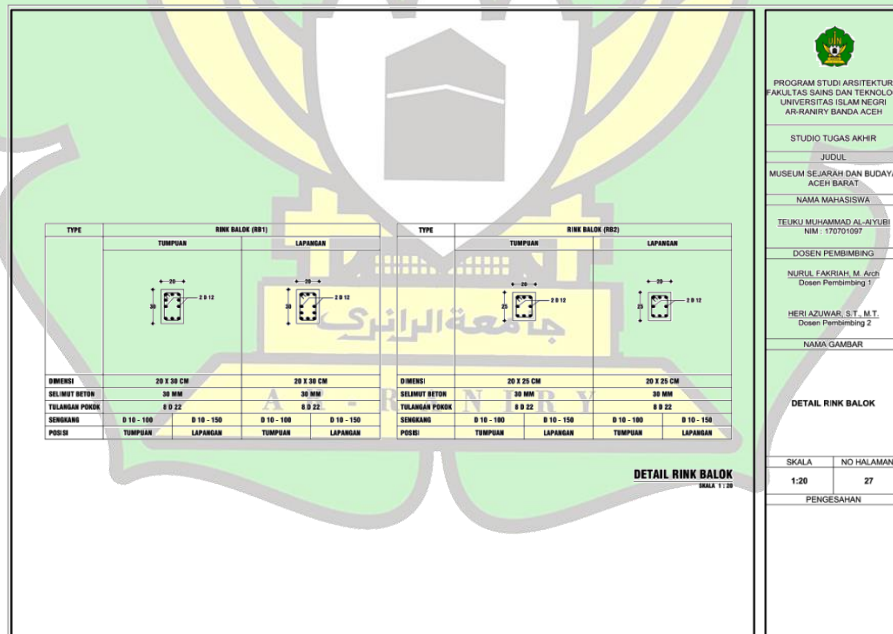
Gambar 6.37 Detail Balok

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

6.2.7.5 Rencana Rink Balk

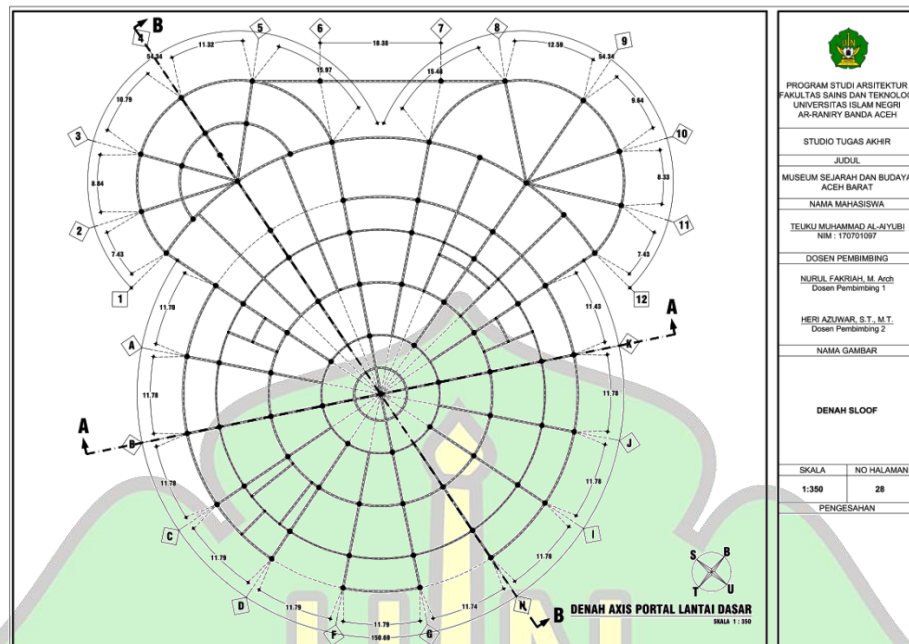


Gambar 6.38 Denah Rink Balk
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



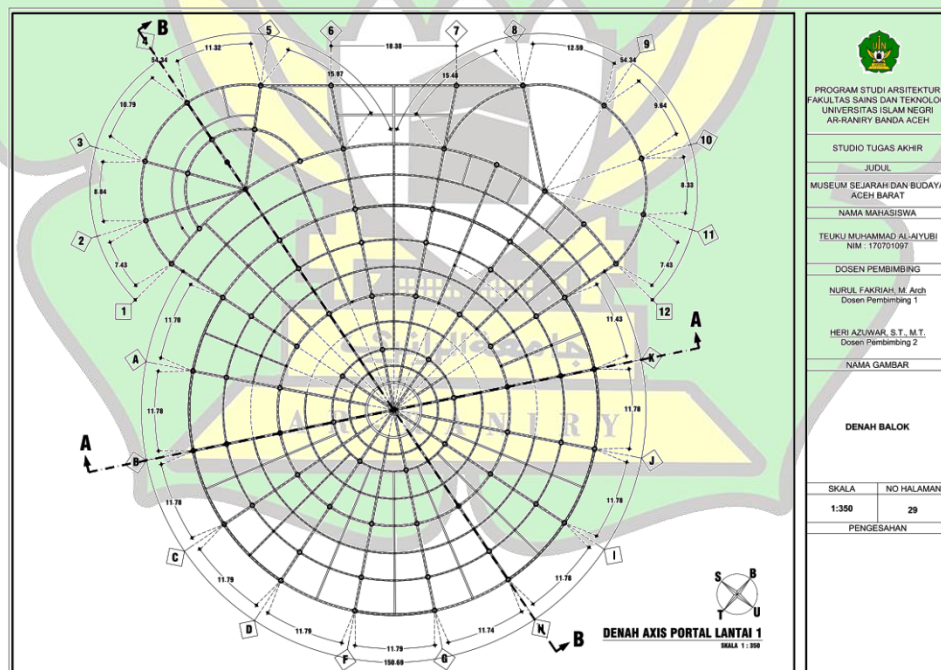
Gambar 6.39 Detail Rink Balk
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

6.2.7.6 Rencana Portal



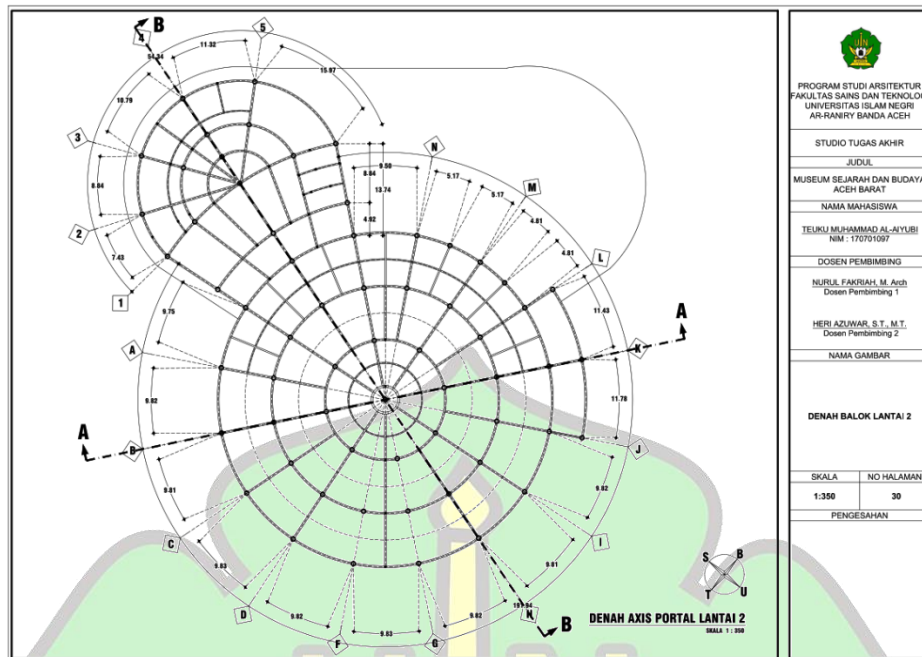
Gambar 6.40 Denah Portal Axis Lantai Dasar

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



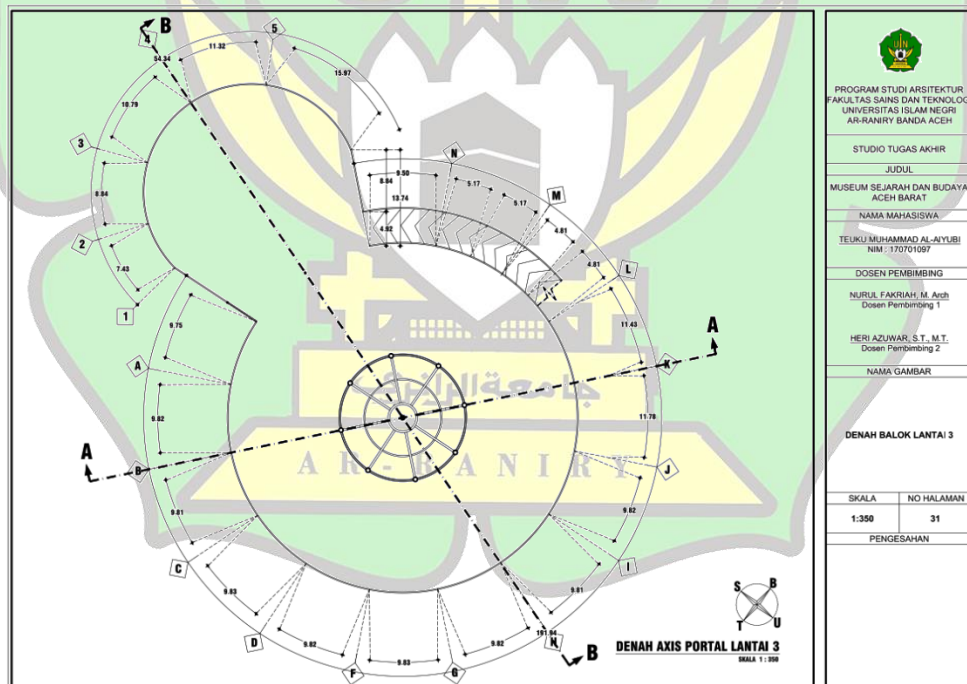
Gambar 6.41 Denah Portal Axis Lantai 1

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



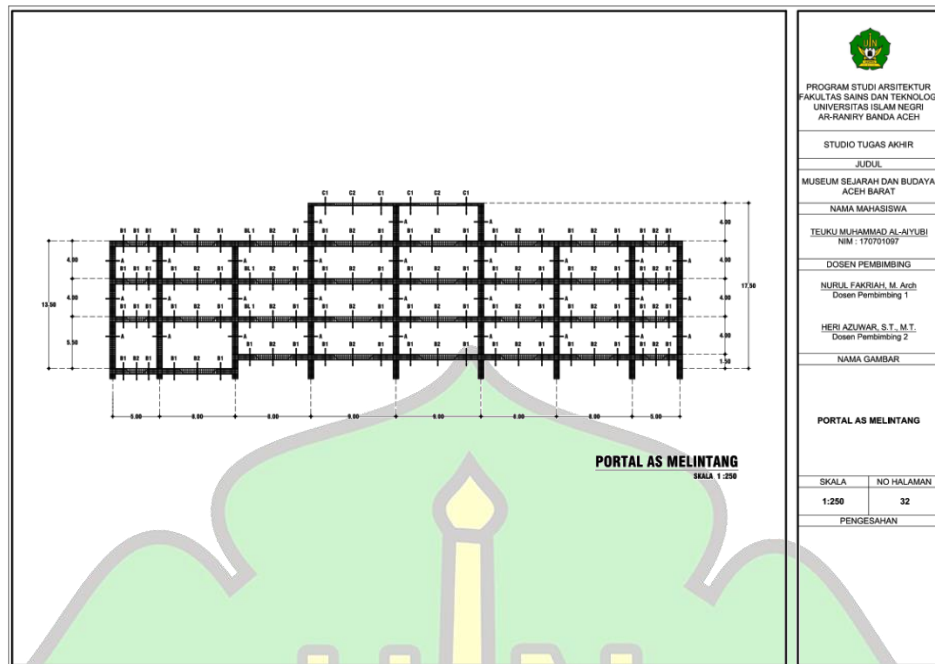
Gambar 6.42 Denah Portal Axis Lantai 2

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

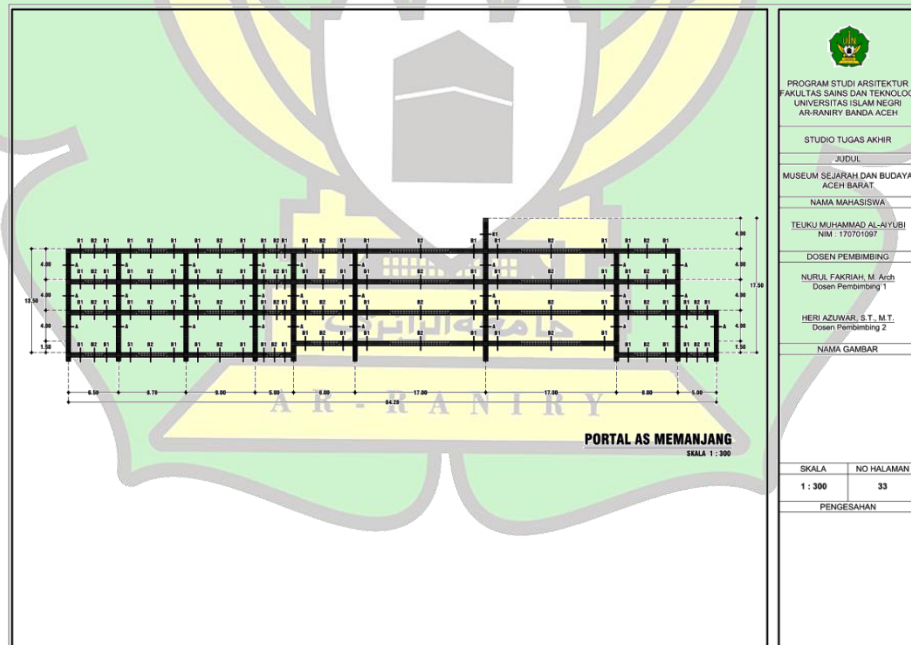


Gambar 6.43 Denah Portal Axis Lantai 3

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

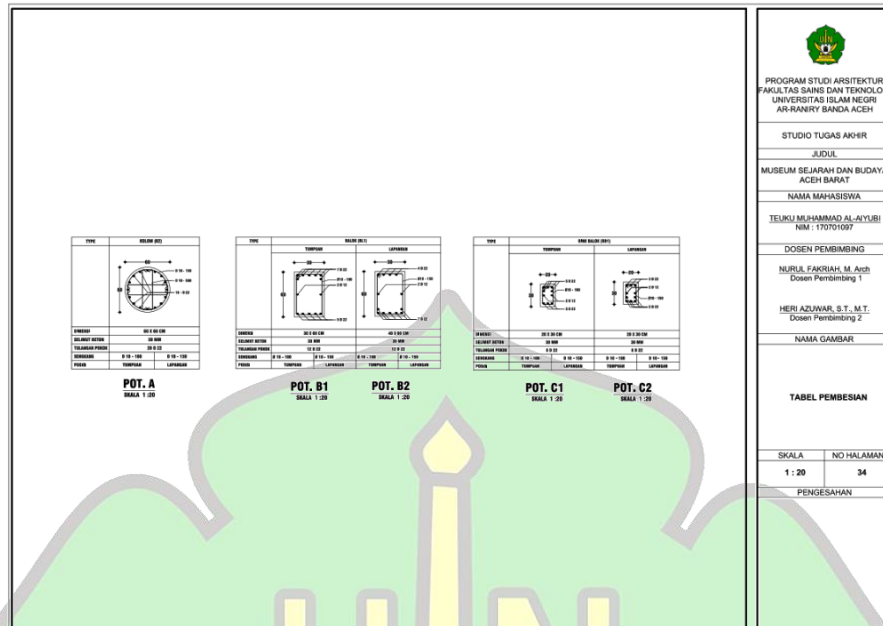


Gambar 6.44 Portal As Melintang
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



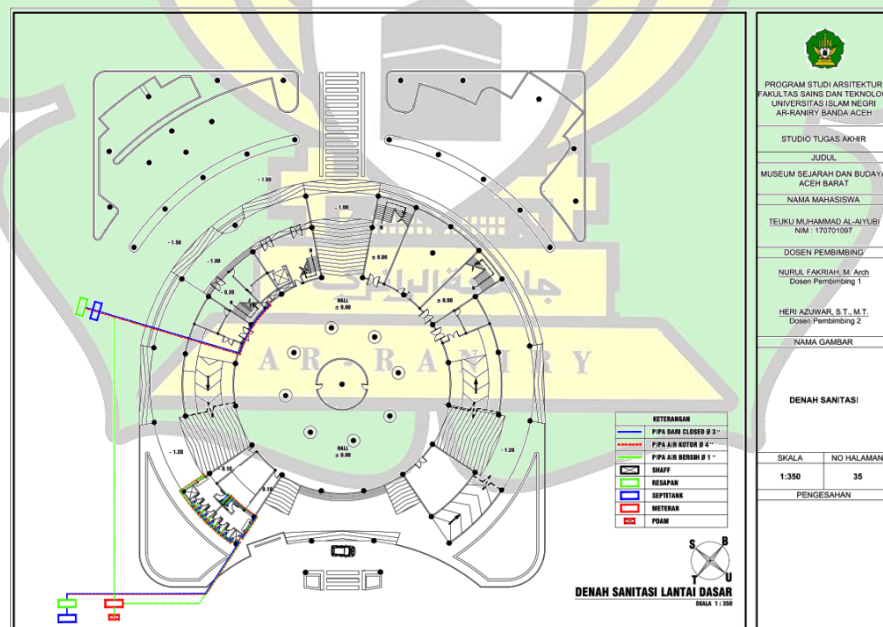
Gambar 6.45 Portal As Memanjang
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

6.2.7.7 Tabel Pembesian

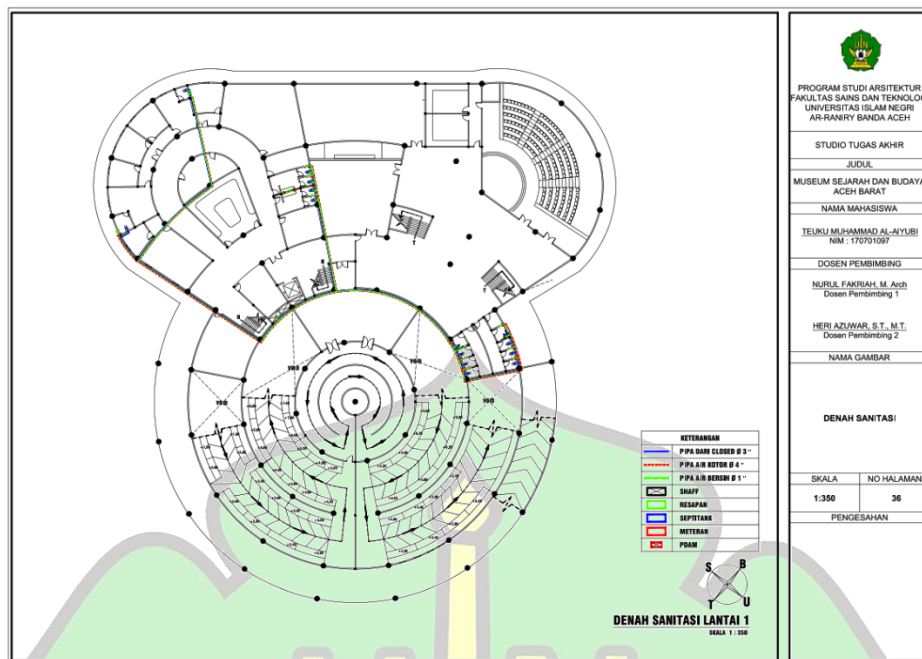


Gambar 6.46 Tabel Pembesian
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

6.2.8 Rencana Sanitasi

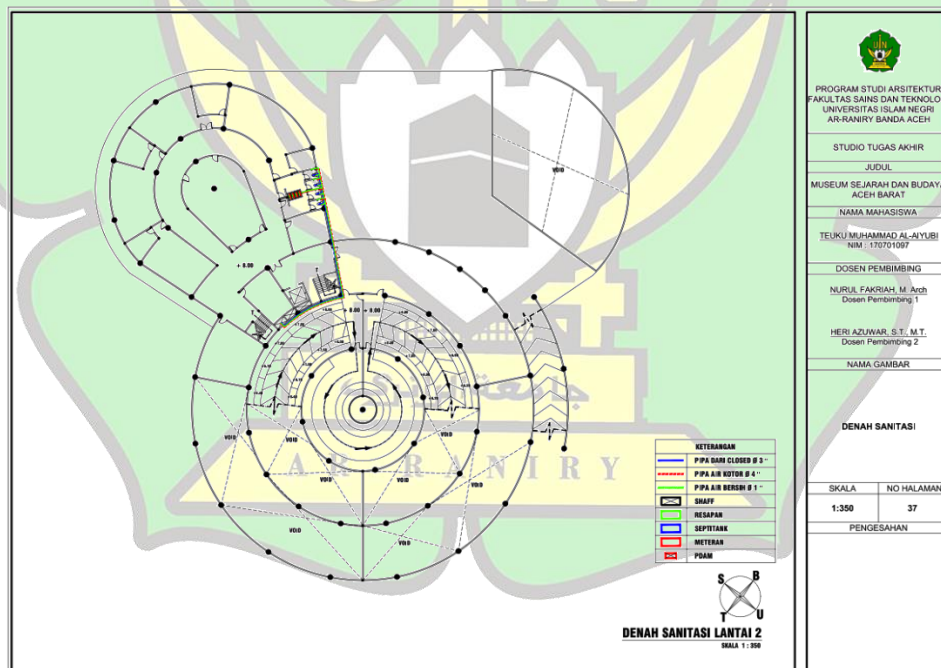


Gambar 6.47 Denah Sanitasi Lantai Dasar
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



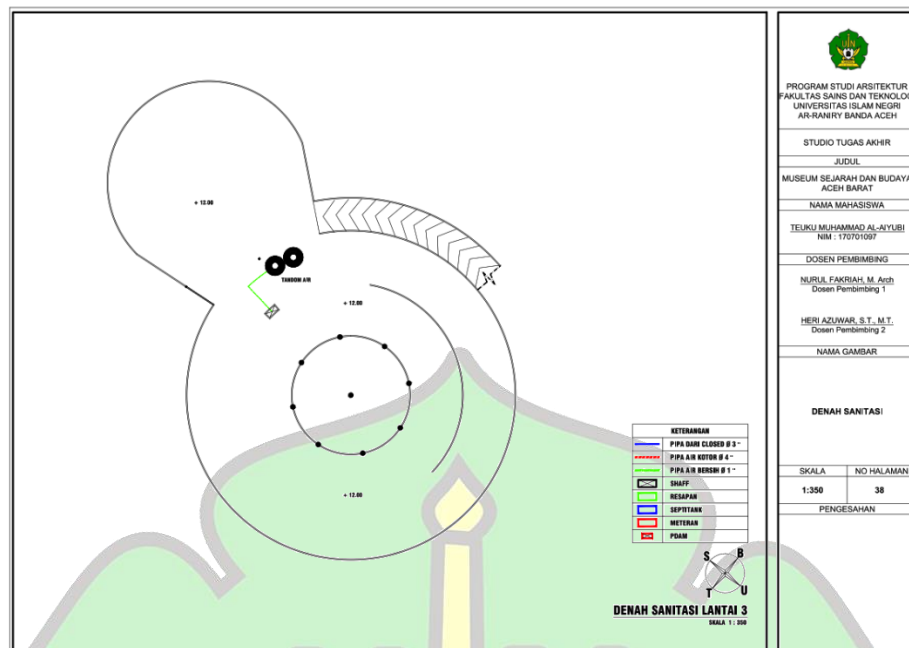
Gambar 6.48 Denah Sanitasi Lantai 3

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

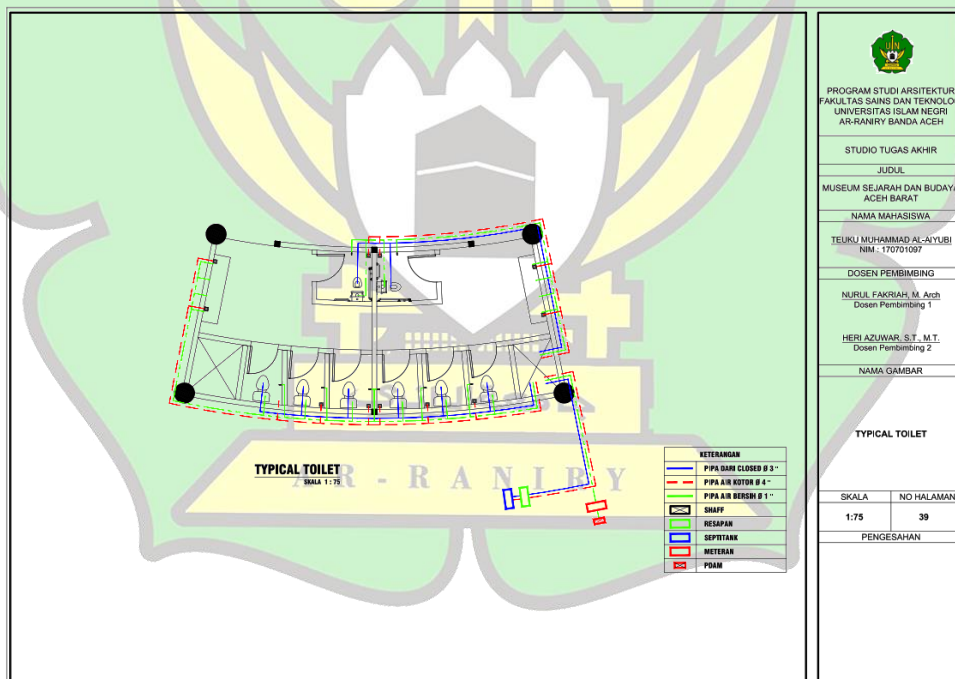


Gambar 6.49 Denah Sanitasi Lantai 2

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

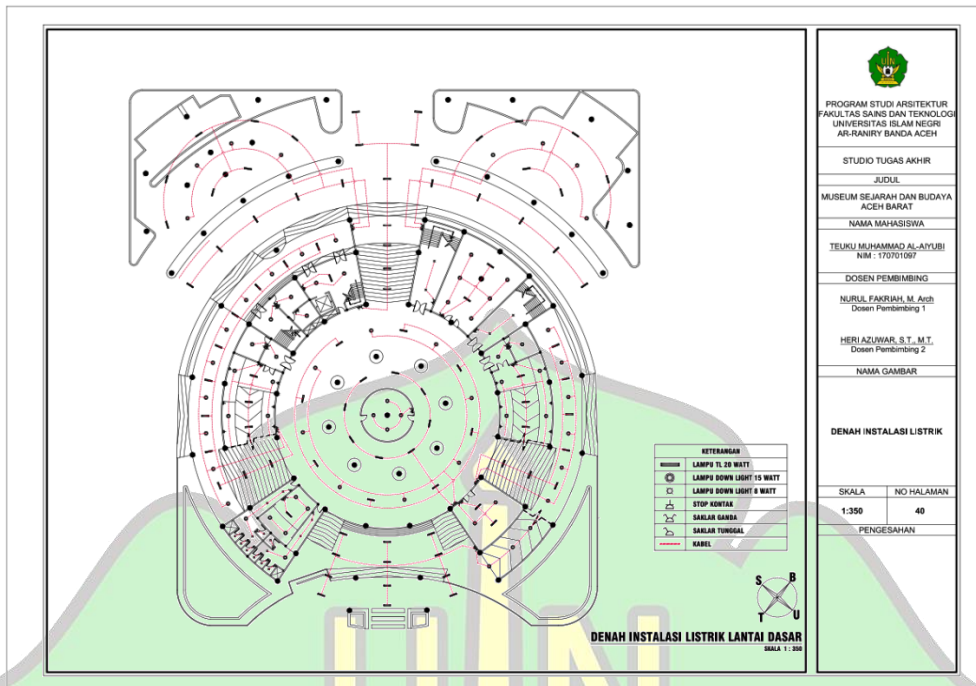


Gambar 6.50 Denah Sanitasi Lantai 3
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



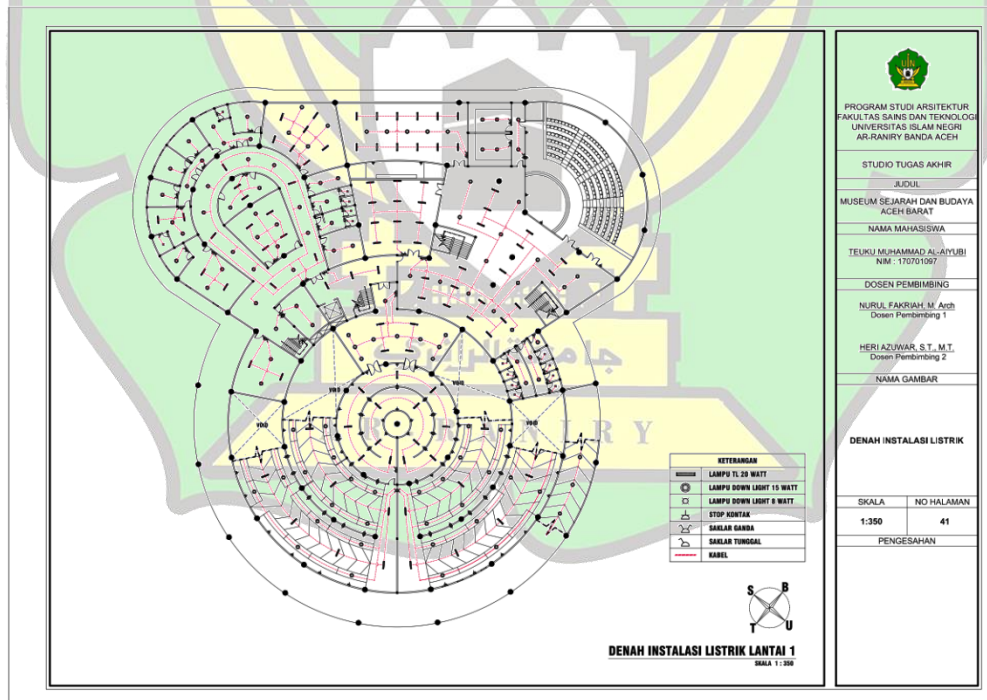
Gambar 6.51 Typical Toiler
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

6.2.9 Rencana Istalasi Listrik



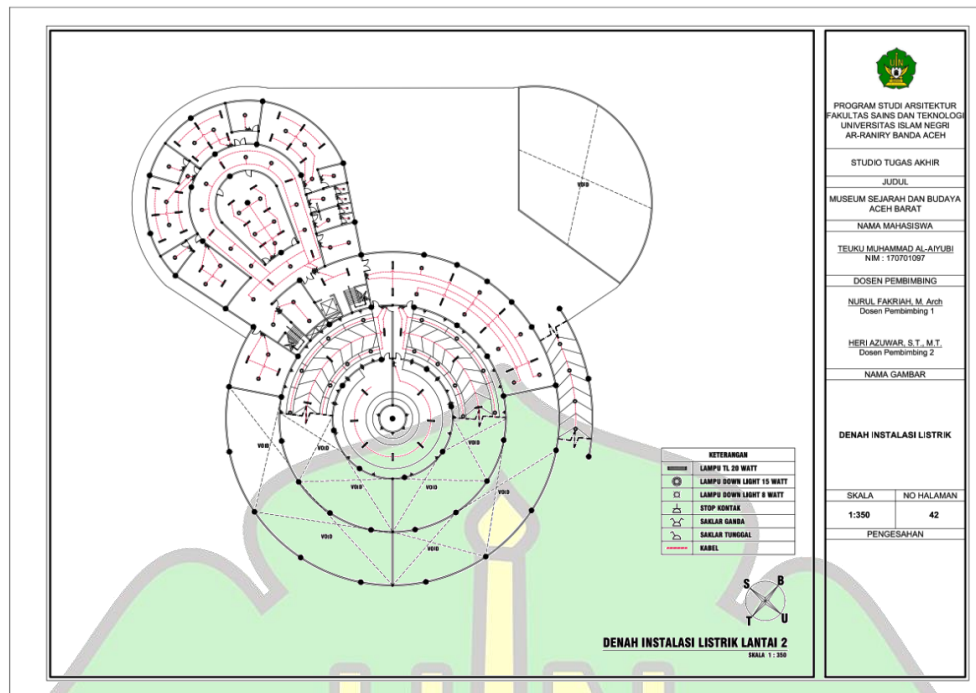
Gambar 6.52 Denah Instalasi Listrik Lantai Dasar

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.53 Denah Instalasi Listrik Lantai 1

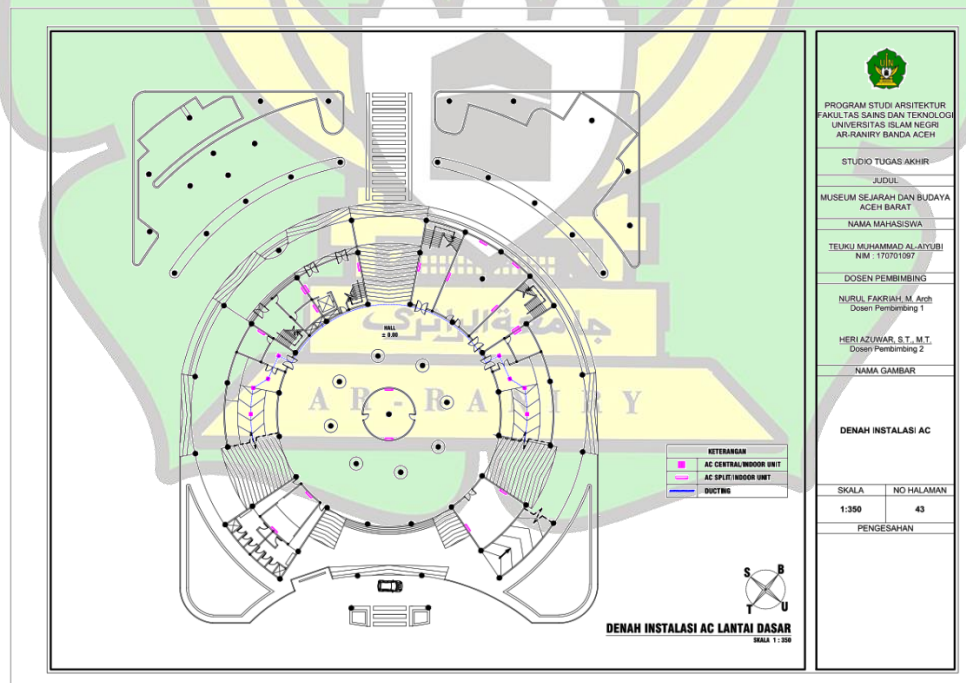
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.54 Denah Instalasi Listrik 3

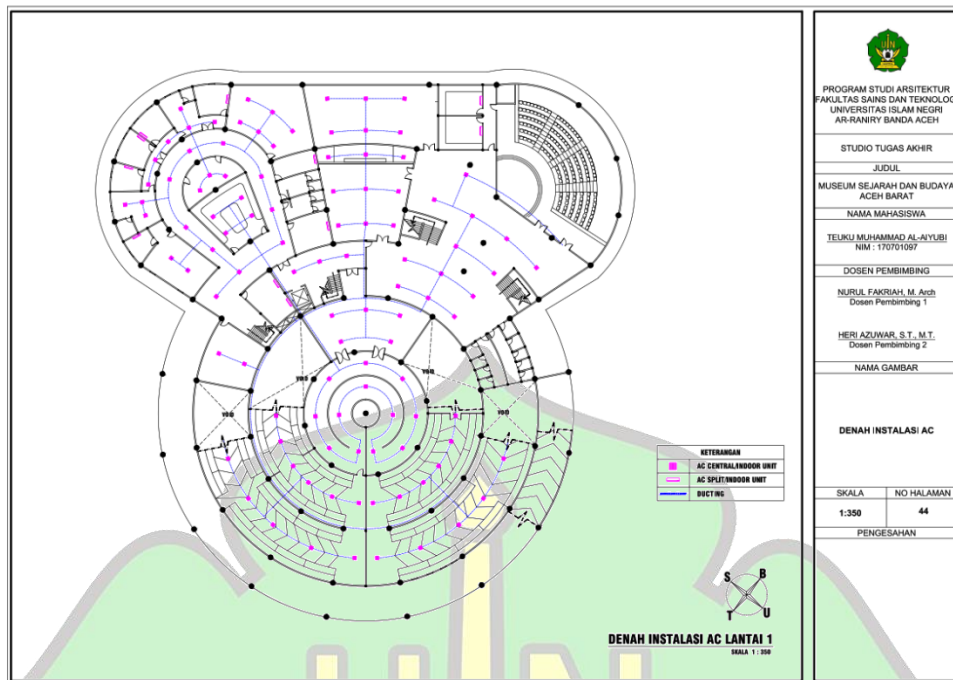
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

6.2.10 Denah Instalasi AC



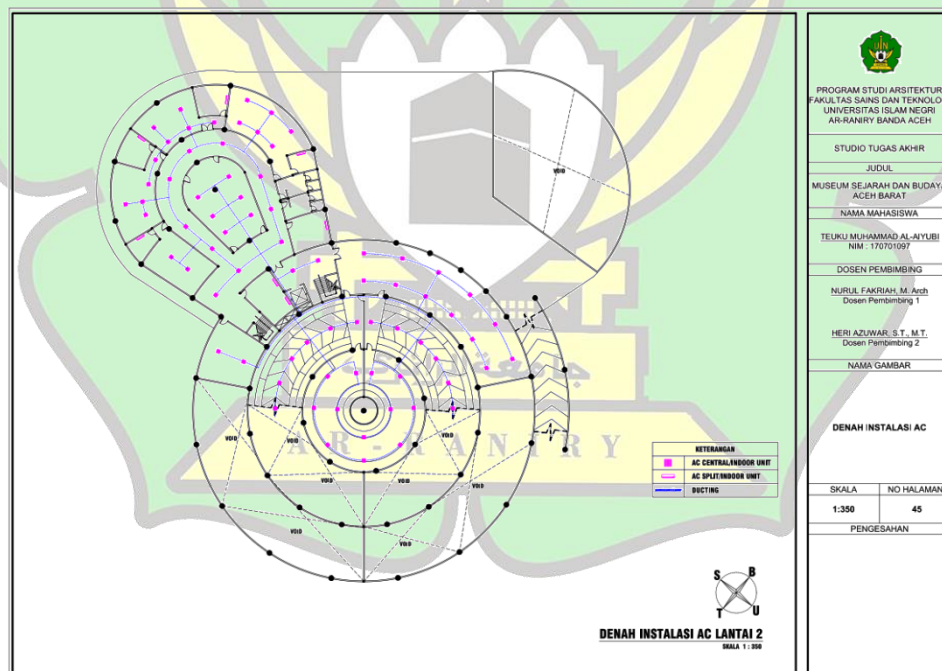
Gambar 6.55 Denah Istalasi AC Lantai Dasar

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.56 Denah Istalasi AC Lantai 1

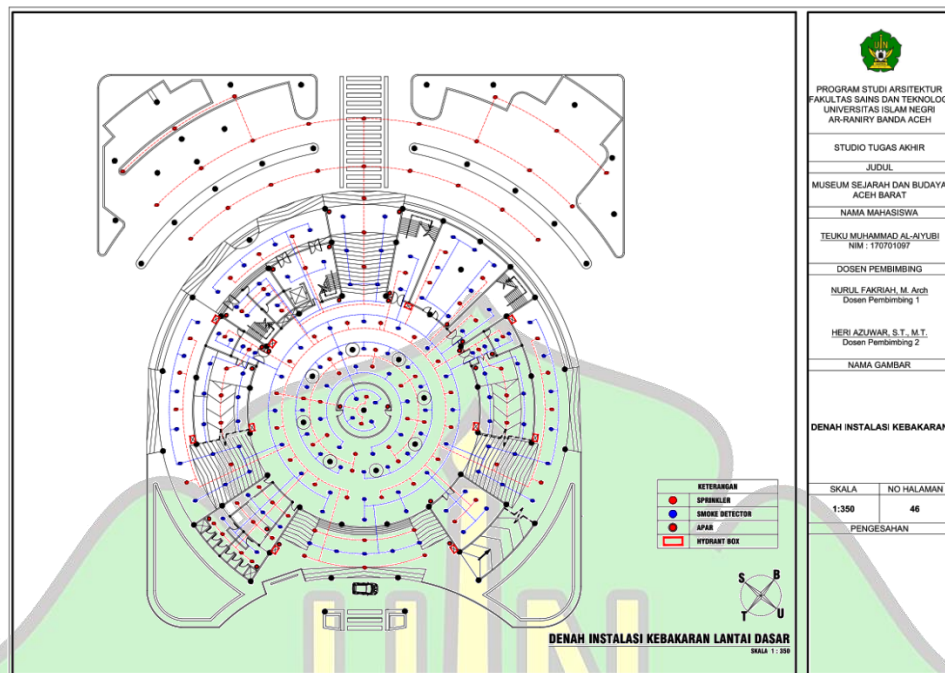
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.57 Denah Istalasi AC Lantai 2

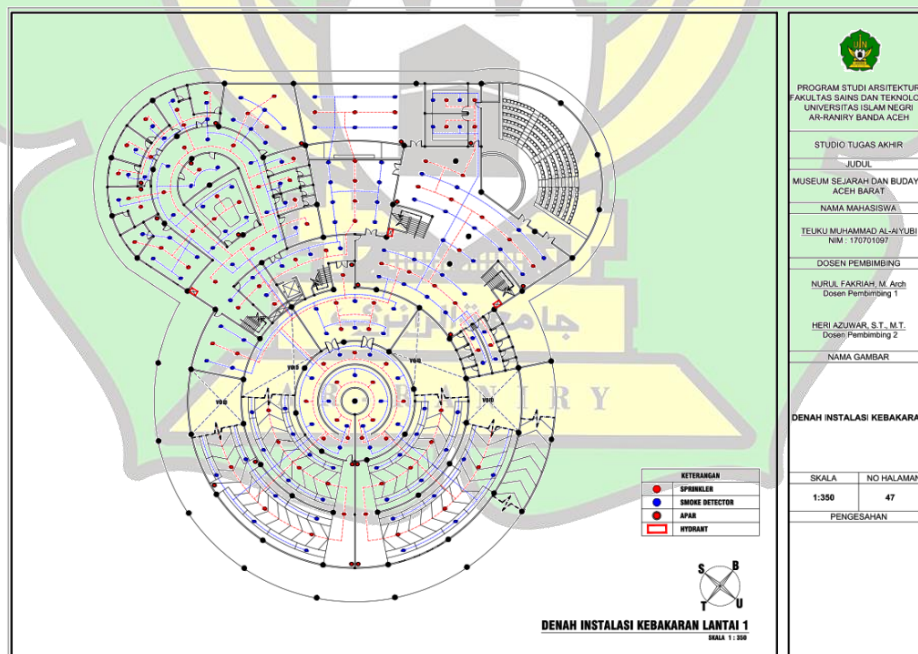
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

6.2.11 Rencana Instalasi Kebakaran



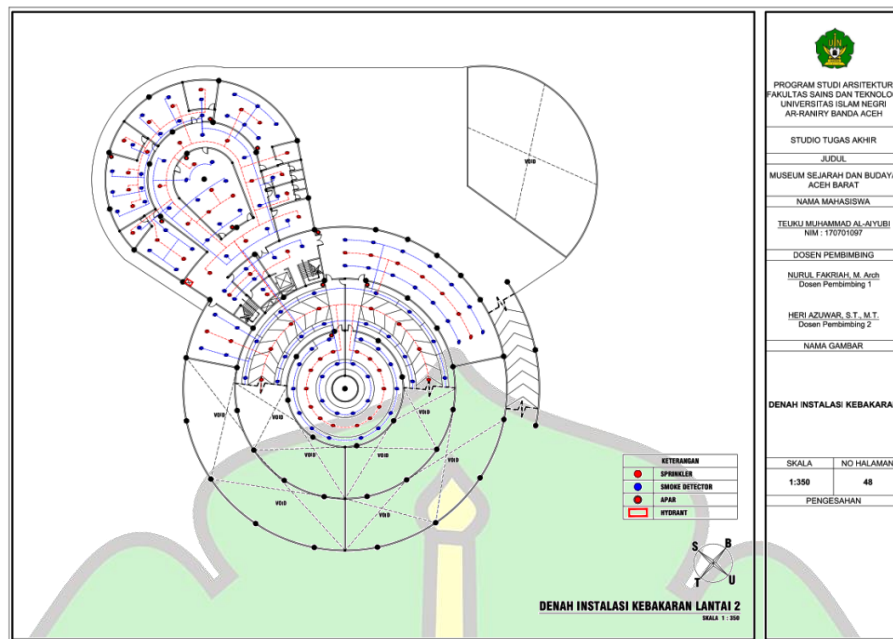
Gambar 6.58 Denah Instalasi Kebakaran Lantai Dasar

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.59 Denah Instalasi Kebakaran Lantai 1

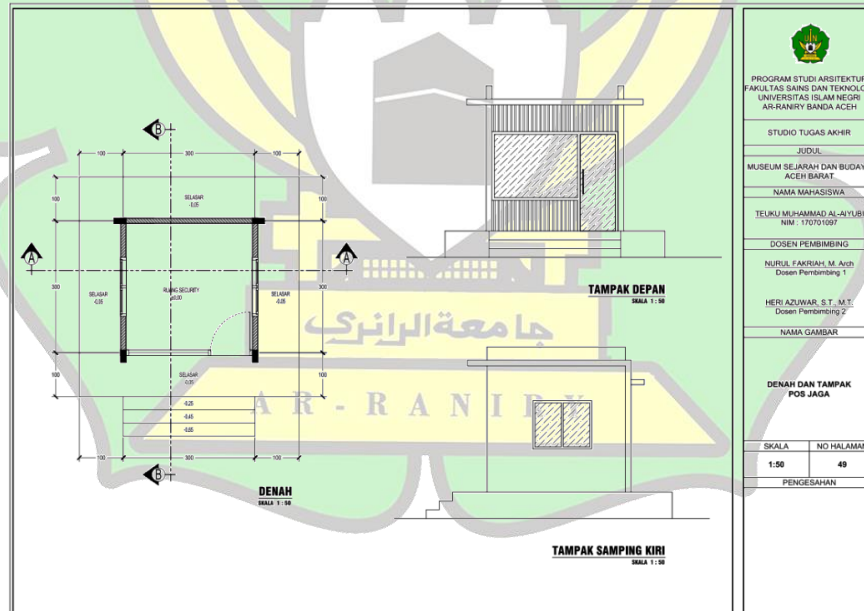
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.60 Denah Instalasi Kebakaran Lantai 2

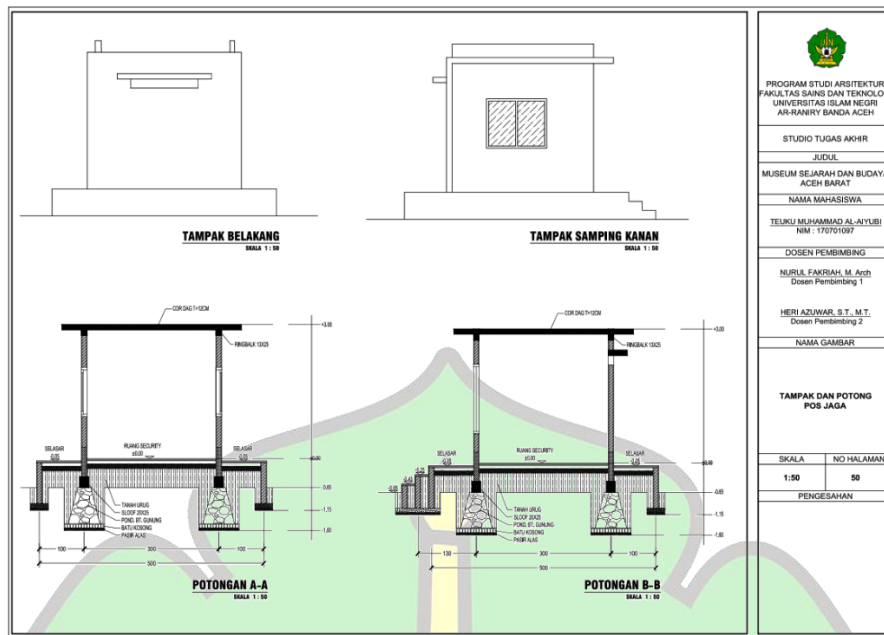
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

6.2.12 Pos Jaga



Gambar 6.61 Pos Jaga Denah dan Tampak

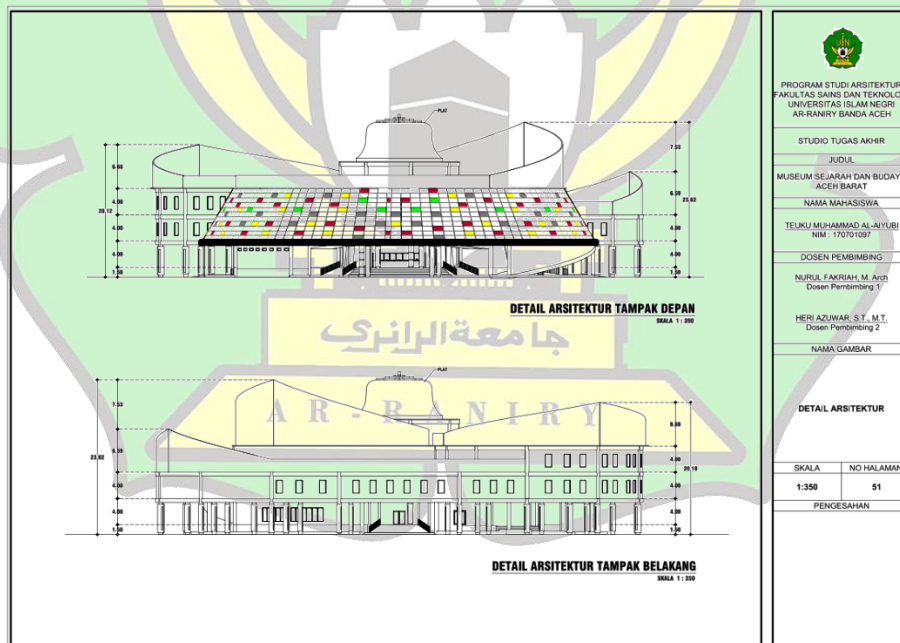
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



Gambar 6.62 Pos Jaga Tampak dan Potongan

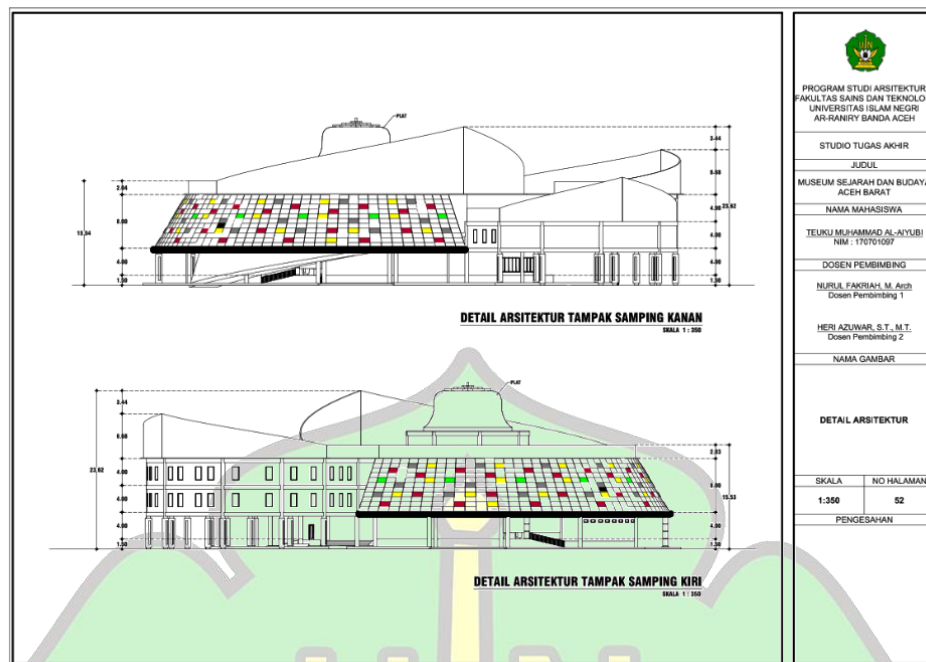
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

6.2.13 Detail Tampak & Fasad

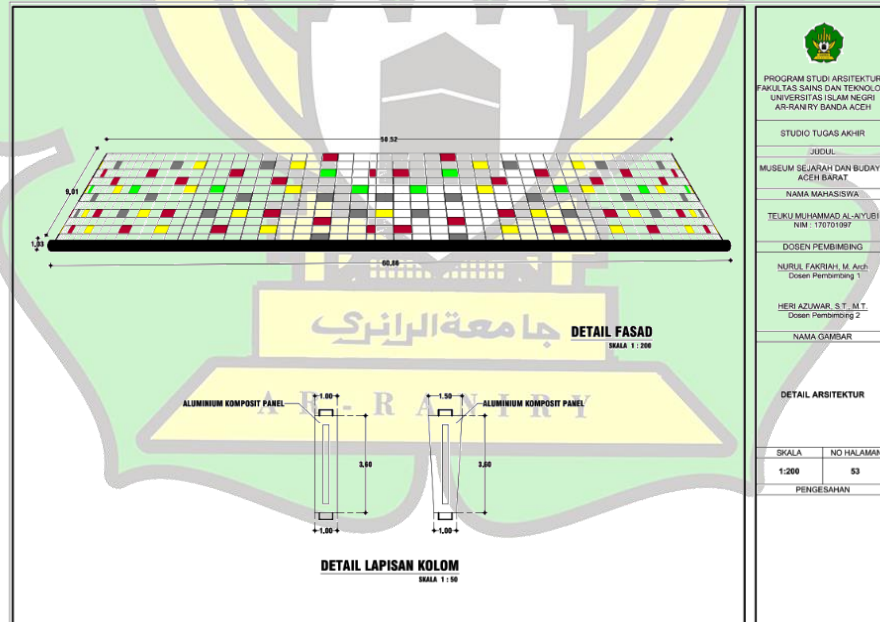


Gambar 6.63 Detail Arsitektural Tampak Depan dan Belakang

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

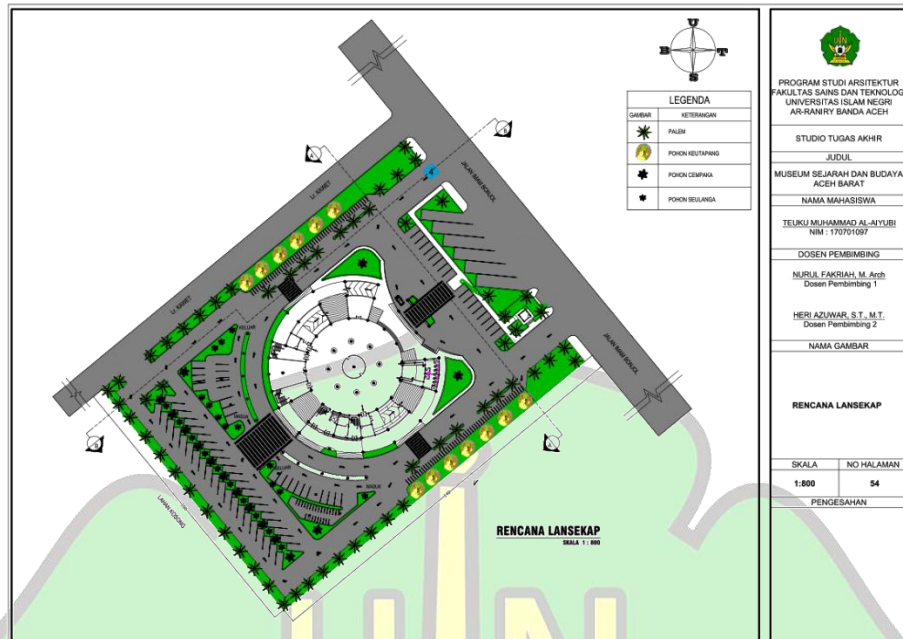


Gambar 6.64 Detail Arsitektural Tampak Kanan dan Kiri
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

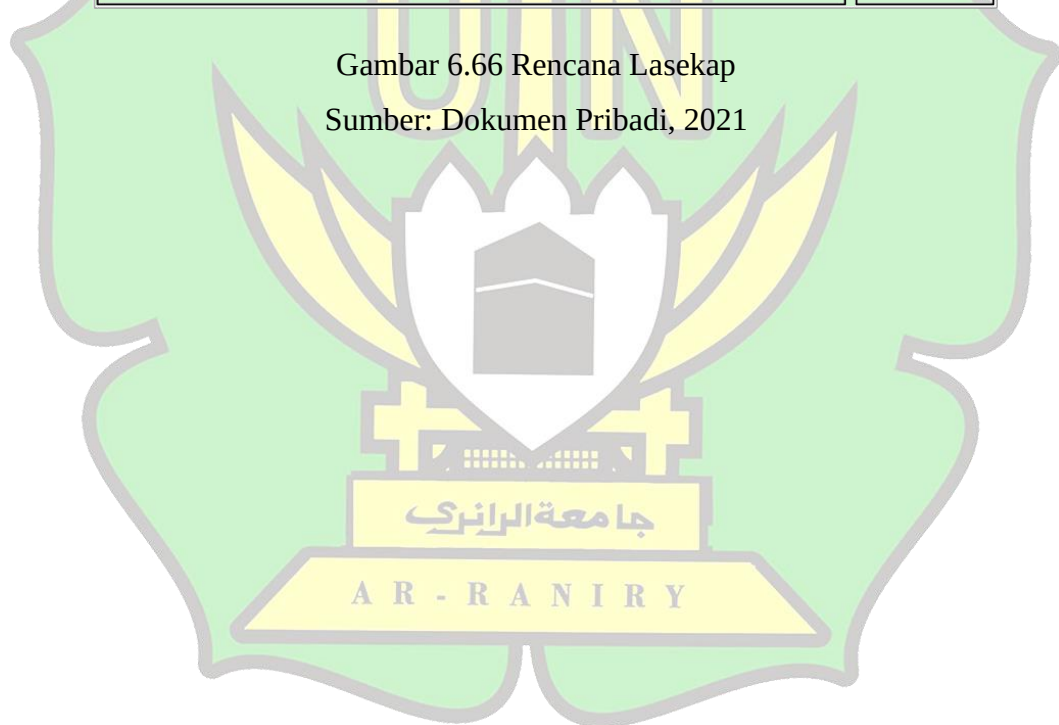


Gambar 6.65 Detail Fasad dan Lapisan Kolom
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

6.2.14 Rencana Lansekap



Gambar 6.66 Rencana Lasekap
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anak Agung Ayu Wulandari (2014). *Dasar-Dasar Perencanaan Interior Museum*. HUMANIORA Vol.5 No.1 April 2014: 246-257
- Hadjad, Abdul dkk, (1984). *Arsitektur tradisional Propinsi Daerah Istimewa Aceh*. Banda Aceh. Aceh : Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya.
- Jencks, Charles. (1990). *The Language of Post-modern Architecture*. New York, Rizoli.
- Mentayani, Ira. (2017). *Menggali Makna Arsitektur Vernakular: Ranah, Unsur, dan Aspek-Aspek Vernakularitas. Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*
- Mirsa, Rinaldi. (2013). *Rumah Aceh*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- RN, Herman. (2018). *Arsitektur Rumah Tradisional Aceh*. Jakarta Timur. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Singgih, Wibisono (dkk). (1993). *Museum Purna Bhakti Pertiwi*. Jakarta. Museum Purna Bhakti Pertiwi
- Sukada, Budi. (1998). *Analisis Komposisi Formal Arsitektur Post Modern*” Jakarta; Seminar FTUI-Depok.
- Sutaarga, Moh. Amir. (1998). *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta. Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal kebudayaan proyek pembinaan permuseuman jakarta. Renstra museum nasional tahun 2015-2019
- Arrde. (2019). *Museum Purna Bhakti Pertiwi*. diakses pada tanggal 9 Desember 2020, dari <https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/museum-purna-bhakti-pertiwi>
- Arsitur Studio. (2020). *Pengertian Arsitektur Neo Vernakular, Ciri-ciri, Prinsip dan Contohnya*. diakses pada tanggal 20 November 2020, dari <https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-arsitektur-neo-vernakular.html>
- BPS Aceh Barat (2015). *Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Per Bulan di Kabupaten Aceh Barat 2015* diakses pada tanggal 28 Desember 2020, dari <https://acehbaratkab.bps.go.id/dynamictable/2016/10/25/207/jumlah-curah-hujan-dan-hari-hujan-per-bulan-di-kabupaten-aceh-barat-2015.html>

- BPS Aceh Barat (2019). Kelembaban Udara Kabupaten Aceh Barat 2015 diakses pada tanggal 28 Desember 2020, dari <https://acehbaratkab.bps.go.id/indicator/151/201/1/kelembaban-udara-.html>
- BPS Aceh Barat (2019). Temperatur Udara di Kabupaten Aceh Barat 2015 diakses pada tanggal 28 Desember 2020, dari <https://acehbaratkab.bps.go.id/indicator/151/197/1/suhu-celcius-.html>
- Bustami (2019). Rumoh Aceh. diakses pada tanggal 9 Desember 2020, dari <https://acehtourism.travel/situs-sejarah-tsunami/sejarah-heritage/07/2019/rumoh-aceh/>
- dotedu.id (2020). Down Feed System. diakses pada tanggal 2 Januari 2021, dari <https://dotedu.id/down-feed-system/>
- dotedu.id (2020). Up Feed System. diakses pada tanggal 2 Januari 2021, dari <https://dotedu.id/up-feed-system/>
- Expedia. Tokyo National Museum. diakses pada tanggal 5 November 2020, dari <https://www.expedia.com/Tokyo-National-Museum-Taito.d503090.Vacation-Attraction?pwaLob=wizard-package-pwa>
- Gunawan Wahyu Widodo. (2011). Rekontekstualisasi. Koleksi Museum Purna Bhakti Pertiwi. Dalam tesis FIB UI. diakses pada tanggal 9 Desember 2020, dari <https://docplayer.info/37634137-Rekontekstualisasi-koleksi-museum-purna-bhakti-pertiwi-oleh-gunawan-wahyu-widodo-1.html>
- Kabar Cot Baroh. (2013). Meunasah, Pusat Peradaban Masyarakat Aceh. diakses pada tanggal 9 Desember 2020, dari [http://gampongcotbaroh.desa.id/2013/12/06/meunasah-pusat-peradaban-masyarakat-aceh-2/#:~:text=Meunasah%20dalam%20bentuk%20fisik%20adalah,menjadi%20pusat%20\(proses%20kebudayaan\).](http://gampongcotbaroh.desa.id/2013/12/06/meunasah-pusat-peradaban-masyarakat-aceh-2/#:~:text=Meunasah%20dalam%20bentuk%20fisik%20adalah,menjadi%20pusat%20(proses%20kebudayaan).)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Museum. diakses pada tanggal 30 September 2020, dari <https://kbbi.web.id/museum>
- Kareem, Ramadhan. (2020). MASJID RAYA SUMATERA BARAT, Salah Satu Masjid Terbesar di Indonesia. diakses pada tanggal 10 Desember 2020,

dari <http://arsitektur-indonesia.com/arsitektur/masjid-raja-sumatera-barat-salah-satu-masjid-terbesar-di-indonesia/>

Mengenal Sistem Pemadam Kebakaran dan Fungsinya (2020). diakses pada tanggal 2 Januari 2021, dari [https://www.endlessafe.com/sistem-pemadam-kebakaran-dan-fungsinya/#:~:text=Sistem%20pemadam%20kebakaran%20atau%20fire,Ringan%20\(APAR\)%2FFire%20Extingusiher.](https://www.endlessafe.com/sistem-pemadam-kebakaran-dan-fungsinya/#:~:text=Sistem%20pemadam%20kebakaran%20atau%20fire,Ringan%20(APAR)%2FFire%20Extingusiher.)

Munajat, Andriyatna Hanief and Natalia, Tri Widiyanti. (2018). Strategi Perencanaan Museum Berbasis Bencana Alam. diakses pada tanggal 9 Desember 2020, dari <https://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2018/12/IPLBI-2018-C015-022-Strategi-Perencanaan-Museum-Berbasis-Bencana-Alam.pdf>

Museum Indonesia. Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara Medan. diakses pada tanggal 5 November 2020, dari http://www.museumindonesia.com/museum/33/1/Museum_Negeri_Provinsi_Sumatera_Utara_Medan

Profile Museum Nasional Indonesia. diakses pada tanggal 5 November 2020, dari <https://www.museumnasional.or.id/tentang-kami/profil>

Rosmarna Dewi, Ridha (2018). Pesona Rumah Adat Aceh. diakses pada tanggal 9 Desember 2020, dari <https://artspace.id/2018/02/03/pesona-rumah-adat-aceh/#:~:text=Selain%20mempunyai%20tampilan%20rumah%20yang,disi mpan%20di%20%E2%80%9Ckroeng%20pade%E2%80%9D.>

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Hasil Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan Teuku Ahmad Dadek, SH, MH, berlatar belakang merupakan sejarawan, penulis, sekaligus sebagai kepala BAPEDA Aceh. Berikut adalah daftar pertanyaan dan jawaban.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di Aceh Barat sudah ada museum?	Sejauh ini belum ada.
2.	Benda-benda sejarah dan budaya apa saja yang ada di Aceh Barat?	Untuk benda sejarah tidak banyak yang ada di Aceh Barat, karena dulu Belanda mengambil semua senjata, baju Teuku Umar, kemudian di bawa ke Belanda, yang sekarang di Colonial Museum.
3.	Bangunan apa peninggalan selama penjajahan.	Ada bangunan Pendopo dan RSUD di ujung karang dan rumah korem, untuk Jepang ada beberapa Gua.
4.	Apakah ada pengumpulan benda sejarah atau budaya selama ini di Aceh Barat?	Untuk benda sejarah tidak, tetapi untuk benda budaya itu ada dikumpulkan dan sering dipamerkan pada saat acara PKAB yang diadakan 5 tahun sekali.
5.	Apa saja benda-benda budaya yang ada di Aceh Barat?	Sangat banyak, kamu bisa membaca buku dengan judul “Piasan Raya” dan “Kemana dan Siapa di Aceh Barat” disana banyak menjelaskan budaya-budaya di Aceh Barat.
6.	Mengapa banyak yang mengatakan Aceh Barat merupakan salah satu daerah dengan banyak sejarah?	Karena ada Teuku Umar yang bisa melawan penjajahan, sehingga Belanda menjulukinya sebagai Teuku Umar Johan Pahlawan.
7.	Menurut bapak kira-kira apa isi yang tepat untuk Museum Sejarah dan budaya Aceh Barat?	Konsep museum di Aceh Barat ada tiga 1. Tsunami Isinya bertujuan mengingatkan orang pada peristiwa untuk pembelajaran dimasa yang akan datang dan pijakan pembangunan dimasa kini 2. Teuku Umar - Koleksi foto, Duplikat baju, gelang, dll - Display perjuangan 3. Sejarah Aceh Barat

		Sejarah pembentukan siapa jadi pemimpin dll Dan juga menampilkan budaya-budaya yang ada di Aceh Barat
8.	Apa harapan bapak mengenai perancangan Museum Sejarah dan Budaya Aceh Barat?	Aceh Barat merupakan daerah yang banyak sejarah dan budayanya, saya harap dengan penelitian ini berharap masih banyak anak milenial yang peduli terhadap sejarah dan budayanya.



2. Benda Koleksi Sejarah

Sumber Buku “Kemana dan Siapa di Aceh Barat” 2014

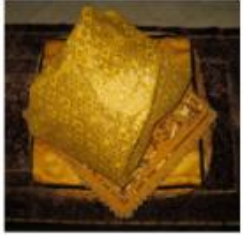
Penulis: Teuku Ahmad Dadek, SH, MH,

No	Benda Koleksi	Gambar
1.	Tiga buah meriam dan sisa puing bangunan diduga peninggalan Kerajaan Aceh Darussalam di masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda di Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat.	
2.	Baju dan Kupiah Teuku Umar	
3.	Sejata Teuku Umar terdiri dari rencong serta senjata lainnya.	
4.	Al-Qur'an Pantun Reu yang lebih dikenal dengan sebutan Al'Quran Wangi itu merupakan warisan sejarah peninggalan Syekh Maulana Malik Ibrahim yang dibawa dari tanah Arab pada abad	

	ke-13 atau tahun 1235 Masehi	
--	------------------------------	--

• Benda Koleksi Budaya

No.	Benda Koleksi	Gambar
1.	<i>Mundam</i> (sebangsa bokor, yaitu pinggan besar yang cekung dan bertepi lebar) terbuat dari tembaga mempunyai alas dan tutup, digunakan untuk: a. Tempat air minum b. Tempat air cuci tangan c. Tempat air mandi pengantin pria dan wanita.	
2.	<i>Peludahan</i> , terbuat dari tembaga dan sebagainya, digunakan untuk: a. Tempat tampungan air cuci tangan b. Tempat meludah	
3.	<i>Bate ie</i> , a. Terbuat dari emas, suasa, perak, tembaga, nikel, atau tempurung b. Digunakan untuk alat mengambil air dalam mundam, tempat mengisi air cuci tangan, dan lain-lain.	
4.	<i>Bate ranup</i> , a. Terbuat dari emas, suasa, perak, tembaga, nikel, atau tempurung. b. Digunakan untuk tempat menaruh sirih.	
5.	<i>Keureukai</i> , merupakan alas Mundam.	

6.	<i>Ceurana</i>, a. Terbuat dari kuningan atau tembaga, hampir sama dengan dalong. b. Digunakan sebagai tempat sirih tamu dan tempat sirih nikah.	
7.	<i>Cumboi</i> Terbuat dari emas, perak, tembaga, dan lain-lain Dipergunakan untuk tempat menaruh tembakau.	
8.	<i>Keurandam</i> a. Terbuat dari perak dan tembaga b. Dipergunakan untuk tempat kapur sirih.	
9.	<i>Ceureupa</i> a. Terbuat dari perak dan tembaga. b. Dipergunakan untuk tempat gambir dan bumbu sirih.	
10.	<i>Peuneungkai</i>, merupakan tempat telur dan batu yang dibungkus dengan kain kemudian dilangkahi oleh pengantin pria.	
11.	<i>Bungkoh ranub</i>, merupakan tempat sirih yang akan dibawa dalam pernikahan.	 

12.	<i>Talam</i> tembaga besar, merupakan tempat mandi dara baro yang di dalamnya diisi dengan mayang pinang yang masih utuh serta untuk tempat hidangan tamu terhormat.	
13.	<i>Pingan rayeuk</i> , merupakan tempat nasi dara baro dan linto baro.	
14.	<i>Panyot tanglong</i> (lampu tujuh mata), dipergunakan untuk acara mandi pengantin wanita dan pria.	
15.	<i>Panyot culot</i> , adalah lampu tradisional.	
16.	<i>Payong</i> (payung), dipergunakan untuk perkawinan, turun mandi, kematian, dan sunat rasul.	

17.	<i>Gleung kaki</i> (gelang kaki). a. Terbuat dari emas, suasa, atau tembaga. b. Dipergunakan untuk pengantin wanita atau untuk pemakaian sehari-hari.	
18.	<i>Taloe keuieng</i>, a. Terbuat dari emas, perak, atau suasa b. Dipakai oleh wanita.	
19.	<i>Bungong ceukang</i>, untuk hiasan rambut pengantin wanita, juga dipakai sehari-hari.	
20.	<i>Mata peng</i>, adalah mata uang kuno atau yang disebut juga dirham.	
21.	<i>Gleueng</i>, a. Merupakan hiasan tangan wanita. b. Terdiri dari: A R - R A N	 Gelang Arab Gleung Plat Gleung Puta
22.	<i>Guyang-guyang</i>, adalah hiasan rambut untuk pengantin wanita.	

23.	<i>Boh Aguk</i> , sejenis manik-manik berukuran besar dari sepuhan emas, digunakan sebagai kalung leher pada pengantin wanita.	
24.	<i>Ayeum gumbak</i> , adalah mainan (hiasan) rambut untuk pengantin wanita juga dipakai untuk topi (kupiah meukutop) pengantin pria.	
25.	<i>Siwah</i> , adalah hiasan untuk pengantin pria yang tidak digunakan untuk berperang.	
26.	<i>Reuncong</i> (rencong), adalah alat membela diri yang dipakai oleh para panglima maupun dan rakyat Aceh ketika berperang.	
27.	Upok-upok, adalah hiasan untuk tempat tidur yang juga dipakai pada sampangan dan di pinto gadong.	
28.	Tilam gulong, biasanya diantarkan ke rumah mertua apabila mendapat musibah (meninggal dunia) yang dilengkapi dengan alat-alat mandi mayat lainnya dan kain kafan.	

	Sesudah 40 hari tilam ini ditebus dengan uang. Selain itu tilam ini digunakan juga sebagai tempat menikah pengantin.	
29.	Cawan atau <i>cambong</i> , biasanya dipakai untuk tempat mengisi gulai bagi pengantin, juga digunakan untuk mengisi gulai sehari-hari.	
30.	<i>Patam dhoe</i> , dipakai sebagai hiasan penutup kening pengantin wanita	
31.	Lidah tiong, ialah alat pengorek pinang untuk dimakan dengan sirih.	
32.	<i>Gachep</i> , adalah alat untuk mengupas pinang.	
33.	<i>Cubek</i> , adalah alat menghancurkan sirih untuk orang tua, karena tidak ada gigi untuk mengunyah.	

34.	<i>Boh gendet</i> a. Terbuat dari emas untuk raja-raja, suasa untuk orang kaya, perak untuk orang biasa dan tempurung untuk orang yang kurang mampu. b. Digunakan untuk hiasan alat vital bagi anak laki-laki dibawah umur 5 tahun/balita.	
35.	<i>Boh bajei</i>, yaitu kancing baju berukir yang dipakai oleh pria dan wanita.	
36.	<i>Sarong ukei</i>, dipakai untuk penutup ukei (kuku) bagi pengantin wanita.	
37.	<i>Ajimat</i>, adalah tempat meletakkan doa yang ditulis di kertas untuk penyanggah mara bahaya.	
38.	<i>Subang</i>, adalah hiasan telinga wanita, ada yang pendek dan ada yang panjang ke bawah.	
39.	<i>Incien</i> (cincin), adalah hiasan jari yang terbuat dari emas, perak, suasa, dan lain-lain.	

40.	<i>Bungong sunteng</i> , adalah hiasan di atas telinga dara baro dan juga linto baro.	
-----	---	--

• **Benda Koleksi Kesenian**

No.	Benda Koleksi	Gambar
1.	Seurune Kalee, dibuat dari sepotong kayu berukuran 30 cm yang diberi lubang. Merupakan pembuluh dan pangkalnya diberi lubang kecil seperti lubang suling untuk mengatur not lagu serta penutup. Pada tempat meniup dipasang tempurung dan lidah. Dan pada ujung seurune dilengkapi dengan gulungan daun kelapa guna pembesar suara atau merupakan cerobong. Digunakan dalam acara pesta adat seperti pesta perkawinan, sunat rasul dan menerima tamu-tamu terhormat.	
2.	Rapa'i, adalah sebuah alat kesenian yang lingkarannya terbuat dari kayu pohon nangka (baloh), dilapisi kulit kambing kering. Alat ini digunakan untuk permainan saman dan kesenian dabus serta rapai tunang.	

3.	Suleng, adalah suatu alat kesenian tiup yang dibuat dari bambu, cara meniup suleng adalah ke samping.	
4.	Bansi, merupakan alat kesenian tiup yang terbuat dari bambu, cara meniupnya dari atas ke depan.	
5.	Geundrang, adalah suatu alat kesenian yang dibuat dari kayu sedemikian rupa, di mana kedua ujungnya dilapisi kulit kambing.	
6.	Canang, dibuat dari bahan kuningan yang digunakan untuk alat menyampaikan pengumuman/ pemberitahuan.	
7.	Taktok, terbuat dari kayu nangka atau kayu lainnya yang juga berfungsi sebagai alat komunikasi.	